

PENGEMBANGAN MUSEUM NASIONAL INDONESIA



PENGEMBANGAN MUSEUM NASIONAL INDONESIA

Museum Nasional Indonesia
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2017



MUSEUM NASIONAL INDONESIA

JL. Medan Merdeka Barat 12 Jakarta 10110
Indonesia

Telp: +6221-3811551
Fax: +6221-347778
email: sekretariat.mni@gmail.com

www.museumnasional.or.id

 [museumnasionalindonesia](https://www.facebook.com/museumnasionalindonesia)
 [@MuseumNasional](https://twitter.com/MuseumNasional)

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Museum Nasional Indonesia	5
Profile Museum Nasional Indonesia	7
• Latar Belakang	8
• Sejarah Museum Nasional Indonesia	9
• Koleksi Museum Nasional Indonesia	13
• Peran Museum Nasional Indonesia	15
• Fasilitas Museum Nasional Indonesia	16
• Visi - Misi	17
• Permasalahan	18
• Tujuan Pengembangan	19
Museum Nasional Indonesia Sekarang dan Akan Datang	20
• Masterplan Tahun 1996-2006	22
• Storyline Gedung B	25
• Redesign Masterplan Museum Nasional Tahun 2010	26
• Sayembara, Redesign Museum Nasional	27
• Lansekap dan Seni Luar Ruang	38
• Kebutuhan Ruang & Fasilitas	40
Museum Nasional Indonesia Yang Akan Datang	47
• Rencana Induk Pengembangan Museum Nasional Indonesia	48
• Pembangunan Gedung C Dan Entrance	49
• Kronologi Pembangunan	50
• Pembangunan Gedung Storage Koleksi Museum Nasional	54
• Konsep Arsitektur Gedung Storage Koleksi Museum Nasional	56
• Revitalisasi/ Renovasi Gedung A Dan B Serta Penyempurnaan Tata Pamer	57
• Storyline Baru Museum Nasional Indonesia	60
• Alur Pengunjung	70
• Skema Tata Pamer (Gagasan)	72
• Signage	78
Penutup	82

SAMBUTAN Kepala Museum Nasional Indonesia

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwasanya hari ini Museum Nasional Indonesia tepat berusia 239 tahun.

Dalam rentan waktu yang sangat panjang ini, Museum Nasional Indonesia sudah mengalami banyak perkembangan, di samping permasalahan dan tantangan demi tantangan yang berhasil dilewatinya.

Kini Museum Nasional Indonesia dihadapkan pada tantangan global, di mana terjadi perubahan paradigma museum, dari *object oriented* ke pada *public oriented*. Oleh karenanya, Museum Nasional Indonesia harus memenuhi fungsi sebagai tempat pengumpulan, pengamanan dan peragaan edukatif dari warisan sejarah budaya bangsa.

Usaha mengembangkan Museum Nasional ke arah yang lebih baik secara bertahap telah terangkum dalam Rencana Induk Pengembangan yang telah disusun sejak tahun 1996. Namun sejalan dengan permasalahan yang dihadapi negara, perjalanan pengembangan ini sedikit tersendat. Berkat semangat yang kuat Rencana Induk ini secara bertahap masih tetap berajalan hingga saat ini.

Hingga tahun 2018, Museum Nasional berencana mengembangkan Museum Nasional menjadi museum modern, sekaligus sebagai pusat pelestarian dan ilmu pengetahuan budaya serta menjadi sarana publik berekreasi.

Pengembangan dimulai dengan membangun gedung baru di sisi barat halaman museum, menyusul Gedung Arca berlantai tujuh yang difungsikan sejak tahun 2007 dan Lansekap dan Seni Luar Ruang tahun 2012 yang telah menghadirkan sebuah monument karya seni "Kuyakin Sampai di Sana" karya Nyoman Nuarta pada tahun 2012.

Gedung baru tersebut (Gedung C) yang masih dalam tahap pembangunan akan diperuntukan sebagai ruang penyimpanan (storage), laboratorium, teater, ruang publik dan perkantoran.

Koleksi Museum Nasional Indonesia sekarang ini sekitar 153.712 objek. Dengan jumlah tersebut, Museum Nasional Indonesia tengah membangun ruang simpan (storage) di luar kompleks Museum, yaitu di lokasi sekitar Taman Mini Indonesia Indah yang nantinya diperuntukkan sebagai tempat penyimpanan benda-benda berat dan besar. Selain itu bangunan ini pun diharapkan dapat menjadi pusat informasi dan pelatihan terkait pelestarian benda-benda warisan budaya.

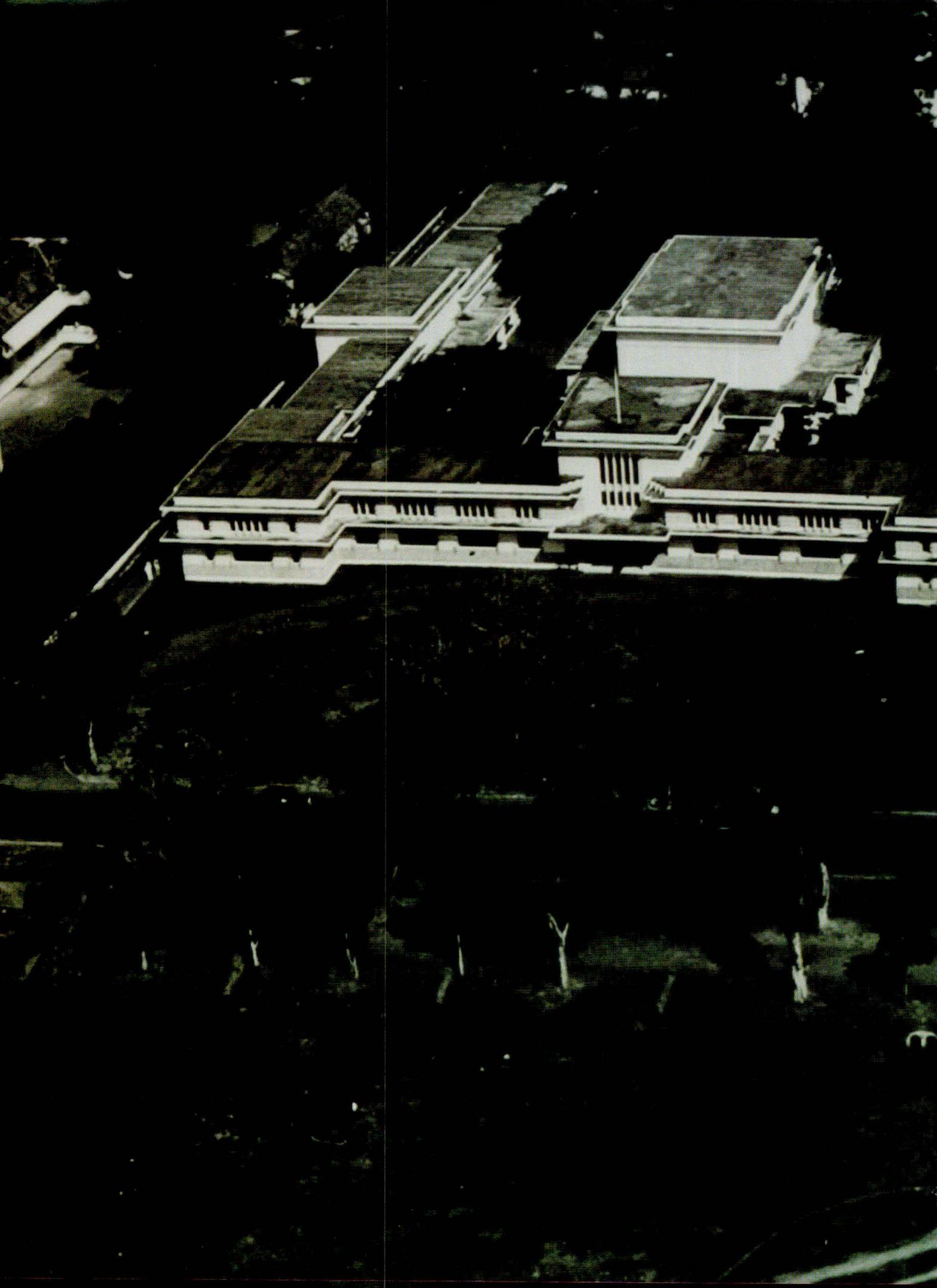
Tentunya, selain pengembangan fisik, Museum Nasional Indonesia melakukan pengembangan non fisik seperti konten dan tata pameran serta fasilitas pendukung lainnya. Alur cerita pameran tetap yang ada sekarang dirasa belum menceritakan ke Indonesiaan secara mendalam. Dengan demikian pengembangan ini mengarah kepada perubahan storyline yang lebih mencerminkan pada gambaran tentang Indonesia yang lebih menyeluruh.

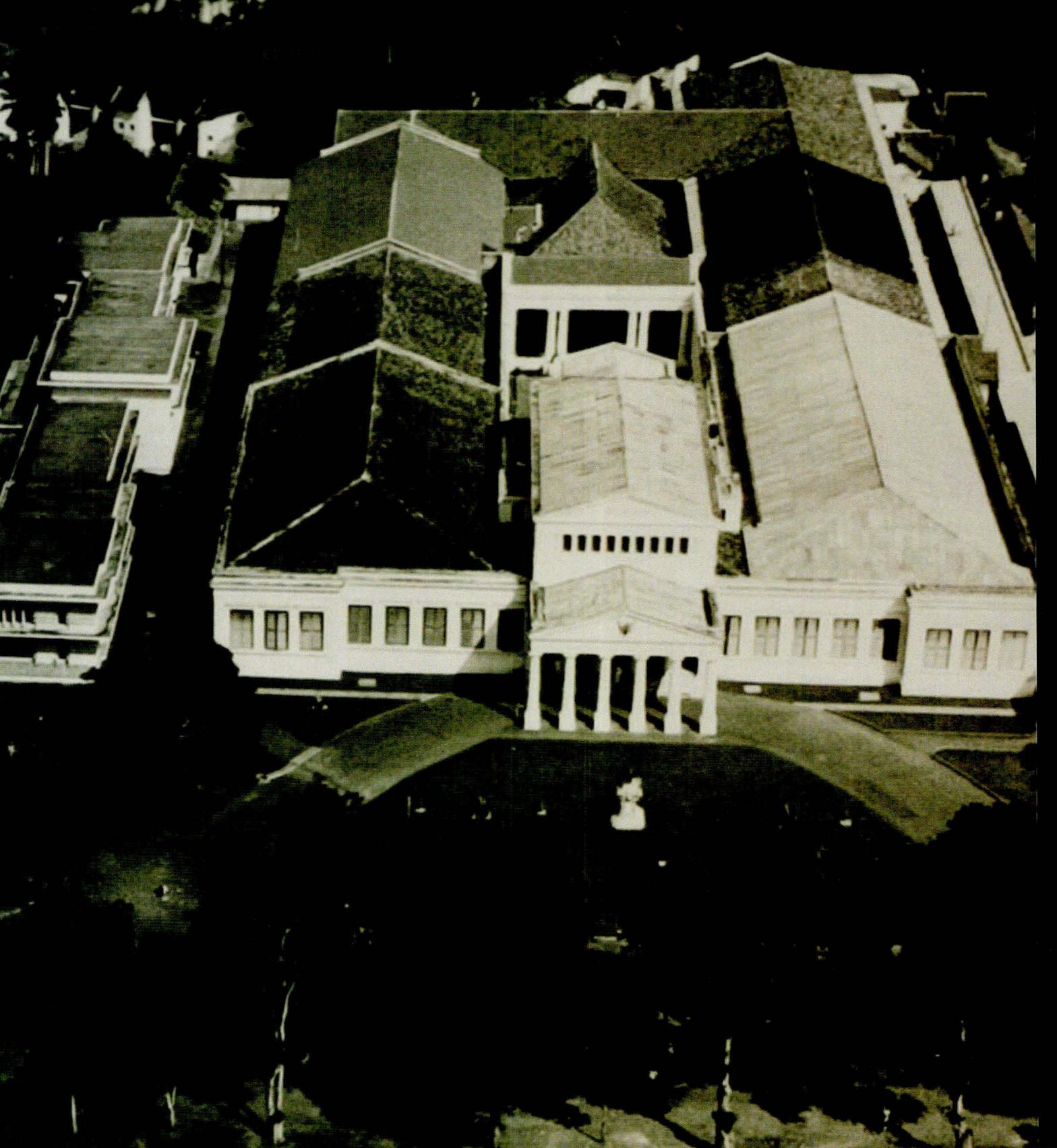
Pengembangan di atas harus diikuti dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk menciptakan sebuah museum yang lengkap secara kualitas dan kuantitas. Oleh karenanya, pengembangan Sumber Daya Manusia melalui berbagai pelatihan dan penjurangan yang terukur diharapkan dapat mengimbangi pengembangan fisik dari Museum Nasional Indonesia sehingga menciptakan museum yang berkualitas secara utuh.

Dengan pengembangan ini, Museum Nasional Indonesia diharapkan menjadi museum yang dapat mempresentasikan warisan budaya bangsa dan menjadi rujukan bagi masyarakat dalam mengenal, memahami dan menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya bangsa ini. Selain itu dengan terciptanya sebuah museum yang berstandart Internasional, diharapkan Museum Nasional dapat menjadi rujukan bagi museum-museum lain di Indonesia.

Jakarta, 24 April 2017
Kepala Museum Nasional

Intan Mardiana, M.Hum





Profil Museum Nasional Indonesia

LATAR BELAKANG

Sebagai bangsa yang memiliki warisan budaya yang sangat kaya, sudah sepantasnya bangsa Indonesia memperhatikan usaha pelestariannya. Salah satu langkahnya, pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sarana usaha pelestarian budaya bangsa, yakni museum. Sebagaimana perkembangan di dunia saat ini, museum tidak lagi dianggap sebagai sebuah gudang barang antik belaka. Museum tidak lagi dianggap sekadar sebuah tempat menyaksikan koleksi benda-benda masa lalu saja. Museum dewasa ini memiliki peran yang multi-dimensi. Sejumlah pakar bahkan telah mengangkat konsep museum terkini dengan istilah "cultural supermarket." Museum juga didorong agar memiliki karakter seperti sebuah "civic center". Pengelolaan museum yang semula berorientasi pada koleksi telah bergeser pada kebutuhan publik. Museum Nasional sebagai museum milik pemerintah dan museum terbesar di Indonesia turut mengambil peran memenuhi kebutuhan publik tersebut sesuai dengan dinamika zaman.

Untuk memajukan Museum Nasional menghadapi tantangan abad XXI, diperlukan sebuah langkah pengembangan museum agar relevan dengan masa kini. Pengembangan tersebut diterjemahkan lewat langkah-langkah strategis di bidang manajemen museum, pengelolaan gedung yang tepat guna, penataan pameran, maupun pada aspek arsitekturnya yang merupakan kesatuan tidak terpisahkan. Dengan demikian, terciptalah rasa kebanggaan terhadap budaya bangsa Indonesia, baik dalam taraf nasional maupun internasional.



Fig 1. Museum Nasional Indonesia 2013.

SEJARAH MUSEUM NASIONAL INDONESIA

Sudah dua ratus tahun lebih Museum Nasional berdiri. Dalam sejarahnya, Museum Nasional tentu mengalami berbagai perubahan. Di antaranya adalah perubahan lokasi, gedung, dan tata pameran. Cikal bakal Museum Nasional bermula dari berdirinya Himpunan *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (BG) pada 24 April 1778. Himpunan ini menempati sebuah bangunan milik J. C. M. Radermacher di Jalan Kalibesar, suatu kawasan perdagangan di *Oud Batavia* (Jakarta-Kota). *Batavia Genootschap* bertujuan memajukan penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya biologi, fisika, arkeologi, sastra, etnologi, sejarah, serta menerbitkan hasil penelitian tersebut.

Pada masa pemerintahan Inggris di Jawa (1811-1816), Sir Thomas Stamford Raffles menyediakan sebuah gedung (*Societeit de Harmonie*) untuk lembaga ini di Jalan Majapahit 3 (sekarang gedung Sekretariat Negara). Pada 1862, mulailah dirancang pembangunan gedung baru yang memang diperuntukkan untuk sebuah museum di Jalan Koningsplain West atau Jalan Medan Merdeka Barat pada saat ini. Tanahnya meliputi area yang kemudian di atasnya dibangun gedung *Rechst Hogeschool* atau Sekolah Tinggi Hukum (sekarang Kementerian Pertahanan dan pernah dipakai untuk markas Kenpetai pada masa pendudukan Jepang). Barulah tahun 1968, museum ini dibuka untuk masyarakat luas.





Museum ini dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai Museum Gajah karena di halaman depan museum terdapat sebuah patung gajah hadiah Raja Chulalongkorn dari Thailand pada tahun 1871, setelah berkunjung ke museum ini pada tahun 1870. Sebutan lain museum ini adalah Gedung Arca karena di dalam gedung memang banyak tersimpan beragam arca dari berbagai periode.

Pada kisaran tahun 1930-an pernah dipertimbangkan untuk memindahkan museum ke tempat lain. Walaupun perencanaan sudah matang, upaya memindahkan museum tidak pernah terlaksana. Karena kebutuhan ruang yang sangat mendesak, maka bangunan diperluas di sisi barat pada tahun 1932. Di tahun 1969 dan 1970 bangunan terpisah didirikan di sisi utara, berupa gudang koleksi dan tempat latihan kerja. Setelah menyandang nama Museum Pusat sejak 1962, baru pada tahun 1979 namanya berubah menjadi Museum Nasional.

Alih pemilikan koleksi turut mewarnai sejarah perjalanan Museum Nasional. Pada 1989 koleksi naskah kuno dan buku-buku tua Museum Nasional dipindahkan ke Perpustakaan Nasional. Ditahun 2000, koleksi seni rupa menjadi koleksi Galeri Nasional. Pada era kepemimpinan Gubernur Ali Sadikin, beberapa koleksi Museum Nasional yang berkaitan dengan tema sejarah berdirinya kota Jakarta lantas dilimpahkan ke Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah).

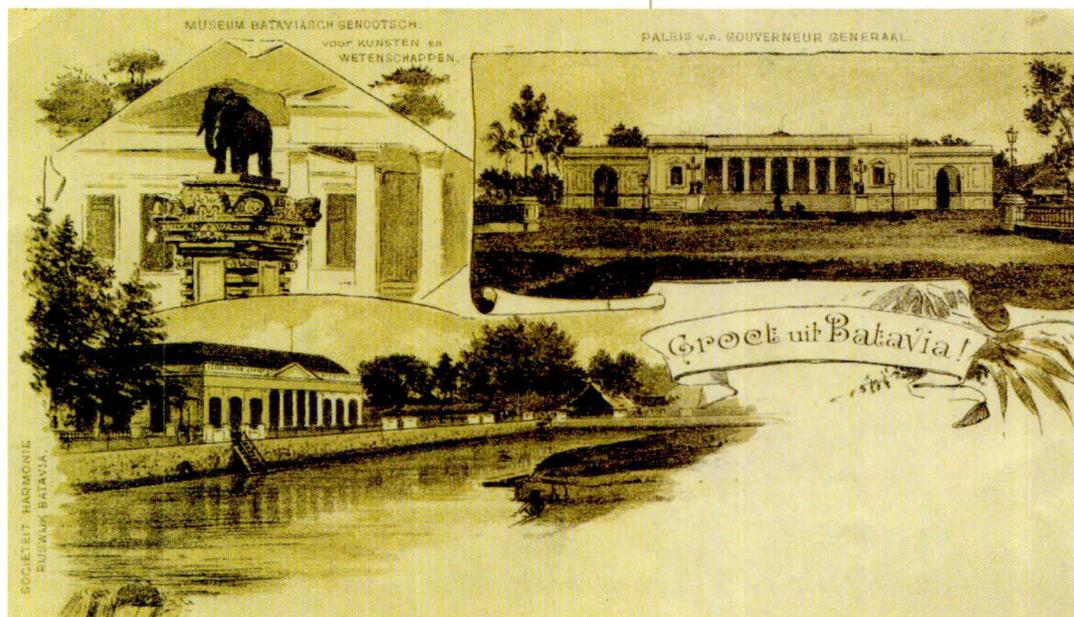


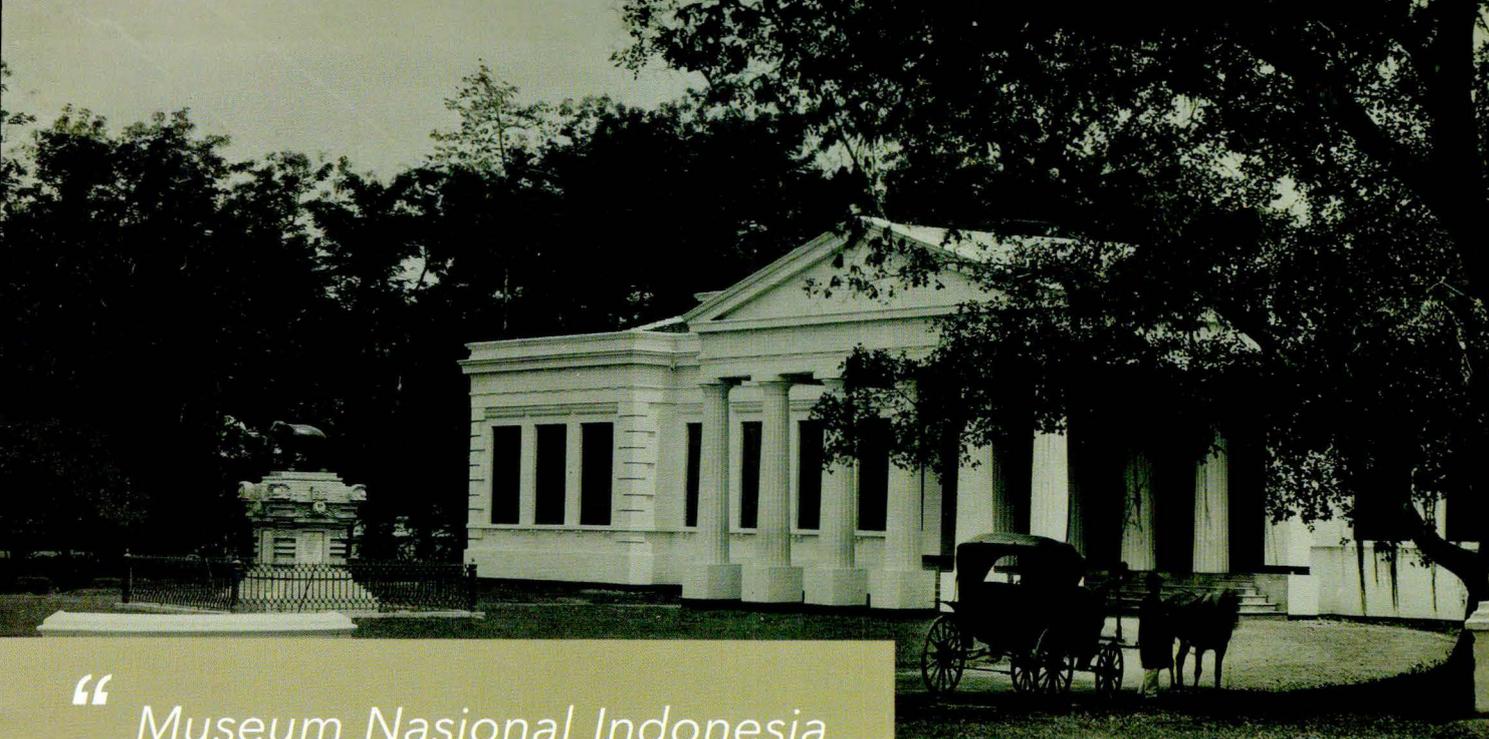
Fig 2. Patung patung gajah hadiah Raja Chulalongkorn dari Thailand yang menjadi icon Museum Nasional.

Fig 2. Suasana Museum Nasional pada tahun 40 an

Fig 3 dan 4. Suasana pameran tetap pada masa lalu.

Fig 5. Ilustrasi Batavia pada masa lalu (sumber KITLV)





“ Museum Nasional Indonesia merupakan meuseum tertua, terbesar dan terlengkap di Indonesia dan Asia Tenggara ”

Fig 6. Suasana Museum Nasional Abad XXIII

Fig 7. Konsep Desain Museum Nasional Indonesia

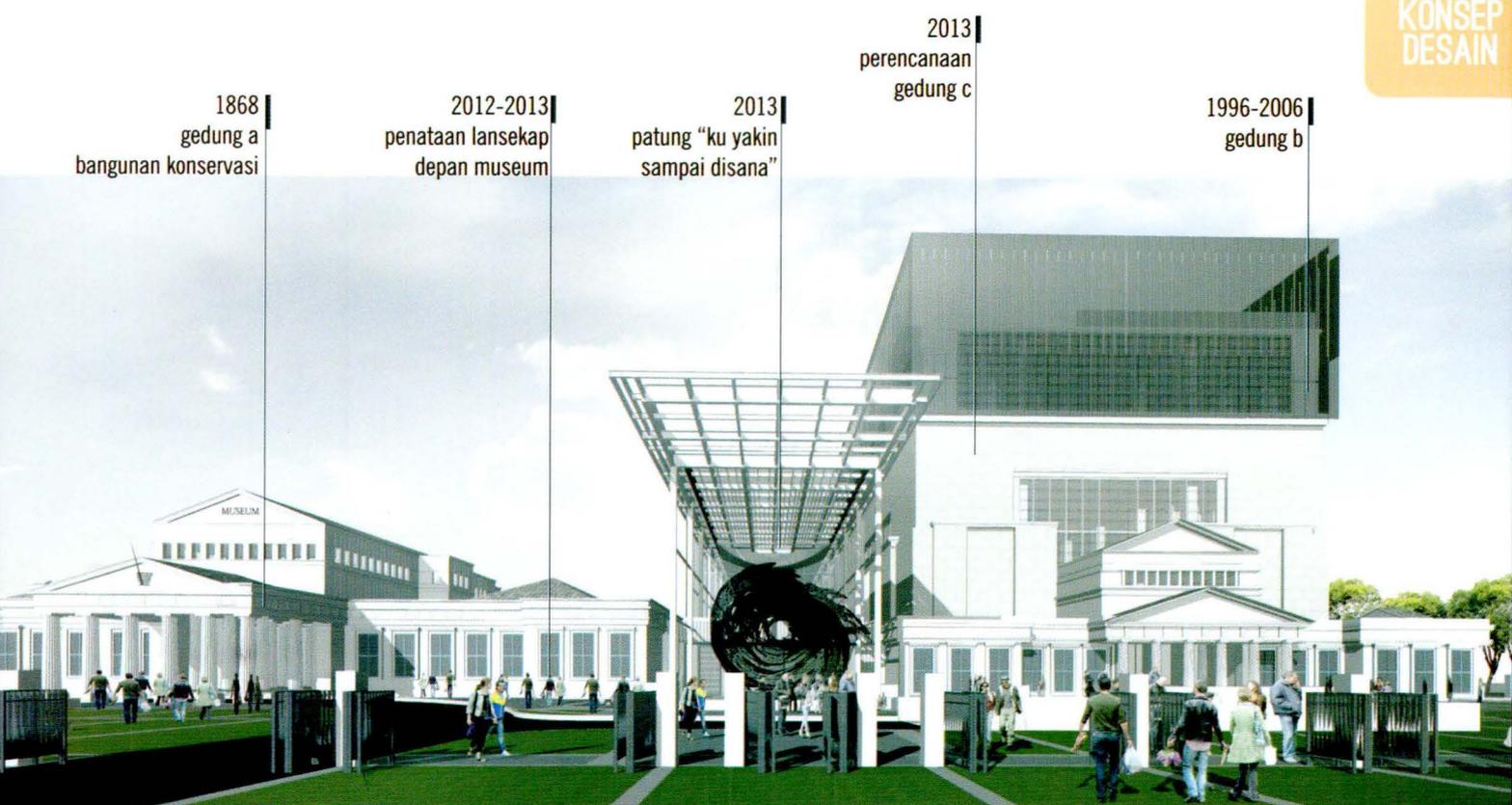




Fig 8. Selasar Utara Taman Arca Gd A Museum Nasional Indonesia

KOLEKSI MUSEUM NASIONAL INDONESIA

Museum terbesar di Indonesia ini dibangun di atas tanah seluas 26.500 m² dan menyimpan 153.712 koleksi benda-benda bernilai sejarah yang terdiri dari koleksi:

- Prasejarah,
- Arkeologi masa Klasik (Hindu-Budha),
- Keramik,
- Numismatik dan Heraldik,
- Etnografi dan
- Sejarah.



PENGEMBALIAN KOLEKSI MUSEUM NUSANTARA DELFT-BELANDA



Sejak tahun 2015, Museum Nusantara di Delft Belanda mengalami masalah finansial. Kemudian mereka mencoba untuk bangkit dengan membuat storyline baru yang mengusung hubungan objek-objek koleksi dengan Kota Delft. Dengan demikian pada tahun tersebut pihak Museum Nusantara di Delft berencana untuk mengembalikan beberapa koleksi ke Indonesia. Museum Nasional kemudian ditunjuk oleh pemerintah untuk menangani dan menampung koleksi-koleksi tersebut. Tahun 2016 pihak Belanda secara simbolis telah menyerahkan koleksi tersebut melalui penyerahan keris oleh pemerintah Belanda kepada Presiden RI.

Setelah melalui proses yang cukup panjang maka pada bulan Mei 2017 akan dimulai pengembalian koleksi tersebut. Pengembalian dilakukan secara bertahap. Total koleksi yang akan datang sekitar 1500 benda yang terdiri dari beragam jenis koleksi seperti: Arca, Kain Tradisional, Benda Etnografi, Miniatur rumah dan Perahu dan lain sebagainya.

Selanjutnya koleksi-koleksi tersebut akan disimpan di Museum Nasional. Rencana awal, koleksi-koleksi tersebut nantinya akan didistribusikan ke museum-museum daerah. Namun hal tersebut tergantung kepada kesiapan dari museum-museum tersebut, terutama pada kesiapan perawatan dan sumber daya manusia.

PERAN MUSEUM NASIONAL INDONESIA

Untuk Kepentingan Masyarakat Umum
Ten Nutte Van Het Algemeen



Fig 9. Kunjungan Anak Sekolah Di Taman Kertarajasa Gd A Museum Nasional Indonesia

Fig 10. Laboratorium Museum Nasional Indonesia

Fig 11. Kerjasama Kajian Koleksi Indonesia di Museum Patikan

Fig 12. Program Publik, Membuat Batik Bersama

PENDIDIKAN

Selain menyajikan informasi tentang perjalanan sejarah bangsa, Museum Nasional menyimpan hasil budaya dari berbagai etnik di seluruh Indonesia. Museum Nasional memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi sebagai upaya menanamkan kesadaran sejarah-budaya kepada generasi muda.

KONSERVASI BENDA BERNILAI BUDAYA

Upaya pencegahan kerusakan koleksi dilakukan secara intensif melalui perawatan dan pengawetan terhadap benda-benda bernilai budaya. Museum Nasional melakukan konservasi koleksi melalui proses observasi, perawatan dan pengawetan. Melalui proses konservasi ini diharapkan kelestarian benda budaya dapat terjaga sehingga dapat dinikmati dan dipelajari oleh generasi-generasi yang akan datang.

PENELITIAN

Museum Nasional menjadi sarana penelitian bagi kalangan akademis di bidang sejarah dan kebudayaan. Secara mandiri juga dilaksanakan upaya pengkajian untuk melengkapi informasi tentang koleksi yang dimiliki. Hasil kajiannya kemudian disebarluaskan kepada masyarakat umum.

WISATA BUDAYA

Peran museum dewasa ini semakin luas, tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi benda-benda bernilai sejarah namun juga sudah menjadi pilihan masyarakat menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan dan bernilai edukatif.

KEMITRAAN

Museum Nasional kerap bekerjasama dengan berbagai instansi, baik pemerintah mau pun swasta, dalam dan luar negeri. Museum juga memberdayakan peran komunitas sejarah, kebudayaan dan masyarakat luas dalam rangka meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap museum.

FASILITAS MUSEUM NASIONAL INDONESIA



Museum Nasional Indonesia memiliki beberapa fasilitas yang dapat di gunakan oleh masyarakat luas.

PERPUSTAKAAN

Museum Nasional memiliki koleksi sekitar 7000 buku yang terdiri dari: jurnal, buletin, ensiklopedia dan buku-buku tentang kebudayaan Indonesia dan negara lainnya. Sebagian koleksi merupakan koleksi dari *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (1877).

KIDS CORNER

Merupakan fasilitas khusus untuk anak-anak yang berkunjung ke Museum Nasional. Area yang merupakan ajang mengolah daya kreativitas anak melalui media-media yang telah tersedia diantaranya: angklung, mainan tradisional, puzzle, menggambar, melukis, membatik, memakai baju adat nusantara dan kegiatan lainnya.

AUDITORIUM

berada di gedung B (Arca) tepatnya di basement 1 dengan luas. 522 m² mampu menampung hingga 300 orang. Ruang ini dapat digunakan sebagai ruang seminar, diskusi, workshop dan kegiatan lainnya.

RUANG PAMERAN TEMPORER

Museum Nasional mempunyai dua Ruang Pameran Temporer berada di Gedung B (Arca) dan di Gedung A (Gajah).



Fig 13. Perpustakaan Museum Nasional Indonesia pada masa lalu

Fig 14. Suasana Perpustakaan Museum Nasional Indonesia sekarang

Fig 15. Pameran Temporer

Fig 16. Seminar di Auditorium Gd B

Fig 17. Aktifitas Anak di Kids Corner Museum Nasional Indonesia

VISI - MISI, MUSEUM NASIONAL INDONESIA



VISI

"Museum Kebudayaan Indonesia Bertaraf Internasional Melalui Insan Dan Ekosistem Yang Berkarakter Dengan Dilandasi Semangat Gotong Royong"

MISI

Mengembangkan dan meningkatkan kualitas profesionalisme SDM dan sarana - prasarana di lingkungan Museum Nasional yang berdampak pada peningkatan keamanan dan kenyamanan

Meningkatkan penyajian informasi koleksi yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta menumbuhkan daya apresiatif, inovatif dan imajinatif

Meningkatkan kualitas pemeliharaan dan penyajian koleksi yang mampu meningkatkan pelestarian budaya dan apresiasi masyarakat terhadap budaya nasional

Meningkatkan kualitas pelayanan informasi yang berdampak pada peningkatan kualitas pengunjung

Meningkatkan pelayanan registrasi dan dokumentasi melalui data base koleksi dan kepustakaan yang mudah diakses oleh pengguna data



Fig 18. Kegiatan Menari Masal

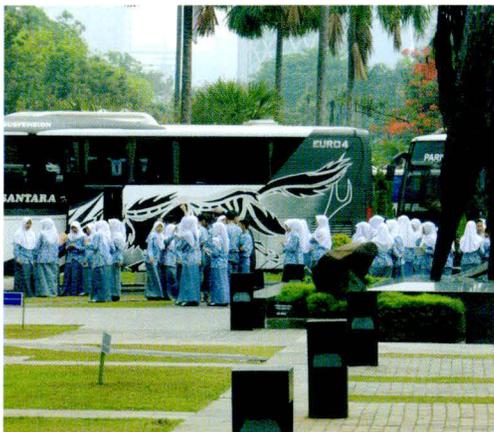
Fig 19. Kunjungan ANak Sekolah di Museum Nasional Indonesia

Fig 20. Arca Bernafaskan Agama Budha, Taman Arca Gedung A Museum Nasional Indonesia

PERMASALAHAN

Museum Nasional saat ini dihadapkan pada kompleksitas permasalahan. Permasalahan tersebut tidak hanya sebatas lingkup mikro yang berkaitan dengan kebutuhan interen berupa ruang, tata pameran, pelestarian, riset dan publikasi namun mencakup skala makro yang berkaitan dengan tata kota dan perwilayahan. Permasalahan yang dihadapi Museum Nasional setidaknya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- Wajah Kota. Visualisasi museum kurang memberikan kesan terbuka dan mengundang publik untuk berkunjung. Museum lebih terkesan tertutup dan kurang rapi.
- Halaman Depan. Halaman depan Museum kurang tertata dengan baik sehingga tidak memberikan kesan selamat datang, Sense of Arrival.
- Sirkulasi. Hal ini berkaitan dengan sirkulasi pengunjung baik orang maupun kendaraan yang belum tertata dengan baik.



- Pintu Masuk. Sama halnya dengan halaman depan yang kurang memberikan daya tarik, pintu masuk museum sekarang ini bukan satu titik masuk yang kuat, tegas dan memiliki daya tarik yang tinggi.
- Bangunan Lama. Bangunan lama (gedung A) Museum Nasional merupakan Bangunan Cagar Budaya sehingga pelestariannya akan menjadi satu prioritas tersendiri.
- Pameran. Beberapa permasalahan pameran yaitu berkait pada tema, story lines dan cara penyajian yang menarik dan edukatif. Disamping itu, ruang pameran Museum Nasional cukup terbatas mengingat masih banyaknya koleksi yang tersimpan di gudang yang tidak kalah menarik dan layak ditampilkan.
- Gudang Penyimpanan. Koleksi Museum Nasional yang berjumlah ribuan saat ini tersimpan di beberapa storage dengan kondisi yang kurang layak. Hal ini disebabkan oleh minimnya ruang simpan yang tersedia.
- Laboratorium. Belum adanya laboratorium khusus untuk pelestarian dan penelitian koleksi yang sesuai standar.
- Fasilitas Penunjang. Fasilitas penunjang seperti: Auditorium, cafe dan toko museum, ruang edukids, loading dock dan lain sebagainya masih dirasa kurang memadai.



Fig 21. Kunungan Pelajar Dengan Bus Pariwisata

Fig 22. Pengunjung di Gd B Museum Nasional

Fig 23. Gedung A Museum Nasional Indonesia

TUJUAN PENGEMBANGAN

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diuraikan di atas, perlu dilakukan pengembangan Museum Nasional. Pengembangan ini diselaraskan dengan visi dan misi dari Museum Nasional. Berikut dijelaskan beberapa tujuan pengembangan Museum Nasional.

- Menumbuhkan kebanggaan terhadap kebudayaan nasional dan mendorong tumbuhnya kreativitas bangsa melalui koleksi-koleksi yang ada di Museum Nasional.
- Terwujudnya Museum Nasional yang mampu menawarkan informasi budaya Indonesia lewat kekayaan koleksi bersejarah dengan cara-cara yang efektif, komunikatif, dan rekreatif.
- Museum Nasional menjadi tempat orientasi, sumber inspirasi, dan ruang yang nyaman bagi seluruh lapisan masyarakat.



Fig 24. Aksi Pak Raden Mendongeng di Museum Nasional

Fig 25. Pengunjung Sedang Mendengarkan Pemandu Tentang Arca Kuna

Fig 26. Memotretan Model di Halaman Museum Nasional

Fig 27. Museum Nasional Indonesia yang Dikunjungi Oleh Masyarakat dari Berbagai Kalangan

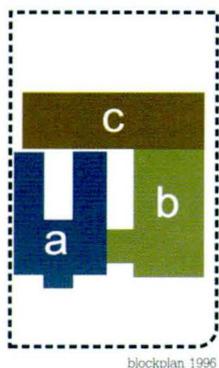


Sejarah Pengembangan Museum Nasional Indonesia



Fig 28. Taman Arca Museum Nasional
Indonesia

MASTERPLAN TAHUN 1996-2006



blockplan 1996

1994

**INISIATIF PERLUASAN
MUSEUM NASIONAL**

1996

PENYUSUNAN MASTERPLAN
 1. MELUASKAN TANAH
 2. LUAS LAHAN 22.352 M2
 3. MIXED USE: MUSEUM +
 HOTEL + RETAIL
 4. MULTIYEARS. 3 TAHUN

1998

**KRISIS EKONOMI
PELAKSANAAN TERHAMBAT**

Atas inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Wardiman Djojonegoro pada 1994 perluasan pembangunan Museum Nasional (gd B) dimulai dan dijadwalkan selesai pada awal milenium berikutnya. Perluasan gedung museum ini meliputi arena untuk pertunjukan teater, tempat parkir, area publik, ruang simpan koleksi (storage), dan yang terpenting adalah ruang-ruang pameran untuk menampung lebih banyak koleksi.

Pada 1996 berhasil disusun sebuah masterplan untuk meningkatkan kinerja museum memasuki abad XXI. Masterplan 1996 disusun oleh Biro Arsitek Atelier 6. Melalui Masterplan 1996 museum telah meluaskan tanahnya ke sebelah Utara di sepanjang Jalan Museum (dengan menggeser jalan tersebut ke sebelah Utara beberapa puluh meter dan dengan mengorbankan beberapa bangunan tua), sehingga total luas tanah menjadi 22.325 m². Bangunan lama dipertahankan, kecuali sebagian bangunan di sisi Barat dipersiapkan untuk dibongkar agar kelak dapat didirikan Gedung C. Masterplan 1996 ini direncanakan selesai dalam waktu 3 tahun anggaran. Rencana ini tidak terwujud akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia.



Peresmian Gedung B

Oleh karena keterbatasan dana, lanjutan pembangunan dilaksanakan berdasar asas manfaat dengan tujuan setiap tahapan pelaksanaan hasilnya langsung dapat dimanfaatkan untuk masyarakat sebagai tempat pameran. Pada 2004 telah dilakukan soft opening Gedung B (disebut juga Gedung Arca) oleh Presiden Megawati. Akibat krisis moneter di akhir tahun 1990-an, maka Gedung B baru dapat diselesaikan tahun 2006 yang lalu. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan dibukanya ruang pamer di Gedung B. Harapan ketika itu, Gedung C akan segera dibangun untuk menuntaskan rencana Master Plan 1996.

Fig 29 (hal 22). Konsep Desain Pengembangan Museum Nasional hasil dari Masterplan Museum Nasional Indonesia Tahun 1996

Fig 30 (hal 23). Gedung B Museum Nasional yang Telah diresmikan pada tahun 2006 dan mulai difungsikan tahun 2007





Fig 31 . Museum Nasional Indonesia tahun 2009

STORYLINE GEDUNG B

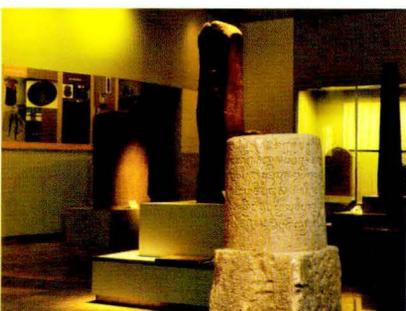
Hasih Pengembangan Museum Nasional
Perencanaan Tata Pamer Gedung B Tahun 2006

Lantai Dasar: Manusia dan Lingkungan

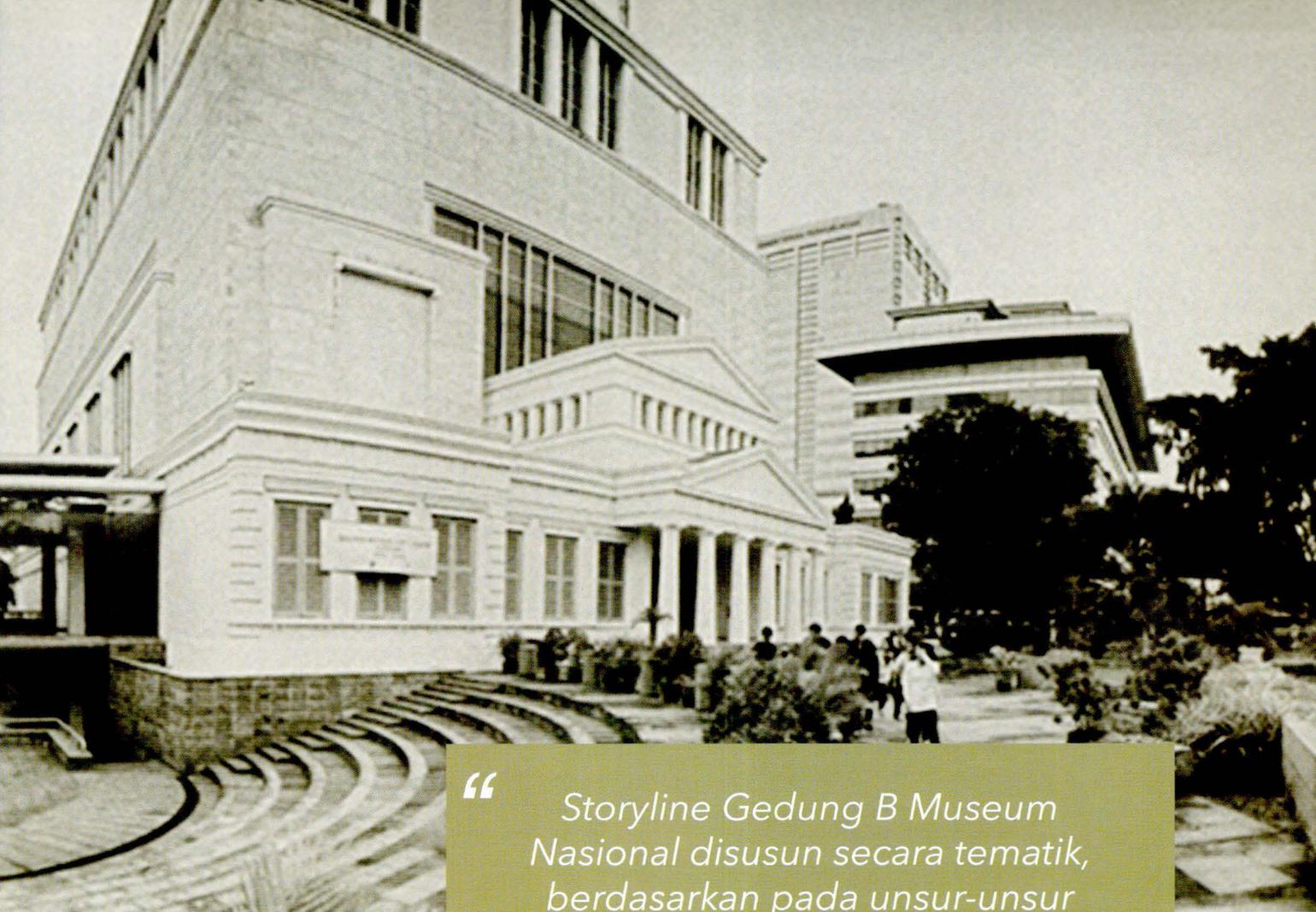


Pameran ini berisikan koleksi-koleksi yang terkait sejarah geologis bumi dan evolusi manusia. Koleksi seperti bebatuan, replika tengkorak Manusia Purba, fosil hewan masa Pleistocen, replika kubur manusia prasejarah dan lain sebagainya.

Lantai 2: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



Di lantai dua Gedung B ini, pengunjung dapat mengetahui tingkat budaya dan intelegensia masyarakat tradisional Indonesia yang tidak kalah dengan bangsa asing. Kemampuan masyarakat dalam Ilmu Pengetahuan diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, bersosial, kemasyarakatan dan keagamaan. Koleksi seperti prasasti-prasasti, alat transportasi, alat perdagangan dan pelayaran serta artefak lain dapat disaksikan di sini.



“ *Storyline Gedung B Museum Nasional disusun secara tematik, berdasarkan pada unsur-unsur kebudayaan masyarakat Indonesia* ”

Lantai 3: Organisasi Sosial dan Pola Pemukiman



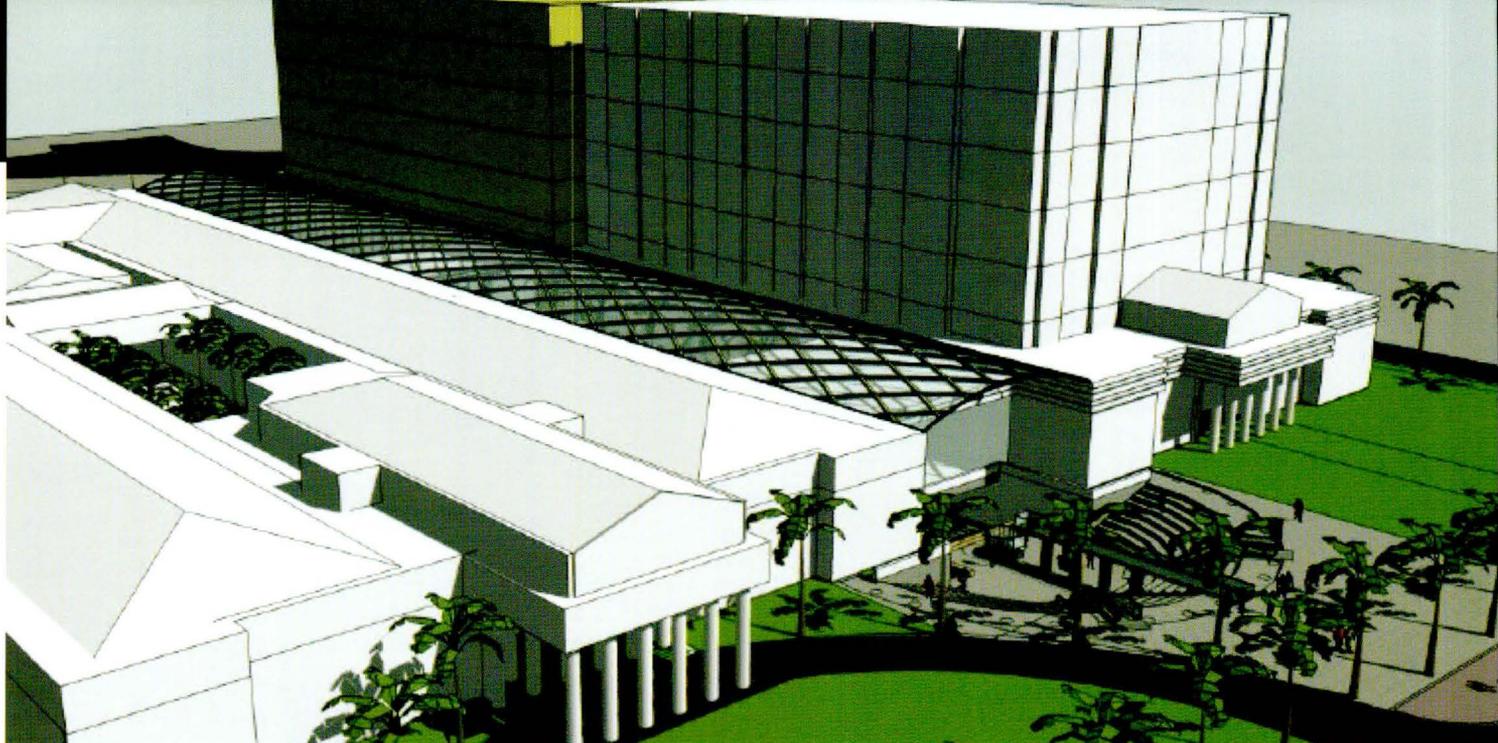
Masyarakat Indonesia memang memiliki cirikhas kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong. kehidupan Organisasi Sosial masyarakat tradisional dapat disaksikan pengunjung melalui koleksi-koleksi yang dipamerkan di Lantai 3 Gd B Museum Nasional Indonesia ini.

Lantai 4: Khasanah Emas dan Keramik

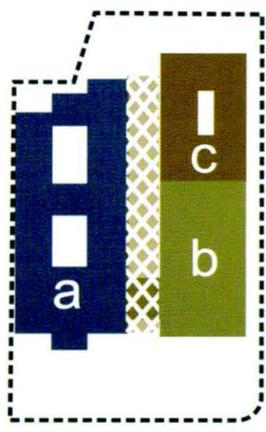


Harta pusakabudaya dan bangsa Indonesia dapat di saksikan di lantai 4 ini. Disini pengunjung akan menyaksikan betapa Indonesia adalah negara yang sangat kaya melalui tinggalantinggalam pusakanya yang rata-rata terbuat dari/ mengandung emas.

Di lantai ini pengunjung pun dapat mengetahui betapa Indonesia merupakan negara yang sangat penting dan strategis bagi dunia Internasional melalui bukti-bukti komoditi perdagangan/ kontak dengan asing, khususnya Tiongkok. Salah satu benda yang menjadi simbol hubungan Indonesia dengan dunia Luar adalah kerami-keramik dari berbagai negara di dunia



REDESIGN MASTERPLAN MUSEUM NASIONAL TAHUN 2010



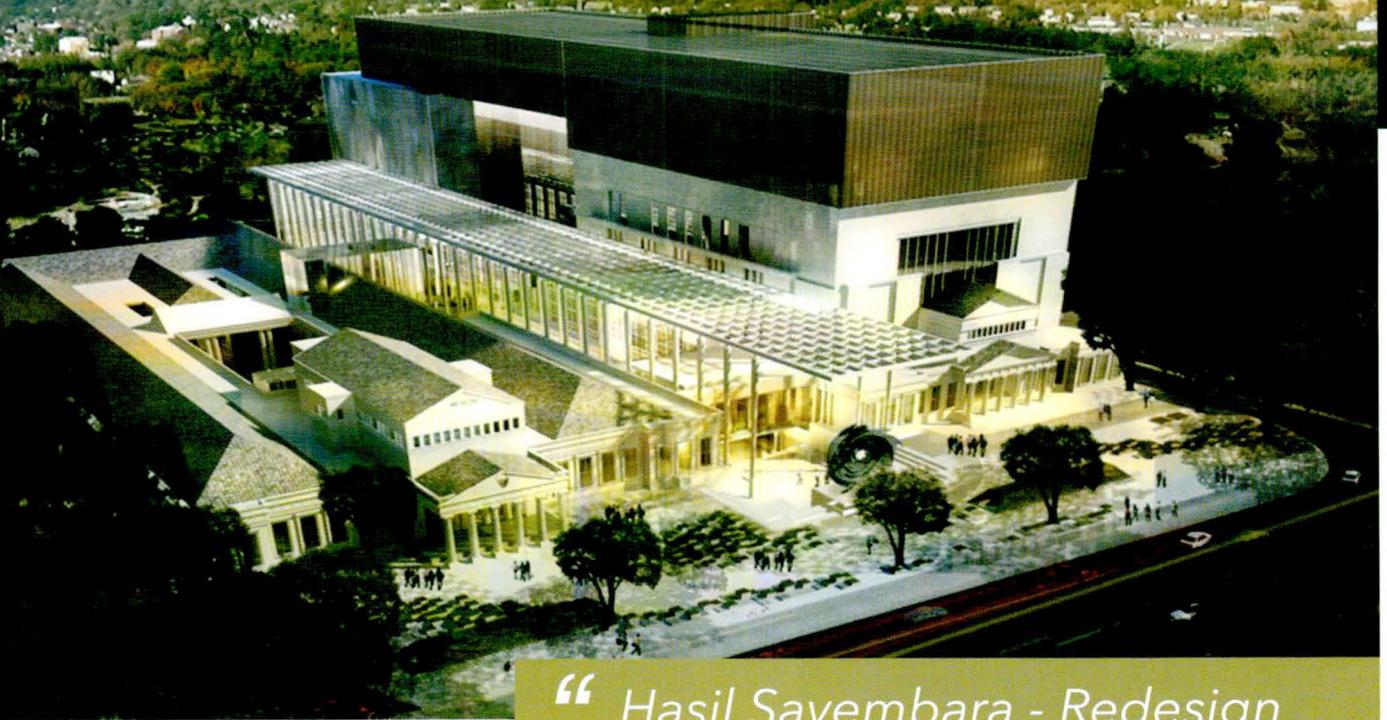
blockplan 2010

2010

Pada tahun 2010 muncul kembali gagasan untuk melanjutkan pembangunan yang akan menuntaskan Masterplan 1996. Redesain Masterplan 1996 dipercayakan kepada dua arsitek (Arya Abieta, IAI dan Bambang Eryudhawan, IAI). Pendekatan yang dipakai tidak akan beranjak jauh dari teori-praktek rancang-kota (urban design), arsitektur dan pelestarian bangunan bersejarah. Aspek-aspek lain ikut dipertimbangkan dengan tingkat kedalaman yang sangat terbatas. Untuk meredesain master plan, kami awali dengan melakukan evaluasi cepat secara kualitatif dan kuantitatif (yang tak terukur dan yang terukur). Anggaran pembangunan berada di Unit Kerja Setditjen Sejarah dan Purbakala yang pada waktu itu dipimpin oleh Drs. Soeroso M.P., M.Hum. Ketua kegiatan dipegang oleh Ngurah Ardjana, M.M.

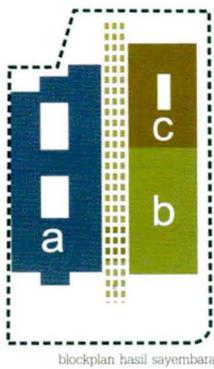
Pembangunan fasilitas komersial seperti hotel (96 kamar) dan retail arcade di sisi paling barat (Gedung D) semula dirancang sebagai upaya subsidi silang yang dapat mendukung operasional museum, sekaligus menciptakan bangkitan arus pengunjung. Tetapi sangat disadari bahwa tantangan memasuki dekade kedua abad XXI menyarankan suatu redesain masterplan, termasuk rencana pembangunan Gedung C.

REDESAIN MASTERPLAN 1996
SANKEN PLAZA DIPERLUAS DAN DIBERI ATAP
GEDUNG C DIKHUSUSKAN UNTUK GUDANG PENYIMPANAN DAN LABORATORIUM



Sayembara, Redesign Museum Nasional

“ Hasil Sayembara - Redesign Museum Nasional menjadi acuan pengembangan dengan beberapa penyesuaian ”

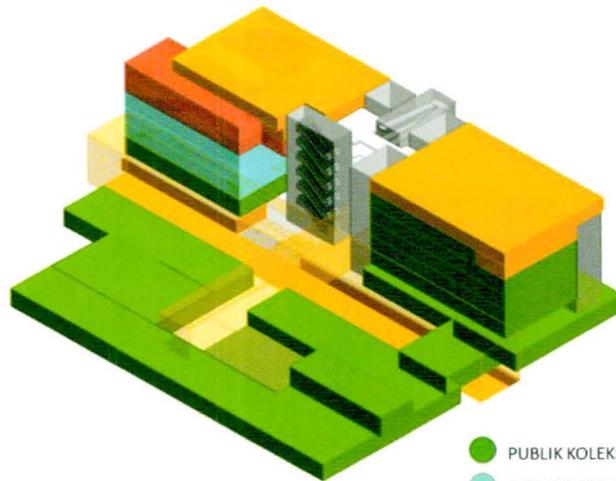


2010

REDESAIN MASTERPLAN 2010

SANKEN PLAZA DIPERLUAS
DAN DIBERI ATAP

GEDUNG C DIKHUSUSKAN
UNTUK GUDANG
PENYIMPANAN DAN
LABORATORIUM



- PUBLIK KOLEKSI (PK) 39%
- NON PUBLIK KOLEKSI (NPK) 20%
- NON PUBLIK NON KOLEKSI (NPNK) 13%
- PUBLIK NON KOLEKSI (PNK) 28%

Kegiatan redesain pengembangan Museum Nasional kembali dilanjutkan pada tahun 2011. Kepala Museum Nasional pada masa itu, Drs. Gatot Ghautama, M.A. yang sekaligus merupakan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) memutuskan untuk melaksanakan kegiatan “Desain Pengembanagan Museum Nasional” menjadi suatu kegiatan “Sayembara Rancangan Skematik Perluasan Museum Nasional”. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI). Juara I dimenangkan oleh Ary Indra (Aboday). Hasil kegiatan ini berupa Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan Laporan Kegiatan.



Fig 32. Desain Hasil Sayembara yang Kemudian Menjadi Acuan Pengembangan

KEBANGGAAN NUSA BANGSA

Sebagai satu satunya bangunan yang akan menyandang nama Museum Nasional, keseluruhan kompleks museum harus membawa semangat kecintaan pada bangsa secara kuat yang diterjemahkan dalam beberapa komponen bangunan:

1. Konsep pernaungan oleh Kanopi Urban yang dominan akan menghasilkan cerlang dan bayang di dalam jalur sirkulasi utama. Permainan komponen arsitektur yang sangat nusantara ini akan mengingatkan pengunjung pada kekayaan cahaya alami dan keindahannya yang berlimpah-limpah.
2. Konsep ruang berkumpul bersama di dalam Beranda Urban sebelum pengunjung terpecah mengikuti jalur kunjungan museum mengingatkan akan ruang bersama di kota-kota Nusantara yang semakin hilang ditelan jaman.
3. Penataan landscape halaman depan yang menghadap ke Jl. Medan Merdeka Selatan merupakan pixelasi dari kepulauan Nusantara yang diterjemahkan dalam komposisi hardscape aktif dalam ketinggian yang berbeda. Serakan komponen hardscape ini dimaksudkan untuk memecah lalu lintas orang yang lewat di bagian depan museum sebelum mereka sampai di area Amphitheatre yang menandai posisi Pintu Masuk Timur; di samping dapat juga dimanfaatkan sebagai area berkumpul atau -bahkan- demonstrasi yang menjadi salah satu tanda sehatnya sebuah negara demokrasi.



1868
bangunan konservasi
sejak Bataviaasch Genootschap
van Kunsten en Wetenschappen

2012-2013
penataan lansekap depan museum

patung 'stru
oleh Nyoman M



Beranda dan Kanopi Urban

Museum Nasional sebagai salah satu aset bangsa selama ini belum diberdayakan secara optimal, perlu dipersatukan di bawah satu identitas yang baru, netral dan dapat menjadi penanda keberadaannya di ruang kota. Posisinya di Ring 1, di sebelah Barat Lapangan Medan Merdeka, berpotensi untuk penciptaan ruang terbuka baru yang dapat menjadi perpanjangan ruang terbuka yang sudah ada di seputar Monumen Nasional. Tidak hanya dalam wujud lansekap yang menjadi komponen pembuka di sekitar kompleks Museum Nasional, tapi juga sebuah Beranda Urban yang memanjang dari Timur ke Barat. Dinaungi oleh sekeping Kanopi Urban yang ringan melayang di atasnya, komponen ini menjadi cerita utama dari usaha mempersatukan makna dan fungsi 3 bangunan yang ada. Gedung Lama (A), Gedung Baru (B) dan Gedung Usulan (C).

2013
perencanaan
beranda kota ditambahkan dan
gedung C (gedung storage)

1996-2006
gedung B adalah bagian dari masterplan 1996,
dibangun pada tahun 1996 dan
resmi dibuka pada tahun 2006 oleh presiden SBY

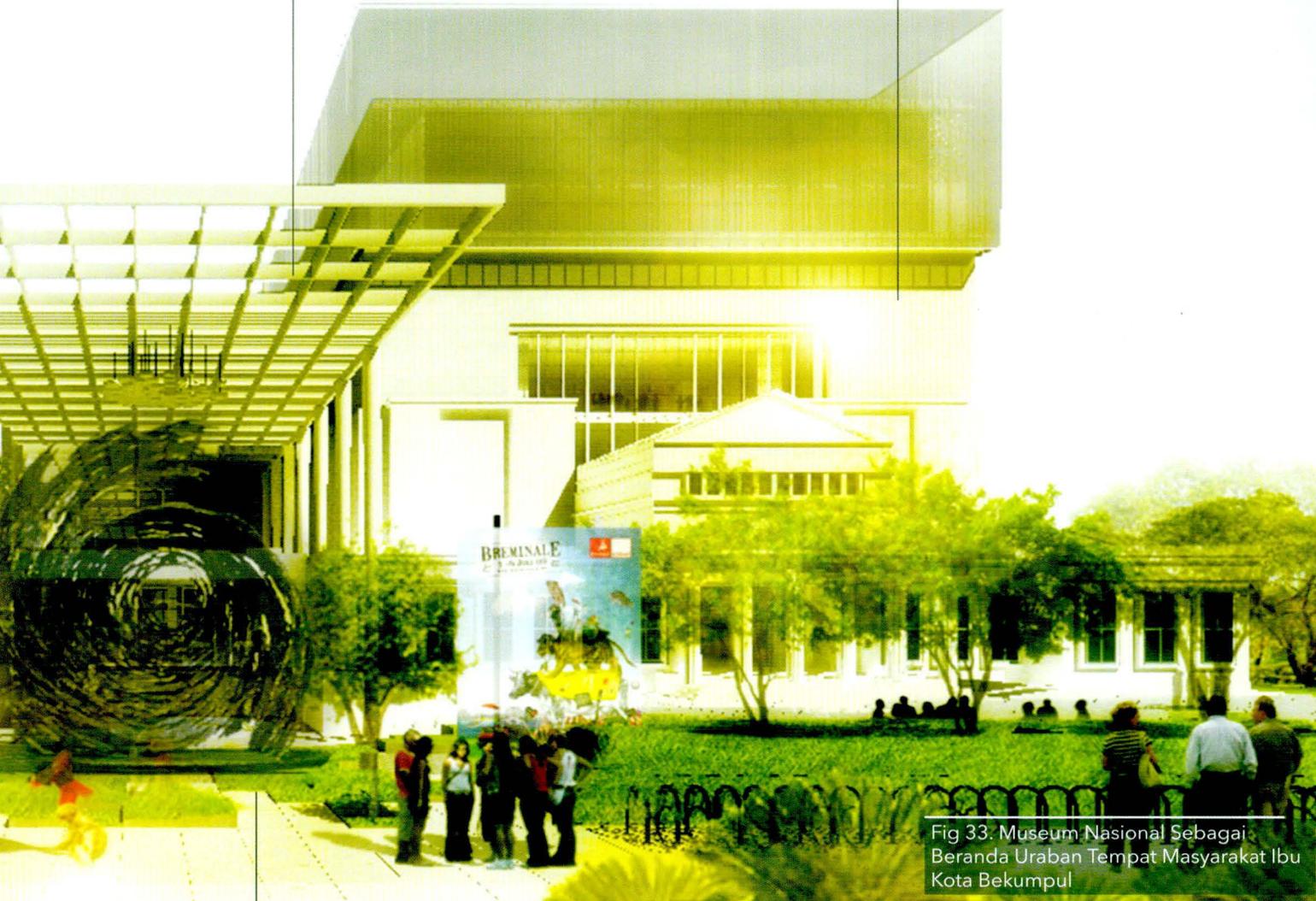


Fig 33. Museum Nasional Sebagai Beranda Urban Tempat Masyarakat Ibu Kota Berkumpul

Disamping berfungsi sebagai ruang kota baru tempat berkumpul masyarakat di hari libur, Beranda Urban ini menjadi urat nadi yang menentukan sirkulasi kompleks museum secara keseluruhan. Sebagai komponen yang menaungi pintu masuk utama ke kompleks Museum Nasional, Kanopi Urban ini mempermudah orientasi dari dan di dalam museum, memberikan ruang dan mengundang masyarakat untuk aktif menikmati museum yang selama ini hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan objek-objek yang seolah tidak tersentuh dinamisnya kehidupan urban masyarakat kota.



Secara garis besar ada dua sirkulasi utama di dalam kompleks Museum Nasional. Beranda Urban yang membentang searah Timur-Barat di basment 1 sebagai pintu penerima utama dan Serambi Museum yang membentang searah Utara-Selatan di lantai satu yang akan membawa pengunjung ke masing-masing area pameran tetap atau temporer dalam bentuk loop yang terpisah. Keduanya dihubungkan oleh ramp memanjang sekaligus menjadi titik kontrol tiket bagi para pengunjung museum. Beranda Urban menghubungkan pintu masuk Timur dan Barat, yang sekaligus berfungsi sebagai anchor tenant dengan ampitheater di masing-masing pintu masuk ini. Sementara Serambi Museum akan membawa pengunjung dari gedung A ke gedung B dan C atau sebaliknya untuk selanjutnya secara vertikal dilanjutkan ke lantai-lantai atas dari gedung B dan C.

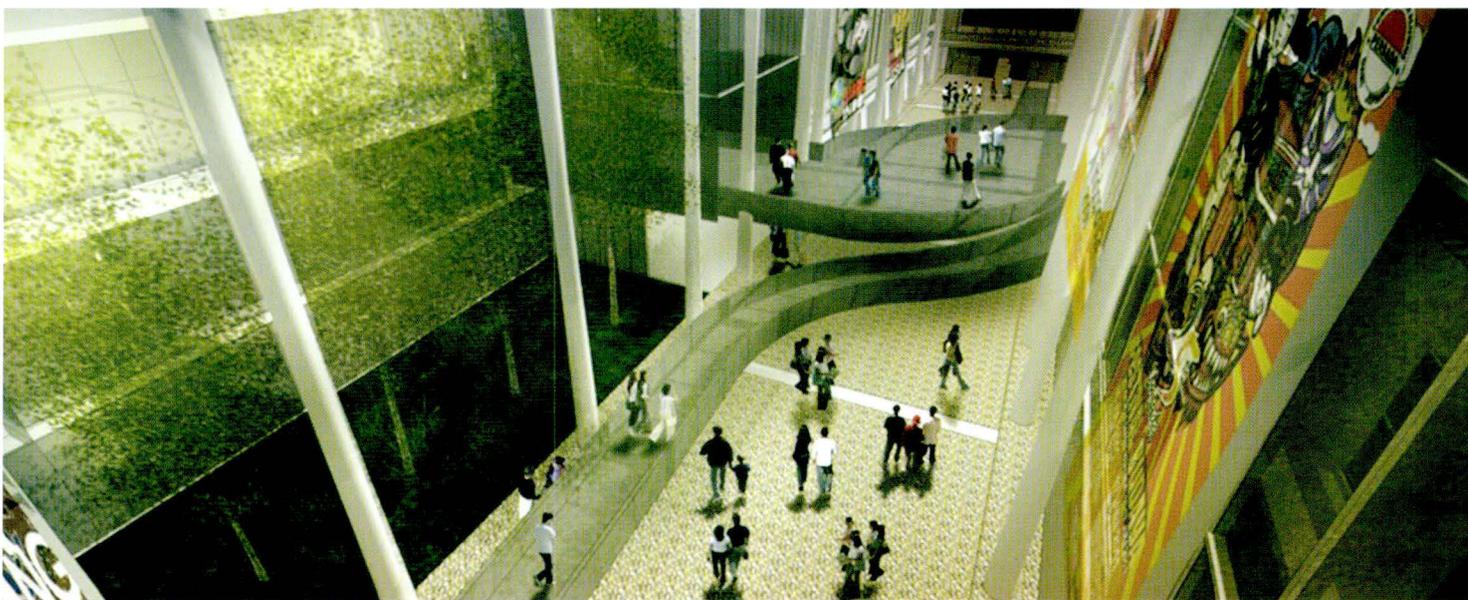


Fig 34. Bagian Depan Museum Nasional Indonesia Masa Depan

Fig 35, 36. Kanopi Urban yang Menghubungkan Ketiga Gedung di Museum Nasional Indonesia

WALKWAY + TAMAN

Deretan selasar di belakang kolom di Beranda Urban di lantai 1 juga dapat dijadikan ruang display yang aktif. Area ini dapat diakses secara visual. Di akhir selasar, pengunjung akan disambut dengan taman dalam yang menyejukkan. Taman dalam ini merupakan bagian dari desain gedung C dengan mengulang proporsi taman arca yang berada di gedung A.



RAMP

Ramp ini merupakan akses yang di tunjukkan bagi para penyandang cacat, namun di samping itu dapat berguna untuk membagi pengunjung pada sehingga tidak terkonsentrasi pada satu tempat/ akses. Pada saat pengunjung berjalan di ramp, mereka dapat menyaksikan koleksi yang dipamerkan di sisi kanan kiri ramp tersebut.



FACADE GEDUNG C

Walau pun berwajah baru, tampak Gedung C tetap menggunakan elemen wajah Gedung B sebagai datum yang menentukan perpindahan material dan ukuran dari moduler waffle yang diterapkan.

PLAZA BELAKANG

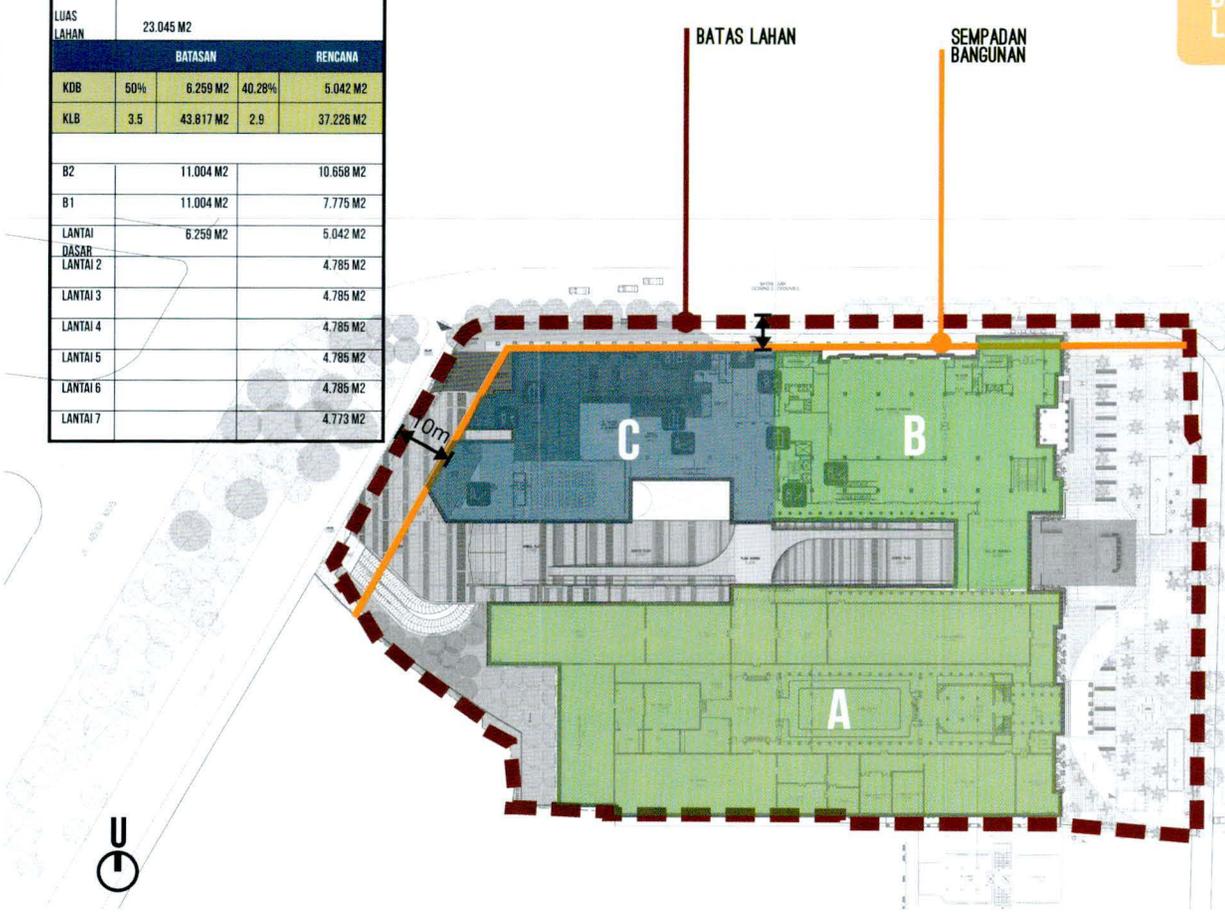
Desain ini juga mengolah landscape bagian belakang bangunan supaya menarik pengunjung tidak hanya dari jalan Medan Merdeka Barat namun juga mampu menarik orang dari jalan Tanah Abang Timur. Plaza ini juga merupakan area drop off bagi pengunjung yang berkendara pribadi dan bus rombongan.



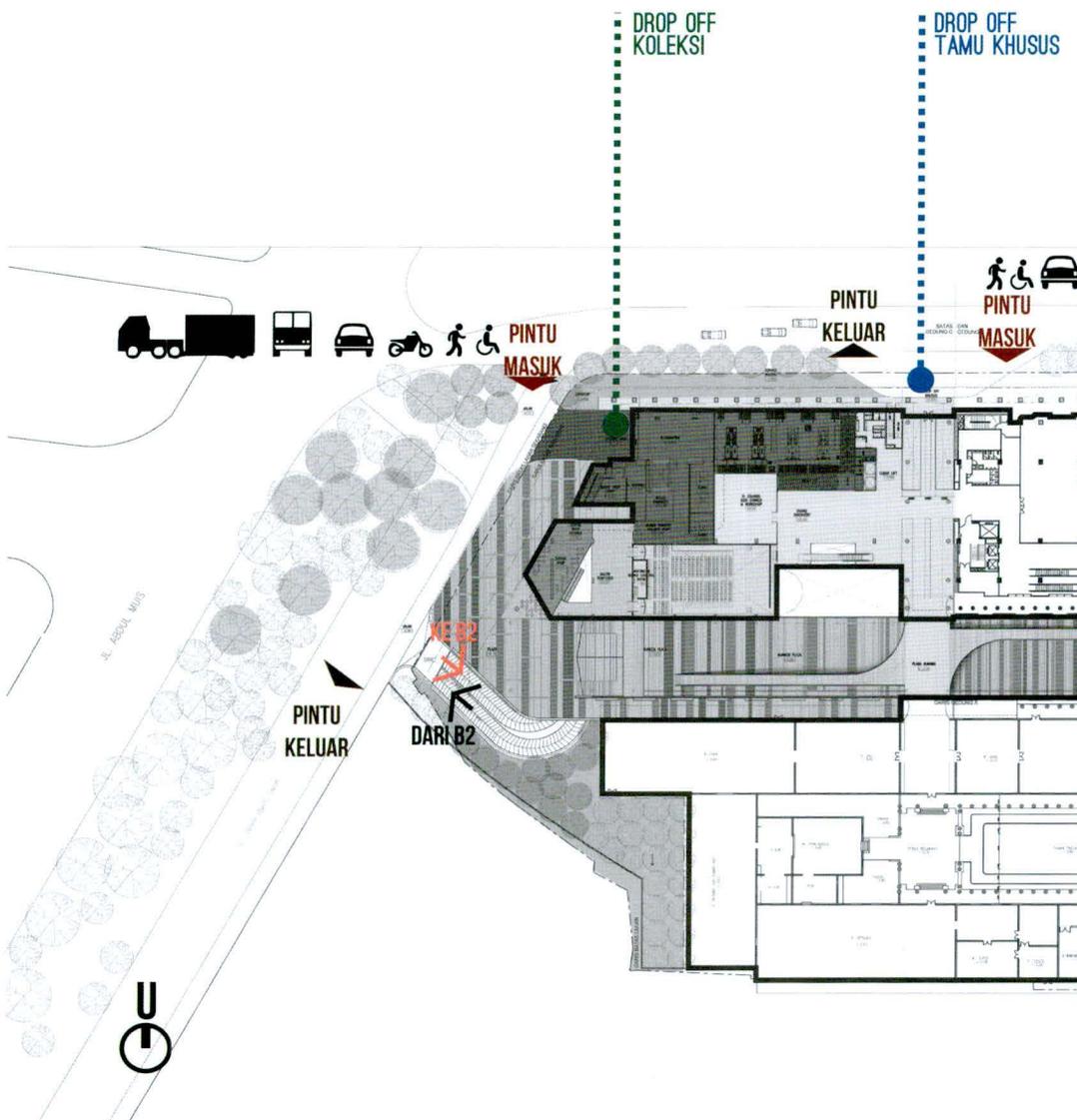
Fig 37. Ramp Sebagai Akses Bagi Pengunjung

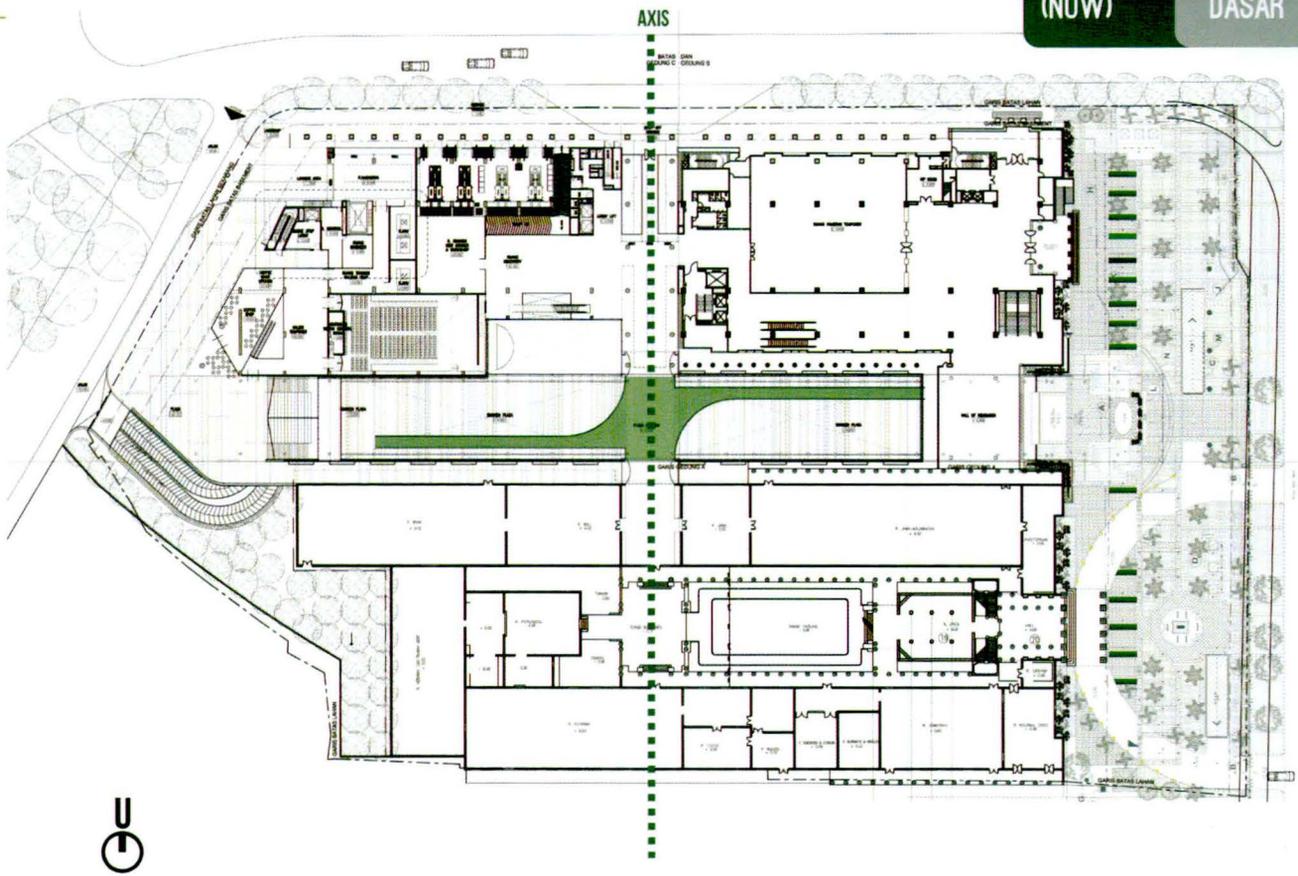
Fig 38, 39. Plaza Belakang Tempat Drop Off Pengunjung

LUAS LAHAN	23.045 M ²			
	BATASAN		RENCANA	
KDB	50%	6.259 M ²	40,28%	5.042 M ²
KLB	3.5	43.817 M ²	2,9	37.226 M ²
B2		11.004 M ²		10.658 M ²
B1		11.004 M ²		7.775 M ²
LANTAI DASAR		6.259 M ²		5.042 M ²
LANTAI 2				4.785 M ²
LANTAI 3				4.785 M ²
LANTAI 4				4.785 M ²
LANTAI 5				4.785 M ²
LANTAI 6				4.785 M ²
LANTAI 7				4.773 M ²



Batas Lahan & Sirkulasi

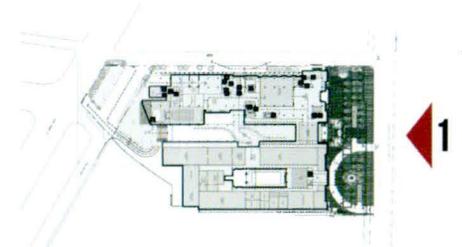




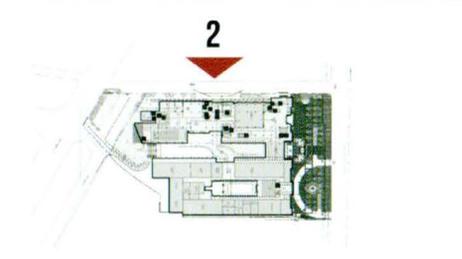
SIRKULASI



Fig 40, 41 dan 42. Batas Lahan, layout dan Akses In-Out Museum Nasional Indonesia



Potongan & Tampak Bangunan



- RUANG PAMER
- STORAGE
- LABORATORIUM
- TEATER
- KANTOR
- RETAIL
- PUBLIK
- SERVIS

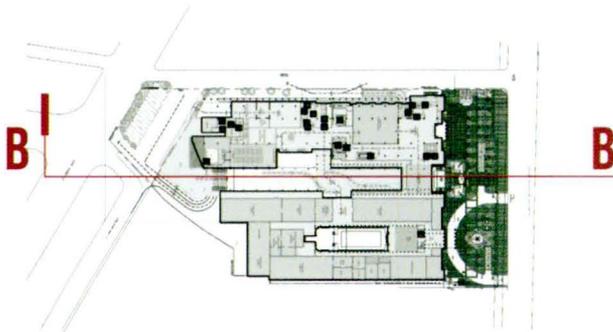
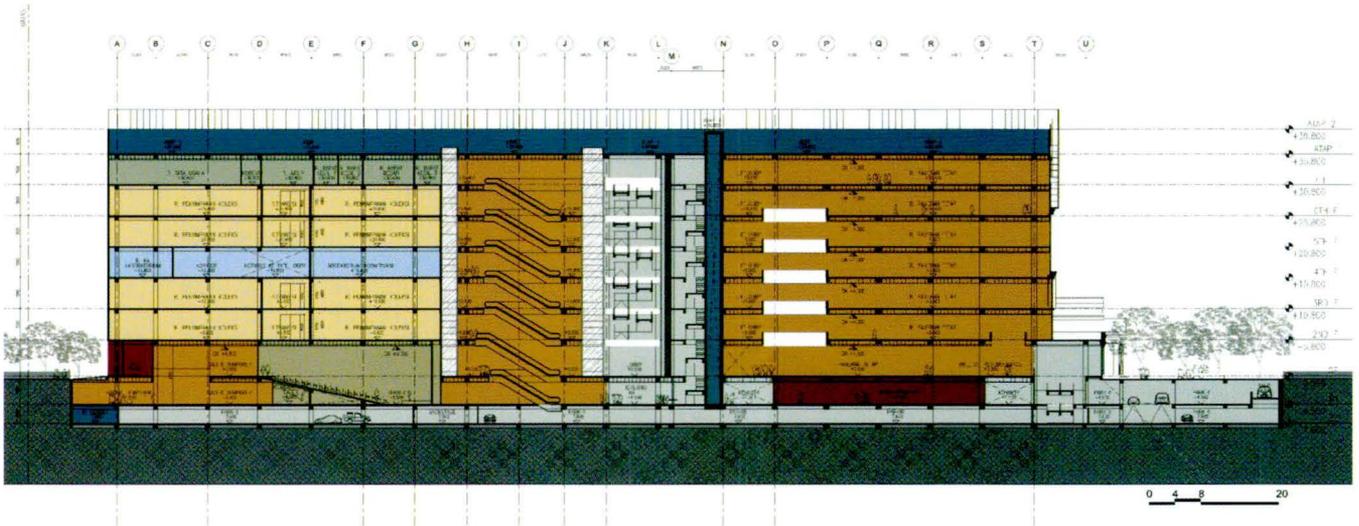
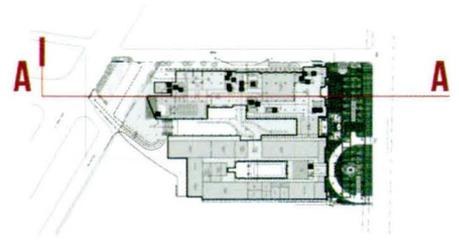


Fig 43, 44 dan 45. Tampak dan Potongan Bangunan

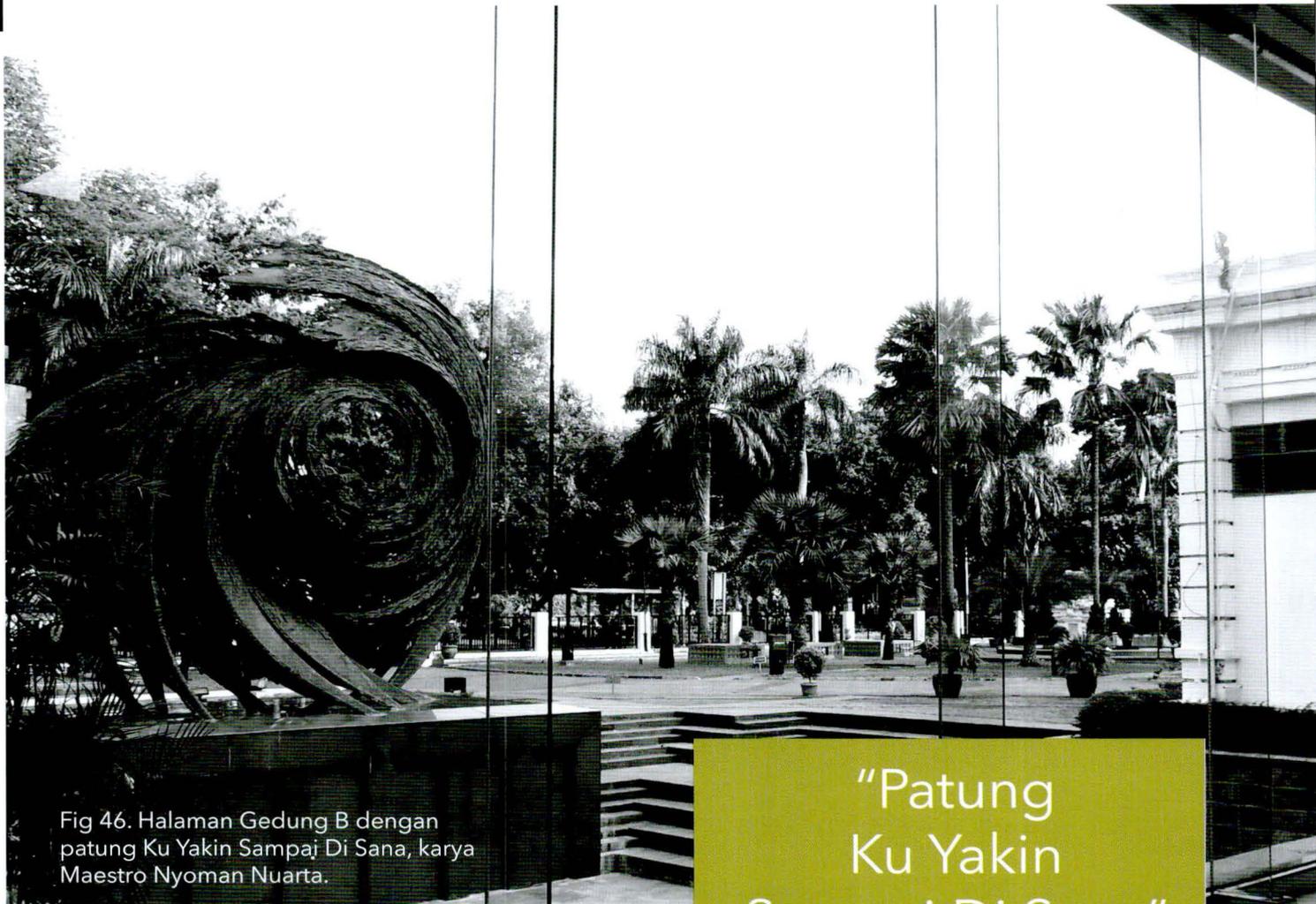


Fig 46. Halaman Gedung B dengan patung Ku Yakin Sampai Di Sana, karya Maestro Nyoman Nuarta.

"Patung Ku Yakin Sampai Di Sana"

Nyoman Nuarta

LANSEKAP DAN SENI LUAR RUANG

Fig. 47. Proses Setup Patung Ku Yakin Sampai Di Sana

Fig 48. Icon Baru Museum Nasional, patung Ku Yakin Sampai Di Sana, menjadi daya tarik masyarakat untuk berfose

Dengan adanya reorganisasi Kementerian Pendidikan Nasional menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2012 mengakibatkan perubahan besar di semua Unit Kerja, termasuk Museum Nasional. Memasuki triwulan kedua tahun 2012 merupakan masa transisi kepemimpinan di Museum Nasional. Drs. Gatot Ghautama, M.A. menjadi Setditjen dan Dra. Intan Mardiana, M.Hum menjadi Kepala Museum Nasional.

Pada tahun tersebut, kegiatan "Pembangunan Entrance di Taman Sunken" diubah menjadi "Pekerjaan Lansekap dan Seni Luar Ruang". Kegiatan ini telah menghadirkan sebuah monument karya seni "Kuyakin Sampai di Sana" karya Nyoman Nuarta yang menjadi icon baru Museum Nasional Indonesia.





Fig 49. Program Publik,
Membatik Bersama

KEBUTUHAN RUANG & FASILITAS

Area/Ruang Publik
Laboratorium
Storage/ Ruang Simpan
Database
Perluasan Ruang Pamer
Storyline

“ Untuk mewujudkan museum berstandart Internasional, diperlukan perluasan dan pembaharuan sarana dan prasarana penunjang ”

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pengembangan Museum Nasional Indonesia terkait pada tiga aspek, yaitu aspek pelestarian budaya, informasi budaya dan masyarakat luas. Terkait hal tersebut maka pengembangan fokus pada segala hal menyangkut aspek-aspek tersebut, seperti:

- Laboratorium konservasi dan restorsi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Bongkar-Muat (Loading - Unloading) Barang Koleksi beserta Ruang Karantina
- Ruang dan sarana Pameran (Vitrin, base, panel, dll) yang sesuai Standar Internasional
- Ruang publik dengan fitur-fitur dan eksterior khusus

Area/Ruang Publik

Ruang Discovery Ruang Edukasi Bertema Theater



Fig 50. Mewarnai Kendi di Kidz Corner Museum Nasional

Fig 51. Gambaran Teater yang akan dibangun di Gedung C

Fig 52. Discovery Room di American Museum of Natural History

Untuk mewujudkan Museum Nasional sebagai pusat informasi, pendidikan dan budaya, dalam pengembangan Museum Nasional juga ditambahkan beberapa fitur ruang publik untuk para pengunjung, khususnya anak-anak.

DISCOVERY ROOM. Museum Nasional saat ini telah memiliki Kids Corner yang menempati serambi lantai dua Gedung B sebagai fasilitas untuk anak-anak atau siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar beraktivitas. Namun kondisi ruangan yang sempit dan dari segi keamanan kurang memadai sehingga tidak dapat dilakukan pelayanan yang optimal.

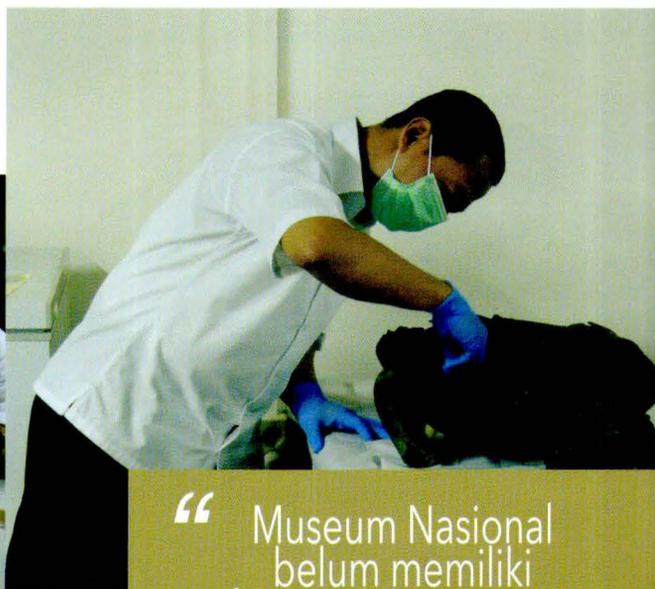
Museum Nasional Indonesia sudah selayaknya memiliki fasilitas yang representative untuk aktifitas dan informasi pengetahuan budaya pada anak usia dini. Meskipun belum dapat dianggap sebagai Children museum, setidaknya dapat membangun sebuah Discovery Room yang diperuntukkan siswa-siswa Sekolah Dasar yang menyajikan aneka koleksi edukatif kultural untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

RUANG EDUKASI BERTEMA. Ruang ini di peruntukan untuk anak dan pengunjung dewasa. Dilengkapi dengan permainan tradisional, koleksi alat musik tradisional, pakaian tradisional, dan berbagai karya hasil lomba kreativitas siswa. Selain itu ruang ini menjadi ruyang workshop dimana para pengunjung dapat mencoba semua hal yang bersifat pelestarian budaya.

THEATER. Museum Nasional dikenal sebagai pusat pertunjukan budaya Indonesia maupun Mancanegara. Saat ini museumbelum memiliki fasilitas Theater untuk mewadahi acara-acara yang bersifat pertunjukan seni dan budaya.



Laboratorium



“ Museum Nasional belum memiliki fasilitas laboratorium yang memadai untuk pelestarian koleksi ”

RENCANA LUAS RUANGAN LABORATORIUM:

Ruang Isolasi (30-60 m²)
 Lab analisis (160 m²)
 Lab Lingkungan (100 m²)
 R. simpan sementara (50-60 m²)
 R. Pembasmian serangga (100 m²)
 Kantor (80 m²/ 20 orang)
 R. Studi/rapat (50 m²)
 Labo organik bersih (150 m²)
 Labo organik kotor (150 m²)
 Labo anorganik bersih (150 m²)
 Labo anorganik kotor (150 m²)

Fig 53 (halaman 42).
 Laboratorium Museum Nasional

Foto 54 (halaman 43 - kiri atas).
 Laboratorium di Rijksmuseum

Foto 55 (halaman 43 - kanan atas).
 Batten Conservation Laboratory

Fig 56. (halaman 43 - bawah).
 Laboratorium konservasi tekstil
 HCC Singapore

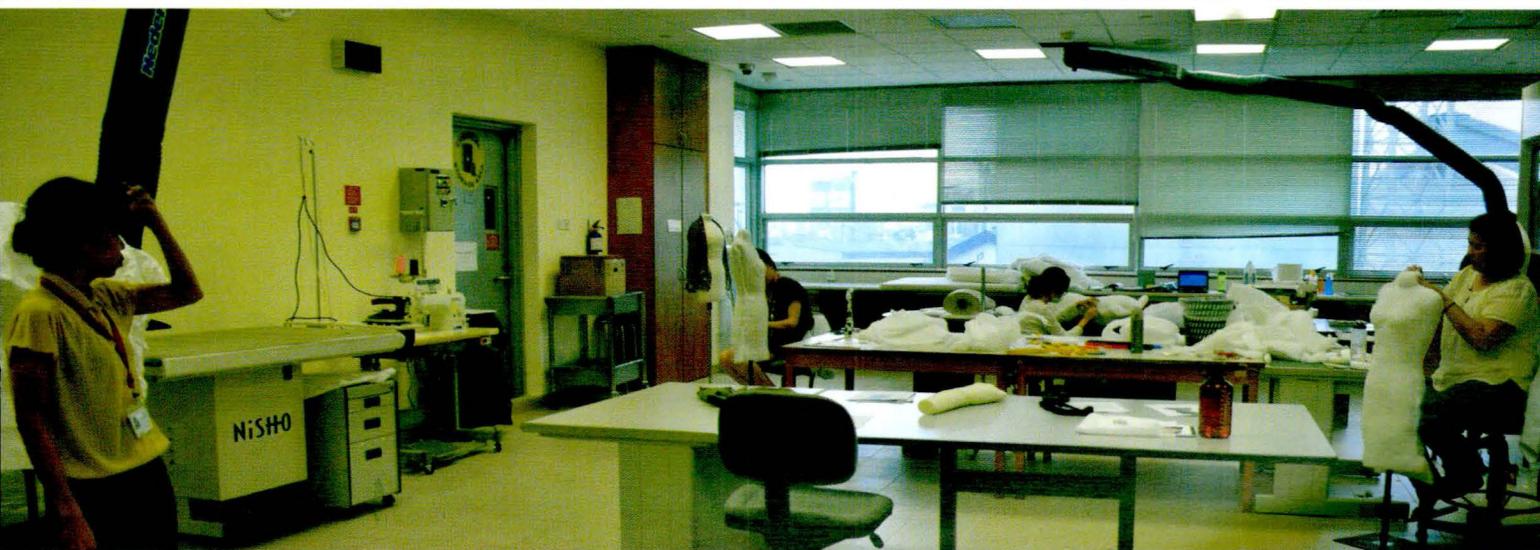
Salah satu sarana dalam pelestarian koleksi-koleksi museum adalah terdapatnya laboratorium dengan peralatan dan system ruangan yang memadai. Museum Nasional memang memiliki laboratorium konservasi dan restorasi namun laboratorium tersebut belum dapat dikatakan sebagai laboratorium yang standart, baik dari aspek peralatan dan sistem serta kelengkapan elemen ruangan.

Terkait hal tersebut maka diperlukan laboratorium dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Lokasi laboratorium konservasi dipusatkan pada satu lantai sebaiknya di lantai tengah (lantai 3) dari gedung C, sehingga bisa diakses dari ruang-ruang storage di lantai atas dan bawahnya.
- Laboratorium dipisahkan sesuai dengan jenis material koleksi (laboratorium kayu, laboratorium tekstil, laboratorium logam, laboratorium keramik, laboratorium batu).
- Terdapat pemisahan laboratorium berdasarkan tindakan, yakni Laboratorium observasi koleksi (penelitian) dan laboratorium pengawetan (preservasi).
- Terdapat ruang isolasi/ karantina , yakni ruang yang digunakan untuk meletakkan benda koleksi sementara sebelum dan setelah benda tersebut diobservasi atau dilakukan penanganan.
- Terdapat ruangan laboratorium yang visible (bisa dilihat oleh pengunjung) tetapi jika ingin masuk ke dalam laboratorium harus ada surat izin terlebih dahulu.
- Ruang fumigasi yang terisolasi dan dilengkapi exhaust snorkel yang dapat dibongkar pasang.

Beberapa elemen yang harus terdapat dalam sebuah laboratorium koleksi yaitu:

- Pencahayaan yang cukup pada setiap ruangan
- Ventilasi udara yang seimbang
- Sumber energi yang tercukupi dan stabil
- Adanya sarana pembuangan gas yang berbahaya antara lain melalui : fume cabinet (lemari asam), extraction vent, snorkel exhaust , flow cabinets
- Dinding memiliki dengan karakteristik tertentu agar: Ruang yang tidak ter isolasi, Kedap air, suhu ruang yang stabil dan terjaga, tidak memiliki kecenderungan membuat serpih material, dapat menyerap sinar UV
- Lantai dari epoxy agar tidak ada nat/celah yang menyimpan kotoran, mudah dibersihkan, serta tidak licin namun bisa menahan beban besar.
- Langit-langit tidak mudah menyerbuk dan tidak mudah menangkap debu yang bisa berakibat merusak benda koleksi yang berada di laboratorium.
- Penerangan buatan berupa lampu LED atau UV filtered fluorescent.
- Temperatur dan kelembaban relatif yang terjaga dan stabil
- Ruangan bersih, sistem drainase terpisah untuk air bersih, instalasi destilasi, air pencucian koleksi dan pembuangan air kotor (limbah B3):
- Tersedianya dan area kerja yang sesuai dengan kebutuhan koleksi dengan sarana dan perlengkapan yang memadai, seperti: lemari koleksi yang memiliki kriteria khusus, meja kerja, lemari bahan kimia, lemari koleksi sementara, lemari alat laboratorium yang kecil, lemari sterilisasi, lemari asam, ruang untuk membiakan mikroorganisme, mikroskop, SEM (Scanning Electron Microscope), oven, Fotogrametri, bak untuk desalinasi, lemari P3K, alat pemadam kebakaran dan shower.



Storage/ Ruang Simpan

PERENCANAAN STORAGE

- Storage terbagi berdasarkan material koleksi karena setiap material berbeda
- Pencahayaan pada storage terbatas, dan dapat diatur
- Adanya storage yang visible (bisa di lihat publik)
- Storage dapat di monitoring dan diawasi terus menerus secara kontinyu
- Storage terjaga dari serangan serangga, tikus dan hewan perusak lainnya
- Storage memiliki sistem pengaturan iklim sesuai dengan koleksi yang disimpan
- Storage memiliki fasilitas keamanan seperti alarm kebakaran dan peralatan deteksi sumber kebocoran.
- Lemari di ruangan storage mampu menyimpan secara maksimal, untuk semua jenis dan ukuran koleksi



Perencanaan pembuatan storage yang ideal sudah lama dimulai oleh Museum Nasional, karena menyadari pertumbuhan koleksi yang cukup tinggi sedangkan ruang dimana koleksi itu disimpan terbatas. Seiring dengan perencanaan pembangunan gedung, telah lama dirintis bagaimana mencari storage yang ideal koleksi Museum.

Berbagai kunjungan ke museum-museum / institusi di Luar negeri (antara lain Singapore, Belanda, Korea, Jepang, Vatican, Thailand, Inggris, Amerika Serikat) disempatkan untuk melihat kondisi, sarana dan prasarana yang dimiliki storage, mengambil inspirasi, ide dan dikombinasikan dengan situasi dan kondisi yang dimiliki Museum Nasional. Salah satu kunjungan adalah Kajian Pembuatan Laboratorium Konservasi dan Storage di Heritage Conservation Centre, National Heritage Board Singapore tahun 2013.

Disamping itu peningkatan SDM dalam meningkatkan pengetahuan tentang storage yang ideal antara lain :

1. Sebagai peserta dalam International Workshop yang diselenggarakan ICCROM dan SPAFA di Manila mengenai Management Storage tahun 2006 di Manila
2. Sebagai peserta dalam Workshop on Storage Management yang diselenggarakan oleh Direktorat Permuseuman bekerjasama dengan British Museum yang diselenggarakan di Yogyakarta tahun 2009
3. Sebagai tuan rumah dalam mini workshop / Studi Kasus dalam rangka menguji materi Museum Storage Reorganization Methodology yang dikeluarkan oleh UNESCO bekerjasama dengan ICCROM tahun 2010
4. Sebagai peserta dalam International Workshop mengenai Handling, Packing and Moving Collections yang diselenggarakan di Sarawak Malaysia tahun 2015

Hasil kunjungan ke museum-museum di Luar negeri dipadukan dengan pengetahuan yang dimiliki menjadi dasar pembuatan dan perencanaan storage serta sarana dan fasilitas yang ideal di Museum Nasional dan di Taman Mini



Data base



Secara umum database koleksi Museum Nasional dibuat dalam rangka peningkatan efektifitas dan kualitas kinerja museum dalam kegiatan pengelolaan koleksi. Diharapkan Museum Nasional mampu memberikan pelayanan data yang lebih maksimal dan akurat melalui sistem yang terintegrasi. Sistem database koleksi dibuat agar museum mampu memonitor seluruh aset koleksi yang dikelolanya baik di ruang pameran hingga ruang penyimpanan. Sebagai bahan referensi, data koleksi di Museum Nasional yang berhasil dihimpun sejak tahun 2013 sebanyak 153.712 koleksi dan diperkirakan perolehan data terus bertambah hingga tahun 2017.

Setiap Bidang di Museum Nasional khususnya pengelola koleksi memiliki modul dan hak akses masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Kemampuan database koleksi Museum Nasional dengan engine yang digunakan (*oracle*) memiliki sistem yang handal dan kemampuan tinggi dalam manajemen sistem database, di antaranya: memiliki keamanan data yang baik, mampu menyimpan data yang besar hingga ukuran terabyte, dapat digunakan dalam berbagai platform seperti unix, windows, atau yang lainnya, dijalankan dengan spesifikasi hardware yang tinggi. Bukan hal yang mustahil pengembangan database koleksi Museum Nasional pada tahun mendatang akan memiliki skala yang semakin besar sesuai dengan kebutuhan sebagai museum yang menyanggah gelar Nasional dan berstandar

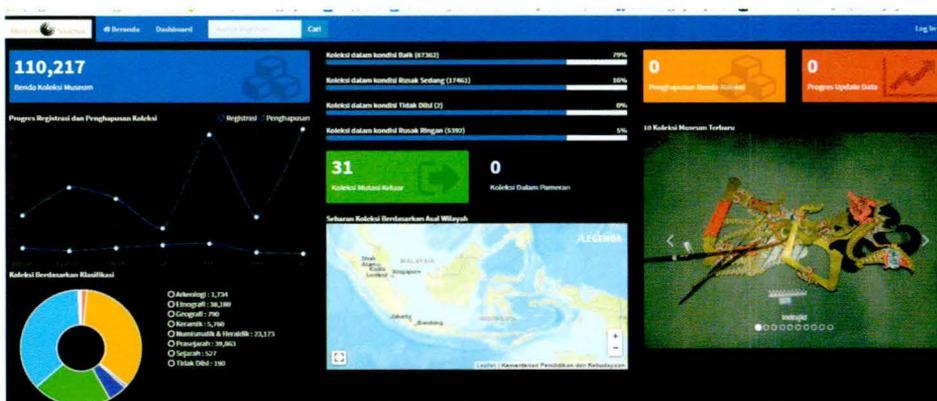
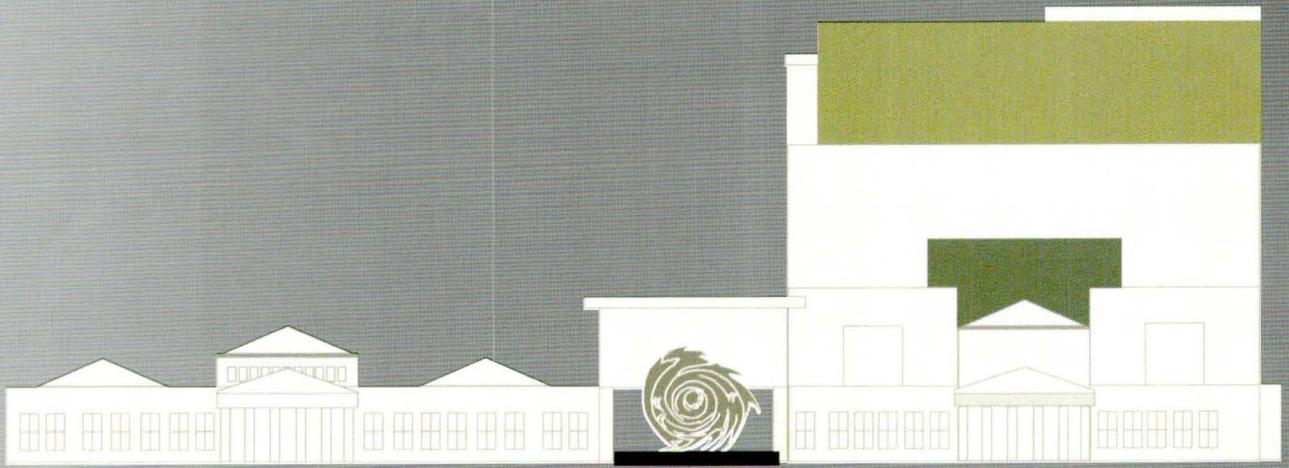


Fig 60. Server Museum Nasional Indonesia.

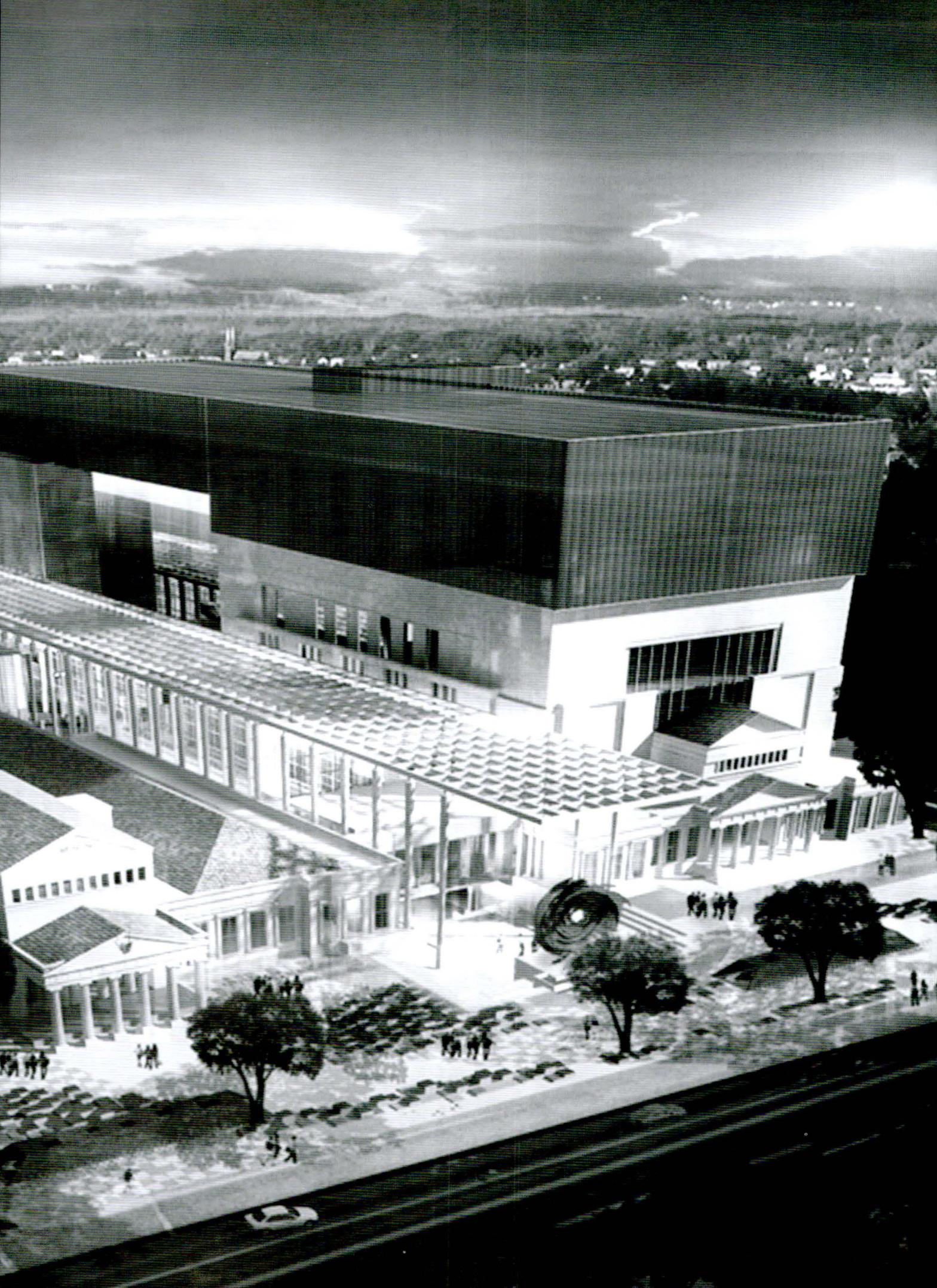
Fig 61. Tampilan database koleksi Museum Nasional

Fig 57, 58 dan 59 (halaman 44). Storage Rijksmuseum-Amsterdam. Dapat dijadikan acuan dalam pembangunan storage Museum Nasional.

Internasional khususnya dalam pengelolaan koleksi. Sistem ini memiliki mampu mengaktifkan seluruh server dalam waktu yang bersamaan (Technology Cluster Server). Sesuai dengan arahan dalam perencanaan pembangunan database koleksi Museum Nasional diharapkan Museum Nasional menjadi benchmark bagi museum-museum lainnya di Indonesia dalam hal pengelolaan koleksi dan pengembangan database koleksi.



MUSEUM NASIONAL INDONESIA
YANG AKAN DATANG



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN MUSEUM NASIONAL INDONESIA

Seperti halnya museum-museum di beberapa negara maju, museum merupakan pusat pengetahuan budaya bangsa. Masyarakat dapat mengetahui dan mempelajari latar belakang budaya suatu bangsa melalui objek-objek dan informasi yang disajikan dalam museum. Selain itu museum merupakan jendela budaya bangsa, karena museum dapat dijadikan pintu masuk (entry point) wisatawan manca negara sebelum mengunjungi daerah tujuan wisata. Dengan demikian, fisik bangunan, suasana dan konten di dalamnya harus dapat dijadikan sebagai tengaran (landmark) dan identitas tingkat kemajuan budaya bangsa.

Sesuai dengan kebutuhan ruang dan fasilitas yang mengacu pada visi Museum Nasional "Museum Kebudayaan Indonesia Bertaraf Internasional Melalui Insan dan Ekosistem yang Berkarakter dengan dilandasi Semangat Gotong Royong" maka perlu di rancang Rencan Induk Pengembangan secara bertahap dan berkesinambungan. Rencana Induk Pengembangan tersebut meliputi:

- PEMBANGUNAN GEDUNG C DAN ENTRANCE MUSEUM NASIONAL
- PEMBANGUNAN GEDUNG STORAGE MUSEUM NASIONAL DI TMII
- REVITALISASI/RENOVASI GEDUNG A DAN B
- PENYEMPURNAAN TATA PAMER

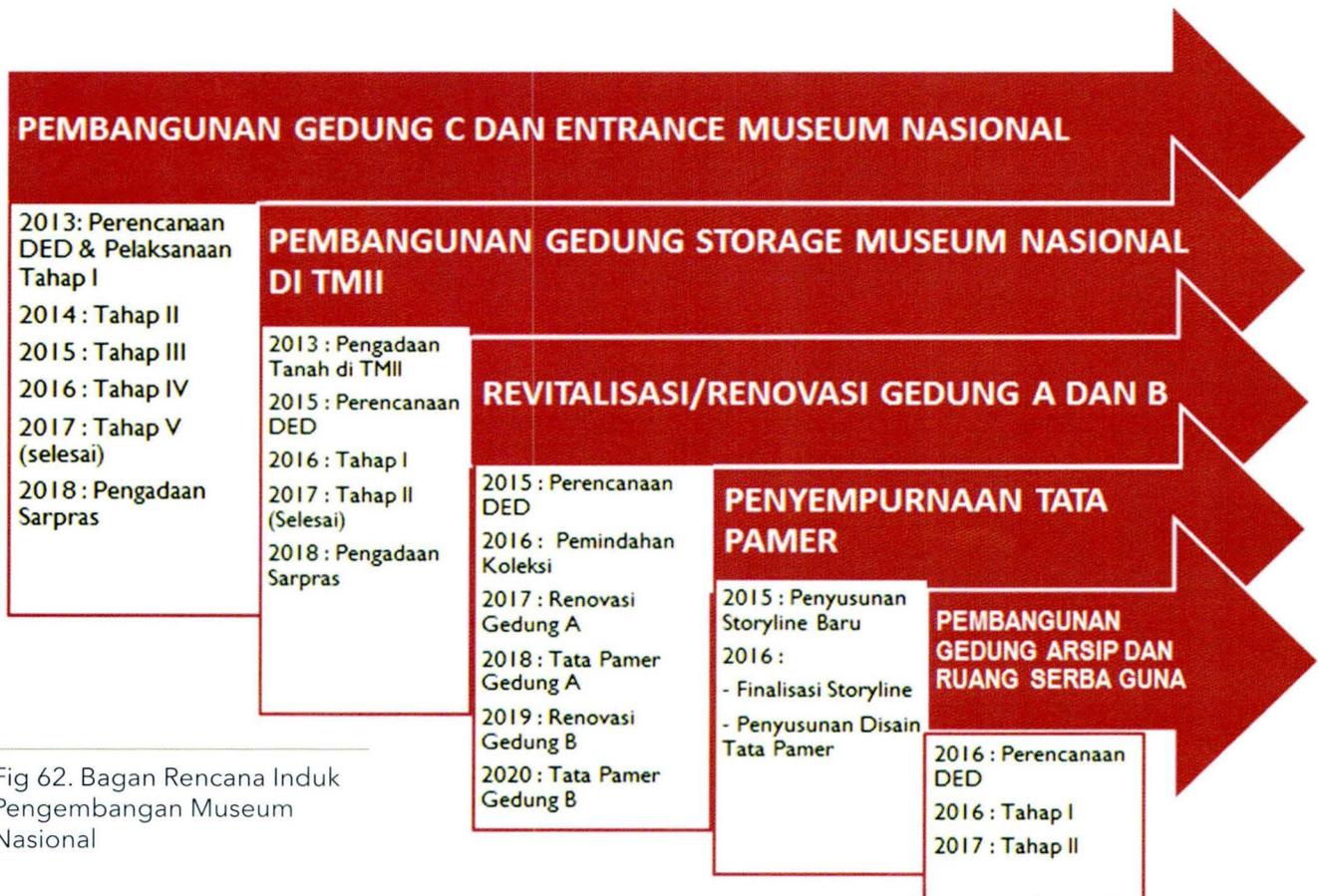


Fig 62. Bagan Rencana Induk Pengembangan Museum Nasional

PEMBANGUNAN GEDUNG C DAN ENTRANCE



Gedung C Museum Nasional terletak tepat di sebelah barat Gedung B, menempel dan akan saling terhubung satu sama lain. Gedung ini akan diperuntukan sebagai: ruang perkantoran, laboratorium, ruang penyimpanan koleksi (storage), ruang publik seperti ruang pameran temporer, theatre dan discovery room.

Entrance merupakan sebuah elemen yang menjadi penghubung diantara ke tiga gedung di Museum Nasional. Merupakan pintu masuk utama yang akan menghantarkan pengunjung ke seluruh ruang pamer di Gedung A dan B.

Pembangunan dilaksanakan dalam 5 tahap, dari tahun 2013 dan direncanakan selesai pada tahun 2017. Tahun berikutnya difokuskan pada pengadaan sarana dan prasarana.

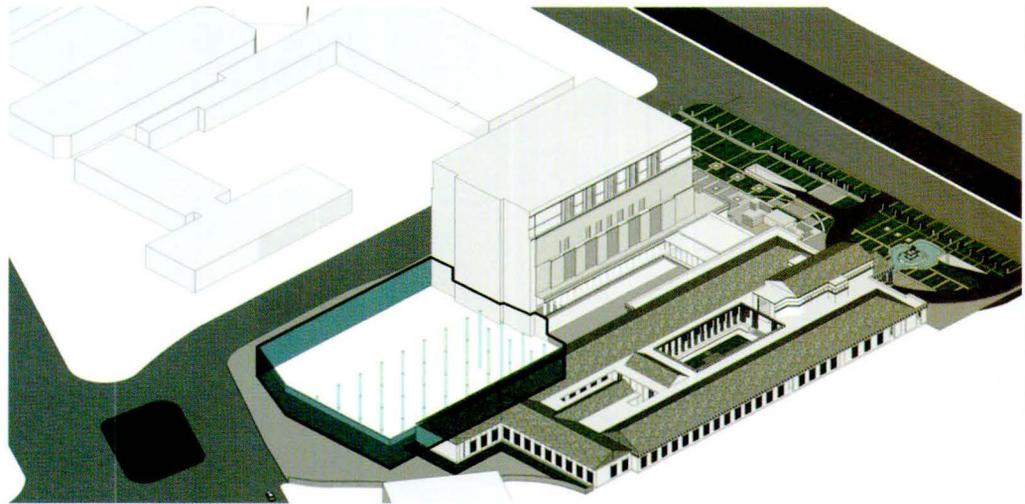
2013: Perencanaan DED & Pelaksanaan Tahap I
2014 : Tahap II
2015 : Tahap III
2016 : Tahap IV
2017 : Tahap V (selesai)
2018 : Pengadaan Sarpras

Secara keseluruhan, luas Museum Nasional eksisting sekitar 41.468,147 m². luas ini sudah termasuk bangunan gedung (Gedung A dan B) dan lansekap. Dengan tambahan bangunan gedung C Museum Nasional akan lebih banyak memiliki ruang yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaannya. Masyarakat pun dapat memanfaatkannya.

No.	Bangunan	Jml	Luas	Subtotal
I	Gedung A			
1	Lantai 1	1	7.146,132 m ²	
2	Lantai 2	1	430,764 m ²	7.576,896 m ²
II	Gedung B			
1	Lantai Basement 1	1	6.003,005 m ²	
2	Lantai Basement 2	1	3.898,851 m ²	
3	Lantai 1	1	3.362,853 m ²	
4	Lantai 2	1	2.904,079 m ²	
5	Lantai 3	1	2.268,514 m ²	
6	Lantai 4	1	2.164,113 m ²	
7	Lantai 5	1	2.198,406 m ²	
8	Lantai 6	1	2.198,406 m ²	
9	Lantai 7	1	2.198,406 m ²	
10	Atap dak	0,5	1.099,203 m ²	28.295,836 m ²
III	Sungken	0,5	519,561 m ²	519,561 m ²
IV	Lansekap depan		4.797,934 m ²	4.797,934 m ²
V	Ruang kaca	1	m ²	277,920
			Total lansekap	4.797,934
			Total bangunan	36.670,213

KRONOLOGI PEMBANGUNAN

TAHAP I
TAHUN 2013



Pekerjaan Struktur

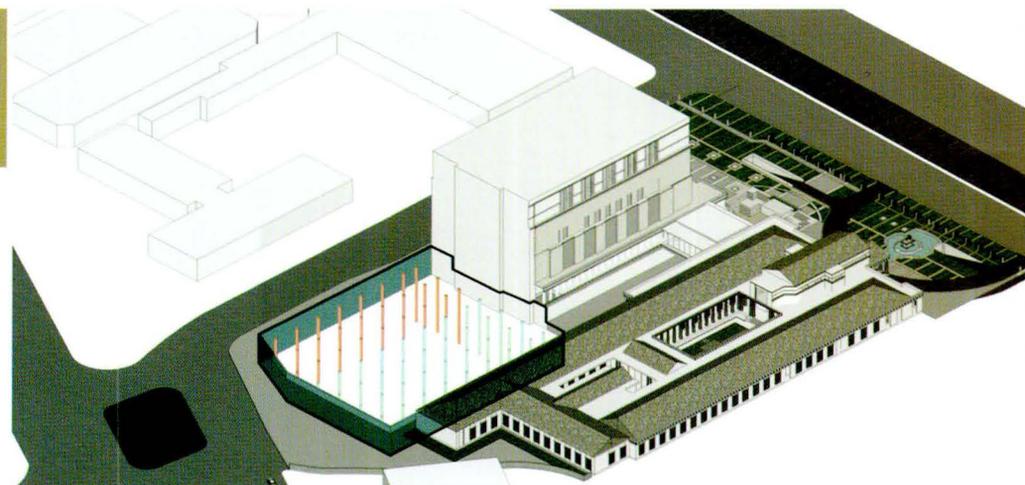
Pengerjaan soldier pile dan bored pile Tahap 1



Pekerjaan Persiapan

Pengerjaan dinding penahan tanah dan pagar proyek

TAHAP II
TAHUN 2014



Pekerjaan Struktur

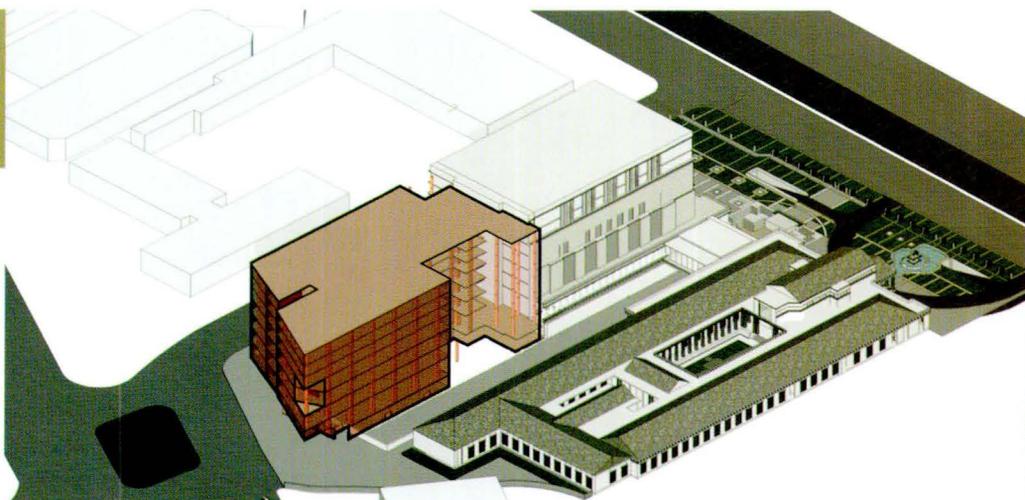
Pengerjaan soldier pile dan bored pile Tahap 2

TAHAP III
TAHUN 2015

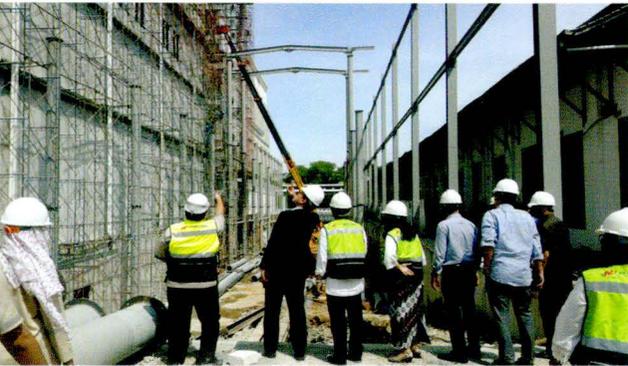
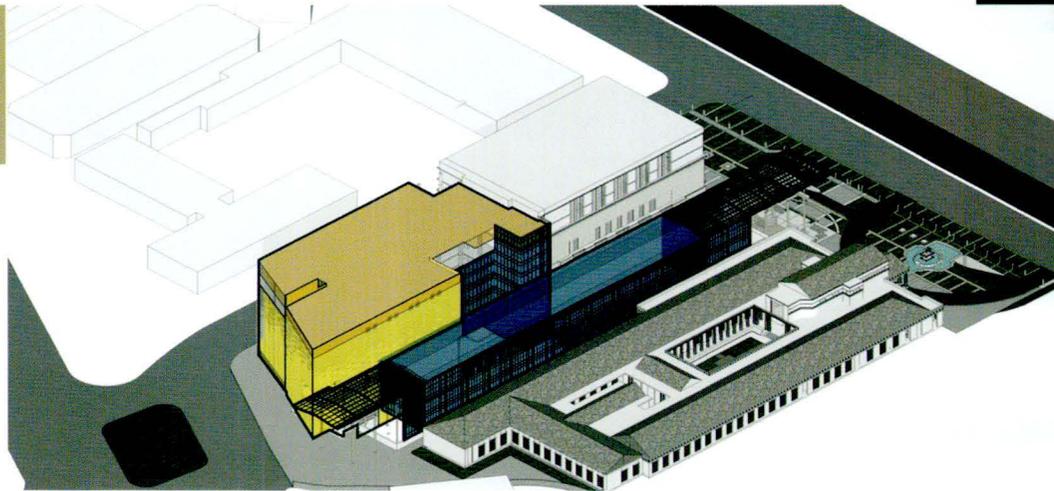


Pekerjaan Struktur

Pengerjaan struktur kolom, balok, dan core struktur 7 lantai



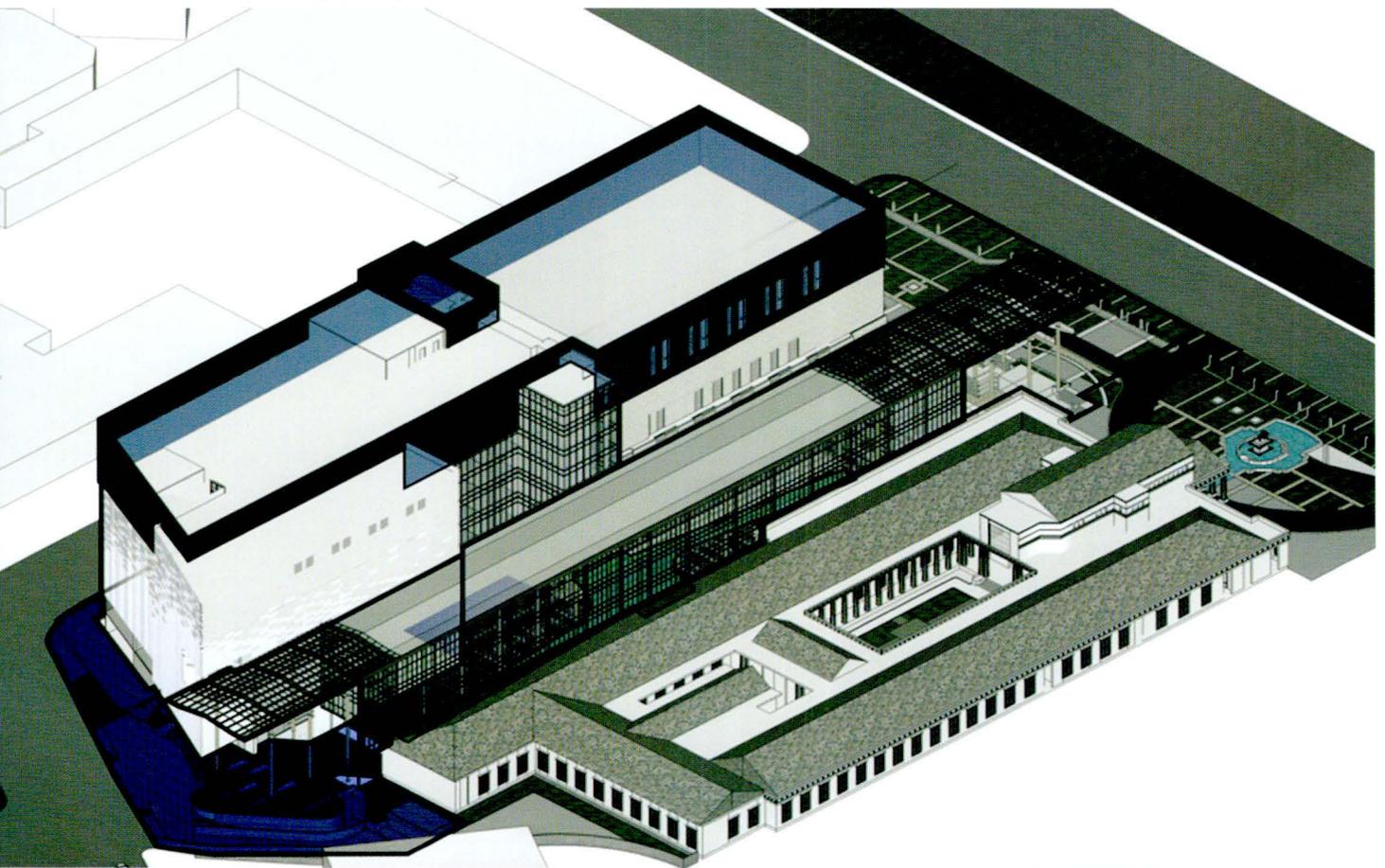
TAHAP IV
TAHUN 2016



-  **Pekerjaan Struktur**
Penyempurnaan pekerjaan struktur dan dinding bangunan, finishing fasad GRC
-  **Pekerjaan Arsitektur**
Finishing lantai, plafon, dinding, pintu dan jendela Lt. 7
-  **Pekerjaan Arsitektur**
Pengerjaan struktur Sunken Plaza dan pemasangan curtain wall

Fig 63 dan 64. Kunjungan Bapak Dirjen Kebudayaan, dan pejabat lainnya ke proyek pembaguan Gedung C

TAHAP V
TAHUN 2017



Pembongkaran, Pemindahan dan Pendataan Koleksi

Gedung A Museum Nasional sudah mulai ditutup untuk umum sejak awal tahun 2017. Tujuannya untuk memaksimalkan proses revitalisasi yang akan dilakukan. Selama penutupan tersebut, koleksi-koleksi yang selama ini dipamerkan di Gedung A sudah disimpan di ruang penyimpanan.

Beberapa koleksi, terutama arca-arca yang besar dan berat sementara akan tetap disimpan pada tempatnya, namun demi keamanan akan diperlakukan secara khusus.

Proses pemindahan ini digunakan pula sebagai momen untuk melakukan verifikasi data koleksi dan pembersihan, sebelum koleksi tersebut di masukan ke gudang penyimpanan.







PEMBANGUNAN GEDUNG STORAGE KOLEKSI MUSEUM NASIONAL

Total Rencana Biaya
Rp 94.682.000.000

ANALISA SITE

Luas Lahan : 9.615 M²

Kdb Batasan: 30%

Luas Lt Dasar Max: 2.884.5 M²

Klb Batasan: 1,2

Luas Lt Total : 12.120 M²

Ruang penyimpanan (*storage*) yang memenuhi standart pelestarian koleksi merupakan hal yang paling mendesak untuk Museum Nasional saat ini. Storage yang ada sekarang jauh lebih kecil dibanding jumlah koleksi yang dimiliki.

Demikian pula dengan rencana penggunaan storage di gedung C, dirasa masih kurang luas sebagai tempat penyimpanan koleksi. Untuk itu, Museum Nasional berencana membangun storage koleksi di luar kompleks museum, yaitu di sekitar Taman Mini Indonesia Indah.

Dengan luas lahan sekitar 10000 M² diharapkan dapat menampung sebagian koleksi yang tidak dipamerkan di Museum Nasional, terutama koleksi besar, berat seperti koleksi dengan material batu.



Pembangunan storage di TMII ini diawali dengan pengadaaan bidang tanah di tahun 2013 dan pembangunan sudah mulai dilaksanakan mulai tahun 2015. Pembangunan direncanakan selesai pada tahun 2017, diikuti pengadaaan sarana dan prasarana pada tahun berikutnya.

Selain sebagai tempat penyimpanan, storage ini diharapkan dapat mejadi pusat pelatihan bagi museum-museum di seluruh Indonesia terkait dalam pengelolaan dan pelestarian benda-benda koleksi museum.

Fig 65 (hal 54 atas). Desain Gedung Storage Koleksi Museum Nasional Indonesia di Taman Mini Indonesia Indah

Fig 66 (hal 54 kiri bawah). Luas lahan tanah dan bangunan storage koleksi di Taman Mini

Fig 67 (hal 54 kanan bawah). Peletakan batu pertama, pembangunan storage koleksi oleh bapak SEDIRJEN Kebudayaan dan Ibu Kepala Museum Nasional Indonesia

Fig 68 dan 69 (hal 55). Desain Perencanaan Gedung Storage Museum Nasional Indonesia di Taman Mini Indonesia Indah



Selain sebagai tempat penyimpanan koleksi, gedung ini juga akan di gunakan sebagai pusat pelatihan bagi pengelolaan dan pelestarian koleksi



KONSEP ARSITEKTUR GEDUNG STORAGE KOLEKSI MUSEUM NASIONAL

Pendekatan desain yang dilakukan adalah dengan mengacu kepada fungsional bangunan, sedangkan bentuk dan arsitektur bangunan mengikuti (*form follows function*). Unsur-unsur arsitektur modern yang diterapkan adalah permainan garis dan bidang. Unsur garis dituangkan sebagai shading aluminium sebagai peneduh sinar matahari di bangunan laboratorium. Sedangkan bidang-bidang masif banyak diterapkan di bangunan storage.

Konsep Green Arsitektur akan diangkat untuk gedung storage ini, dengan memperhatikan beberapa hal terkait lahan, energi dan material.

TEPAT GUNA LAHAN

- Recycle-Reduce-Reuse.
- Pengelolaan sampah yang baik.
- Pemanfaatan air bekas untuk siram taman dan flushing toilet.
- Penyediaan Sarana Penyandang Cacat.

HEMAT ENERGI

- Fasad bangunan yang menghadap timur laut diberikan sirip-sirip peneduh cahaya matahari. Selain sebagai peneduh, sirip-sirip ini juga dapat berfungsi sebagai pengarah sinar matahari langsung agar dapat dimanfaatkan secara maksimal pada siang hari.
- Pencahayaan alami sebesar-besarnya pada area-area publik atau yang tidak memerlukan pengamanan terhadap fungsi di dalamnya. Seperti lobby, hall lift, ruang-ruang rapat dan koridor.
- Sistem HVAC yang hemat energi dan efisien.

KONSERVASI MATERIAL

- Menggunakan material yang tidak berbahaya (non-toxic)
- Sedapat mungkin menggunakan material yang dapat didaur ulang (recycled).
- Menggunakan material-material lokal sehingga meminimalkan energi yang digunakan dalam transportasi menuju ke lokasi pembangunan gedung.

KUALITAS RUANG DALAM

- Orientasi view dari ruang dalam ke ruang luar yang baik dan tidak mengganggu keamanan dan kenyamanan dalam aktivitas.
- Memanfaatkan sebesar-besarnya cahaya matahari alami.
- Meningkatkan penghawaan ruang dalam yang baik dan suhu diatur agar tetap berada di dalam zona nyaman.
- Layout dan orientasi ruang dalam yang baik, mengalir dan aman dalam situasi darurat.
- Petunjuk-petunjuk ruang dan jalur evakuasi ditempatkan di tempat-tempat yang mudah dikenali. Dengan material/desain petunjuk yang baik.
- Partisi ruang dan sekat yang aman pada situasi darurat.



Fig 70. Desain Perencanaan Gedung Storage Museum Nasional Indonesia di Taman Mini Indonesia Indah



REVITALISASI/ RENOVASI GEDUNG A DAN B SERTA PENYEMPURNAAN TATA PAMER

TAHAPAN PEKERJAAN

2015: Perencanaan DED
2016: Pemindahan Koleksi
2017: Renovasi Gedung A
2018: Tata Pamer Gedung A
2019: Renovasi Gedung B
2020: Tata Pamer Gedung B

“ Gedung A merupakan Bangunan Cagar Budaya, peninggalan *Batavia Genotschap* yang memang di bangun sebagai museum. Sejak awal berdirinya gedung ini menampilkan berbagai peninggalan budaya Indonesia. Gedung ini akan di pugar dengan mempertahankan bentuk arsitekturnya dan segala unsur interiornya, termasuk lemari pajang (Vitrin) ”

Museum merupakan wahana yang memiliki peranan strategis terhadap penguatan identitas bangsa. Museum merupakan media universal dalam pelestarian budaya, pendidikan serta wisata budaya suatu bangsa. Hal ini perlu didorong agar menjadi dinamis dan optimal. Dengan demikian keberadaan museum secara fisik dan konten di dalamnya dapat menjadi satu identitas bangsa yang dapat dibanggakan .

Pengembangan museum ini tidak sebatas pada sarana baru, namun mengarah pula kepada bangunan dan sarana yang telah ada. Oleh sebab itu, revitalisasi dan renovasi gedung A dan B perlu dilakukan dan berjalan paralel dengan pembangunan Gedung C dan Entrance. Revitalisasi dan renovasi ini mencakup aspek fisik, interior, sarana prasarana dan konten pameran (storyline).

Proses ini memerlukan penataan kembali ruang dan tata pameran yang mengintegrasikan antara gedung lama (A dan B) dan gedung baru (C). Dengan terintegrasinya seluruh elemen di Museum Nasional, diharapkan dapat memberi tempat pada tata alur pengunjung dan sistematika pameran yang mengangkat storyline yang baru.

Proses Revitalisasi ini dilakukan secara bertahap. Diawali dengan penutupan gedung A untuk pengunjung dan pemindahan koleksinya (tahun 2016), yang kemudian secara bertahap akan berlanjut ke gedung B. Diharapkan pada tahun 2020, seluruh elemen fisik sudah terintegrasi, lengkap dengan pameran tetap dengan storyline museum yang baru dapat dinikmati oleh masyarakat umum.

Heritage Showcase

Salah satu hal utama dalam sebuah pameran adalah pameran. Ini lah esensi dari sebuah museum. Kemudian Elemen penting dalam sebuah pameran museum yang menampilkan koleksi benda-benda budaya adalah lemari pajang atau Vitrin.

Museum Nasional memiliki vitrin yang merupakan peninggalan dari masa *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (BG) yang menjadi lemari pajang di ruang etnografi Gedung A Museum Nasional. Atas kesepakatan seluruh elemen Museum Nasional dan didukung para nara sumber maka showcase ini akan dipertahankan pada tata pameran yang akan datang. Selain itu mengingat sejarahnya, vitin ini bisa dikatakan sebagai Benda Cagar Budaya. Namun tentunya vitrin-vitrin bersejarah tersebut memerlukan sentuhan modern untuk memenuhi standart pameran, konservasi dan keamanan.

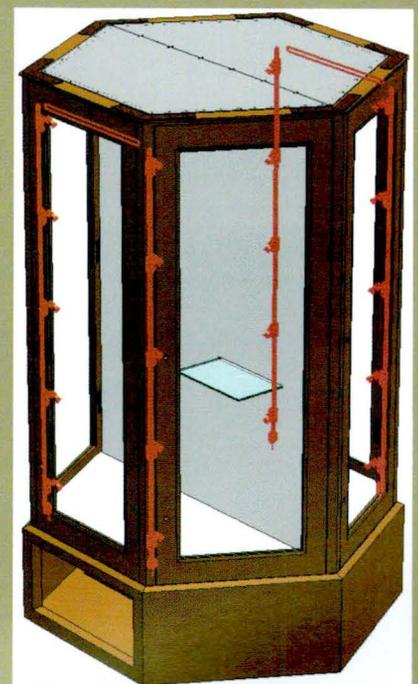
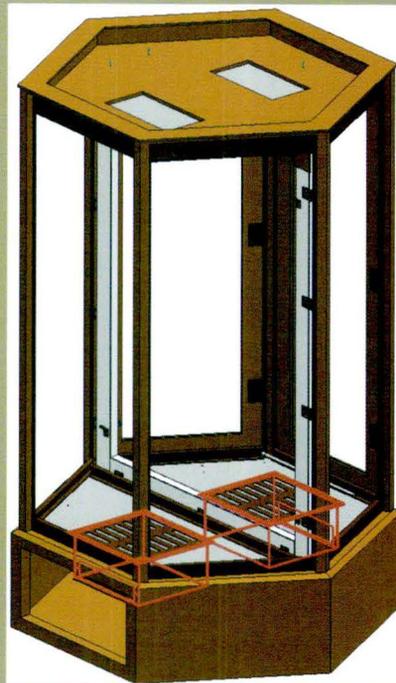
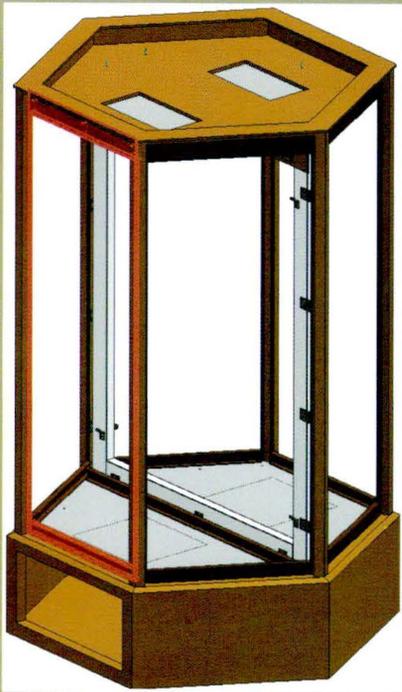
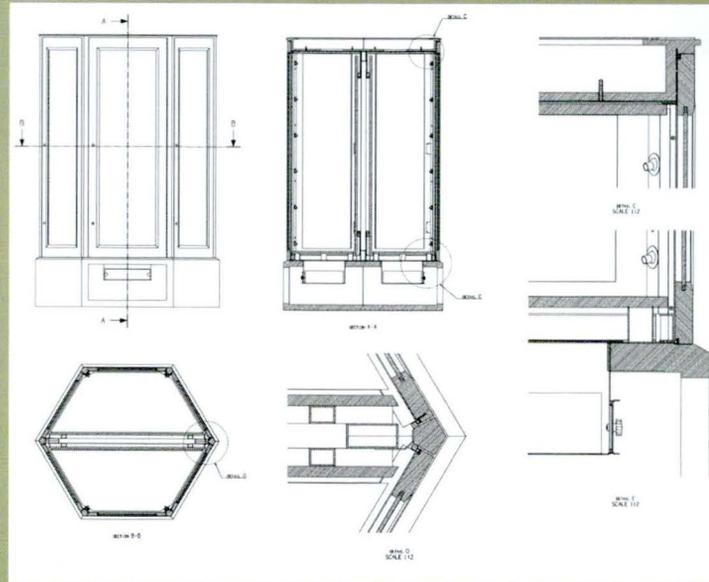
Untuk itu Museum Nasional Indonesia telah bekerjasama dengan Meyvaert satu perusahaan multy nasional yang memiliki keahlian dan kekhususan di bidang perangkat pameran, khususnya vitrin. Meyvaert berbasis di Ghent Belgia telah memiliki segudang pengalaman dibidang pameran di Museum-Museum di berbagai negara. Itulah yang melandasi Museum Nasional bekerja sama dengan Meyvaert untuk me re-kondisi vitrin lama menjadi lebih modern tanpa merubah bentuk dan elemen utama (kayu).

Pada akhir tahun 2016, satu vitrin telah di kirim ke Ghent untuk di re kondisi oleh para insiyur dari Meyvaert. Diharapkan pada Bulan Mei 2017, Museum Nasional Indonesia sudah memiliki prototipe dari Vitrin peninggalan Bataviaasch Genootschap yang telah mengalami modifikasi dari aspek penyajian, pelestarian dan keamanan koleksi.



Elemen-elemen yang disarankan untuk di modifikasi

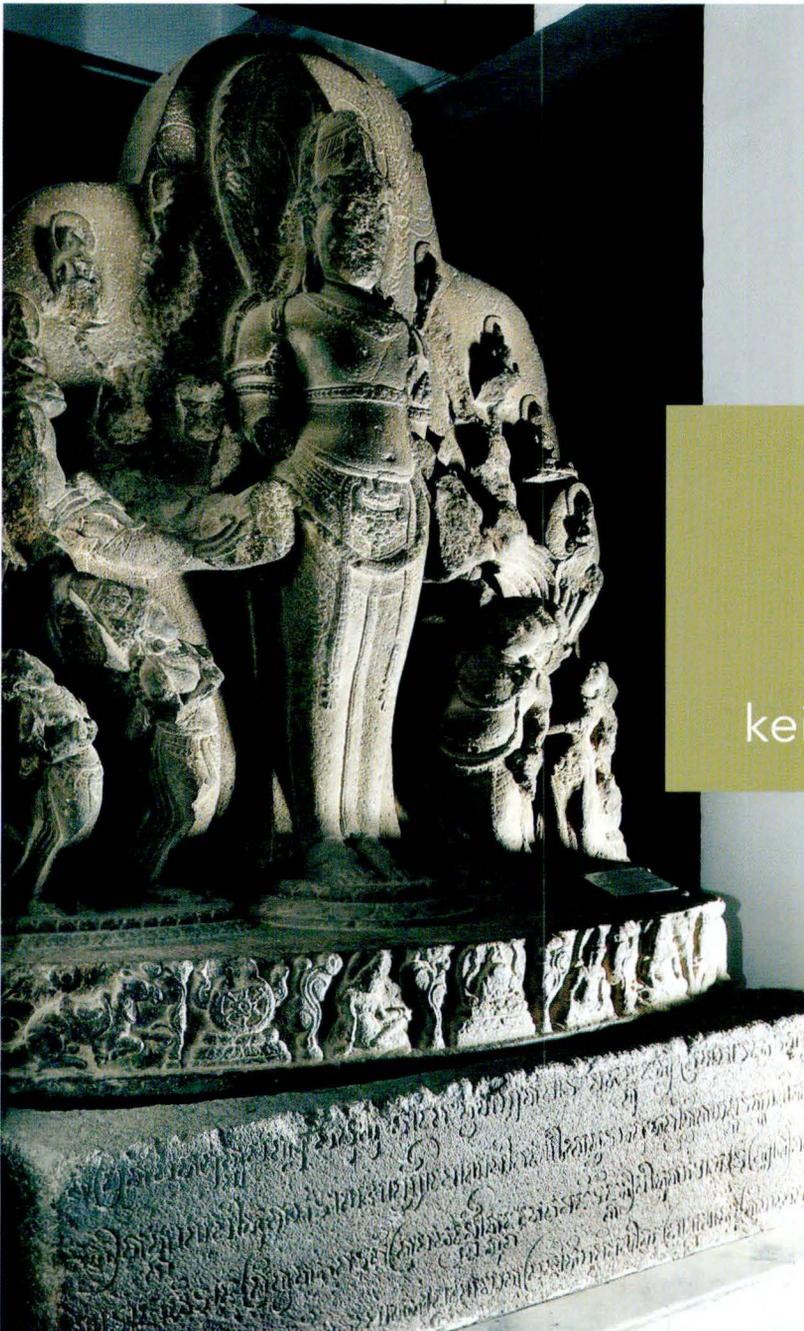
1. Internal floor
2. Internal ceiling
3. Internal vertical division
4. Airtightness
5. Doors/glass
6. RH-conditioning
7. Internal dressing panels
8. Lighting
9. External roof



STORYLINE BARU MUSEUM NASIONAL INDONESIA

Selain fisik dan interior, pengembangan Museum Nasional Indonesia memfokuskan pada konten pameran tetap yang menjadi faktor utama dalam pemahaman budaya bangsa pada masyarakat. Sesuai latar sejarahnya, penceritaan di Museum Nasional Indonesia dibangun berdasarkan pendekatan keilmuan. Memang pernah dilakukan beberapa perubahan, terutama seiring dibangunnya Gedung B namun terkesan bahwa Museum Nasional Indonesia adalah museum arkeologi dan etnografi masih sangat kuat.

Atas dasar hal tersebut, maka dengan wacana pembangunan Gedung C di sisi barat Gedung B yang secara langsung akan merubah luasan ruang pamer tetap. Beberapa kali telah dilakukan perluasan area Museum Nasional Indonesia, namun luas dan beragamnya cerita sejarah kebudayaan Indonesia, serta besarnya jumlah koleksi Museum Nasional Indonesia mengakibatkan masih ada permasalahan keterbatasan ruang pamer.



Alur cerita di Museum Nasional Indonesia masih parsial, belum mengisahkan keindonesiaan secara utuh.

Fig 74. Arca dan Prasasti amoghapasa. Salah Satu Koleksi Unggulan Museum Nasional Indonesia.

Fig 75. Ruang Suku Bangsa. Point Pertama yang biasa dikunjungi oleh para wisatawan dan pengunjung

Penyusunan Alur Kisah Pameran Tetap Museum Nasional Indonesia berbasis pada berbagai masukan, antaranya: hasil Jasa Perencanaan konsultan, naskah akademik, masukan narasumber, masukan publik (FGD, Pameran, dan Uji Publik), masukan internal, studi banding, dan sebagainya, yang dijalankan sejak tahun 2014 sampai tahun 2016. Proses tidak berjalan linear, namun berulang menuju penyempurnaan.



LANDASAN

(berdasarkan Nawacita)

Strategi dan Kebijakan Pendidikan

- Membangun pendidikan kewarga-negeraan
- Memperkuat pendidikan ke-bhineka-an dan menciptakan ruang-ruang dialog antar warga

Strategi dan Kebijakan Kebudayaan dan Kesejarahan

- Mengangkat kebudayaan lokal
- Membangun kemajemukan sebagai kekuatan budaya
- Penguatan karakter dan jatidiri bangsa
- Pelestarian nilai-nilai sejarah dan warisan budaya
- Peningkatan apresiasi seni dan kreativitas karya budaya

Strategi dan Kebijakan Permuseuman

- Mengembangkan museum sebagai basis pembangunan budaya dan karakter bangsa Indonesia
- Peningkatan peran museum sebagai: Forum Sosial, Pusat Budaya, Lembaga Kajian, Pusat Informasi, dan Media Inspirasi

Penetapan Storyline Pameran Tetap Museum Nasional Indonesia

Setelah melalui uji publik dan konfirmasi dengan para Narasumber maka pada Februari 2016, Storyline Baru Museum Nasional Indonesia disahkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya kerangka Storyline ini akan menjadi dasar dari berbagai kegiatan terkait Revitalisasi Pameran Tetap Museum Nasional Indonesia.

Secara masif, Storyline baru ini akan menyajikan ke Indonesiaan secara utuh: mencakup budaya maupun alam Indonesia; termasuk kebudayaan kontemporer, sejarah modern, serta warisan budaya tak-benda.

Tema Utama yang diangkat, yaitu:

Pendidikan Kebudayaan

Tema ini dirancang untuk menjadikan Museum Nasional Indonesia sebagai tempat belajar yang menyenangkan tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia.

Sub Tema dan Topik

Sub-tema 1 - Menjadi Indonesia

Topik 1.1. Ruang Pengenalan

Topik 1.2. Tanah Air Indonesia

Sub topik 1.2.1. Alam dan Budaya Indonesia

Sub topik 1.2.2. Wilayah Budaya Indonesia

Topik 1.3. Sejarah Indonesia

Sub topik 1.3.1. Simbol Keindonesiaan

Sub topik 1.3.2. Sejarah Kebudayaan Indonesia

Sub-tema 2 - Pusaka Nusantara

Topik 2.1. Koleksi Unggulan Arca

Topik 2.2. Koleksi Unggulan Kesenian

Topik 2.3. Koleksi Unggulan Khusus

Topik 2.4. Koleksi Unggulan Tematik

Sub-tema 3 - Lestari Indonesia

Topik 3.1. Manusia, Bangsa dan Bahasa Indonesia

Topik 3.2. Kekuatan Budaya Indonesia

Topik 3.3. Khasanah Budaya Indonesia

Topik 3.4. Kebudayaan Modern-Kontemporer Indonesia

Topik 3.5. Sejarah Peradaban Islam di Nusantara





Fig 76. Gagang Keris Kesultanan Banten. Terbuat dari Tulang dengan Ukiran yang Sangat Detail.

Fig 77. Prasasti Munggu Antan. Koleksi Museum Nasional Indonesia dan di Pamerkan di lantai 3 Gedung B Museum Nasional



Dukungan Koleksi

Kuantitas dan kualitas koleksi Museum Nasional Indonesia sangat mencukupi, namun kelengkapan ragam koleksi untuk memenuhi misi penceritaan ke Indonesiaan secara utuh, belum terpenuhi. Terdapat kekosongan pada beberapa ragam koleksi, antaranya: sejarah alam, sejarah modern, dan naskah (dipindahkan ke Perpustakaan Nasional). Perlu pengadaan koleksi.

Pengadaan koleksi tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sesuai dengan rancangan dan perencanaan yang ditetapkan. Tentunya dalam menyajikan sebuah cerita, perlu adanya sajian pendukung yang merupakan aplikasi teknologi terkini. hal tersebut sangat penting selain untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap dari sebuah cerita, sajian ini dapat menjadi daya tarik dan minat khusus bagi masyarakat pengunjung.

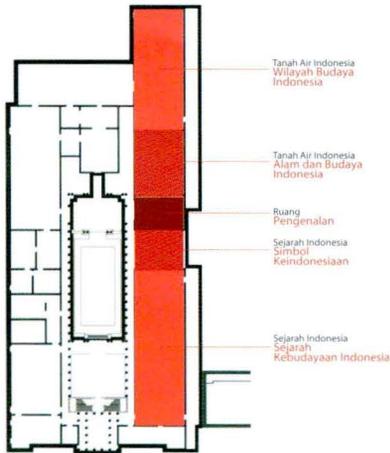
Fig 78 (hal 65) Arca Megalitik. Koleksi Museum Nasional

Fig 79. Korwar. Papua. Koleksi Museum Nasional.

Fig 80. Toping Hudoq Kalimantan. Koleksi Museum Nasional.

Fig 81. Patung Leluhur. Koleksi Museum Nasional

Distribusi & Keletakan



Memuat penceritaan tentang terbentuknya Indonesia. Secara kronologis-historis maupun geospasialetnografis.

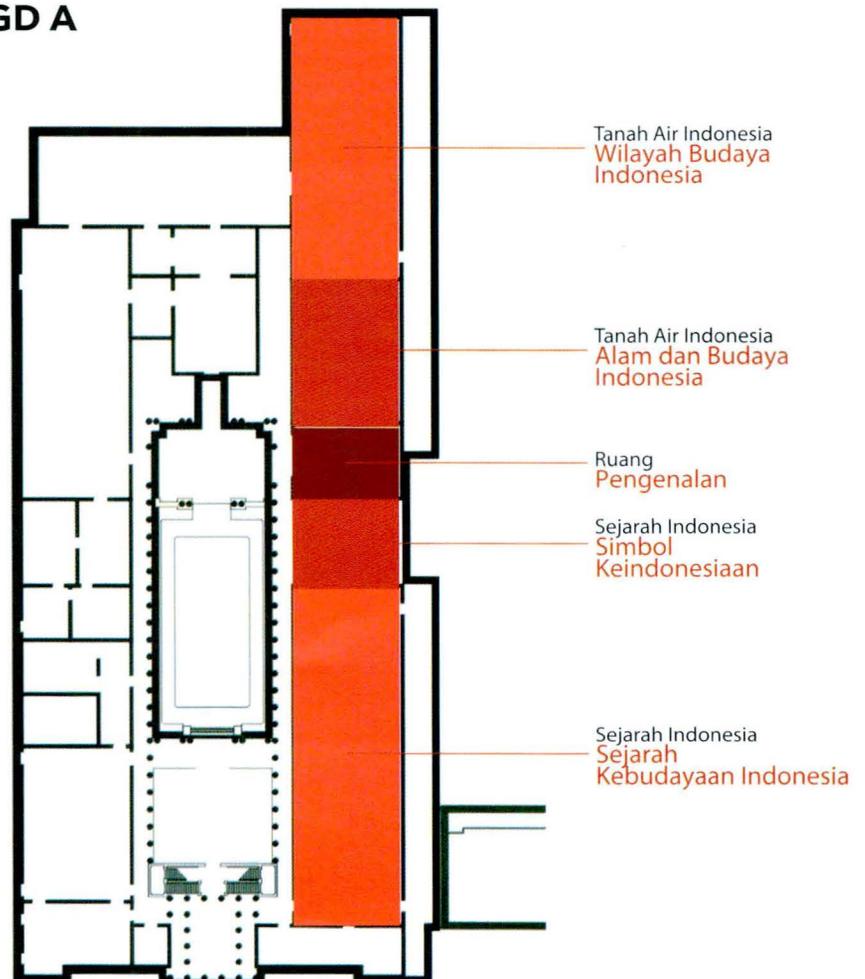


Menjadi Indonesia

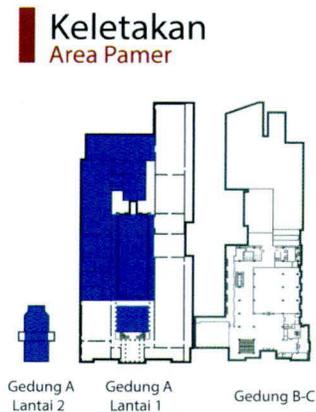
Pencerminan tentang Indonesia digambarkan sebagai perjalanan panjang sejarah kebudayaan dalam proses pembentukan identitas bangsa bersifat keindonesiaan yang memiliki ciri khas. Konsep mengenai Indonesia sebagai bangsa dan negara dengan ciri keindonesiaannya merupakan landasan konseptual untuk mewujudkan Museum Nasional Indonesia sebagai identitas baru sesuai dengan kepentingan saat ini. Proses menjadi Indonesia merupakan upaya yang terus menerus dilakukan hingga masa kini untuk membentuk dan melakukan reinterpretasi jati diri bangsa dan negara.

Konsep dasar keindonesiaan yang terkandung dalam koleksi Museum Nasional Indonesia harus dikisahkan dengan memperhatikan kesatuan dalam kebhinekaan sebagai nilai warisan budaya positif yang dapat diteladani oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang sehingga dapat diakui sebagai ciri atau identitas atau sifat-sifat representatif bangsa Indonesia

GD A



Distribusi & Keletakan



Sajian utama adalah bukti-bukti kekayaan budaya Indonesia, sejak masih disebut Nusantara. Penceritaan berbasis koleksi, utamanya koleksi karya agung (master-piece), didukung informasi yang mencukupi.

Fig 82 (hal 66). Mahkota Kesultanan Siak. Koleksi Unggulan Museum Nasional Indonesia

Fig 83 (hal 67). Arca Agastya Candi Banon. Koleksi Unggulan Museum Nasional Indonesia.

Fig 84 (hal 67). Arca Bairawa. Koleksi Unggulan yang Menjadi Point IntersPengunjung

Fig 85 (hal 67). Topeng Cirebon (Klana).

Fig 86 (hal 67). Batik Kartini. Koleksi Unggulan Museum Nasional

Pusaka Nusantara

Menampilkan kekuatan koleksi yang dimiliki Museum Nasional Indonesia. Koleksi merupakan identitas. Karena karakteristik sebuah Museum ditentukan dari koleksi yang dimilikinya. Berdasarkan sejarah pendirian Museum Nasional, koleksi awal merupakan warisan dari lembaga Bataviaash Genootschap Van Kunsten en wetenschappen (BG). Koleksi tersebut secara mayoritas berupa koleksi arkeologi dan koleksi etnografi. Semboyan BG "Ten Nutte van het Algemeen" yang berarti "untuk kepentingan masyarakat umum" tetap dipertahankan.

Secara filosofis sub-tema Pusaka Nusantara menampilkan dan menggambarkan kekayaan Budaya Nusantara yang tercermin melalui koleksi yang telah dimiliki oleh Museum Nasional Indonesia berupa Karya Agung (master-piece), yang memiliki nilai artistik tinggi, keunikan tinggi, serta kelangkaan tinggi. Tentunya penambahan kata Indonesia dibelakang Museum Nasional memiliki konsekuensi pengayaan koleksi yang mencerminkan KelIndonesiaan terutama dari masa sejarah terbentuknya negara Indonesia dan koleksi masa modern kontemporer. Karena kejayaan nusantara bukanlah kejayaan hadir dan lahir dari proses penaklukan dan penundukan oleh senjata. Oleh karena kejayaan nusantara adalah kejayaan yang lahir dari proses kesadaran dan kebangkitan bersama.

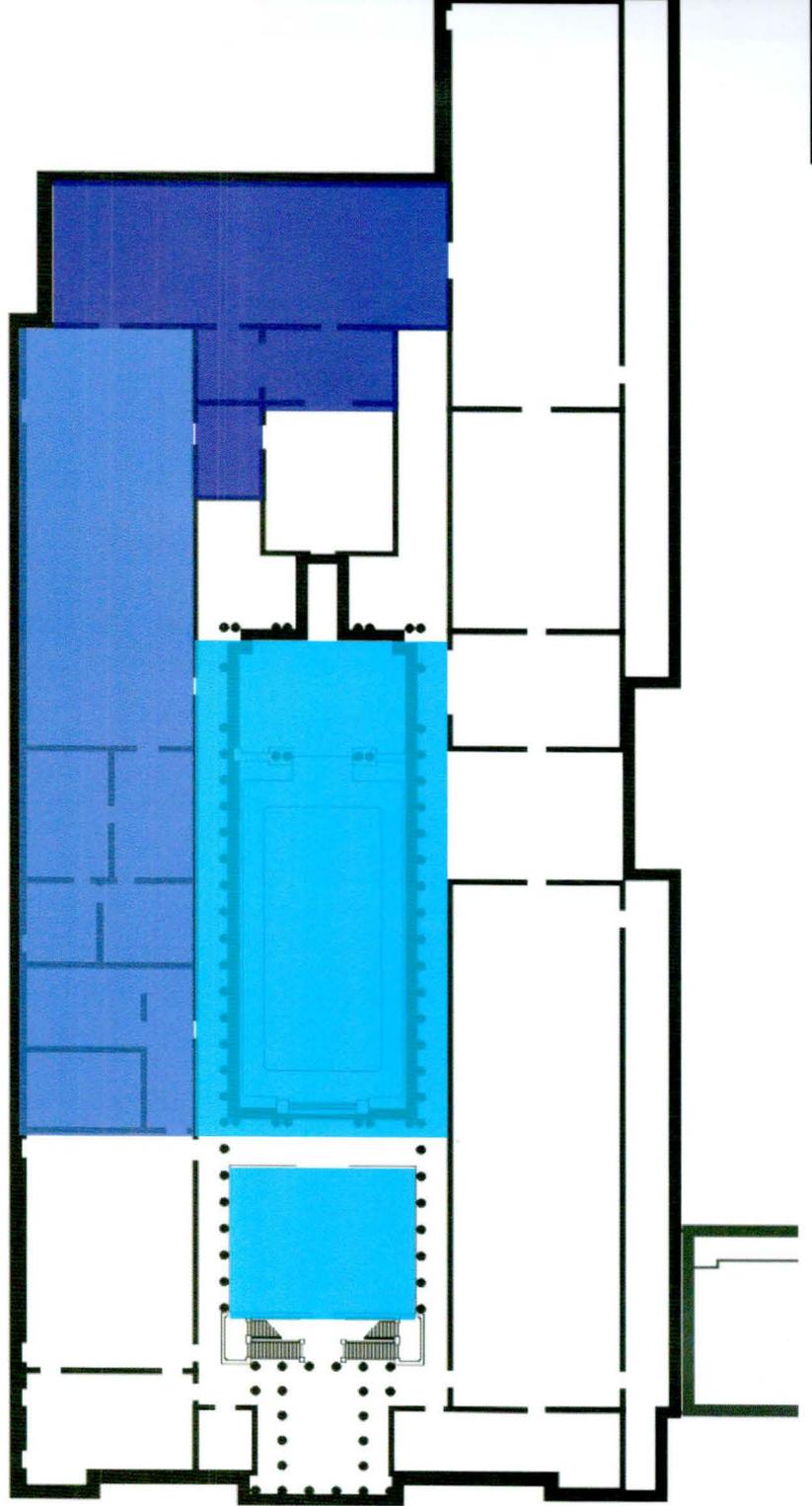
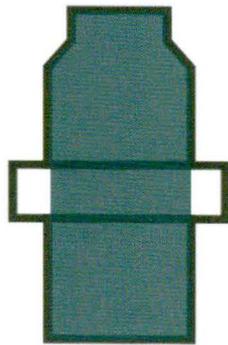


 Koleksi Unggulan
Arca

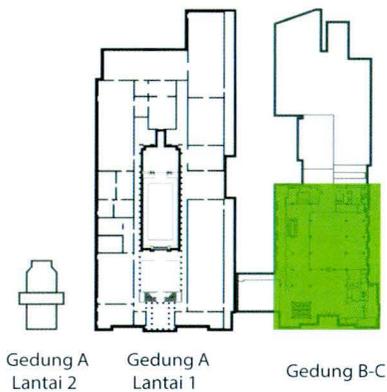
 Koleksi Unggulan
Kesenian

 Koleksi Unggulan
Khusus

 Koleksi Unggulan
Tematik



Keletakan Area Pamer



Misi utama adalah menyajikan penceritaan tentang karakteristik, kekayaan, dan kekuatan budaya Indonesia. Penceritaan berbasis misi-informasi, diarahkan untuk dapat menunjang, membangun serta menguatkan kelestarian Indonesia.

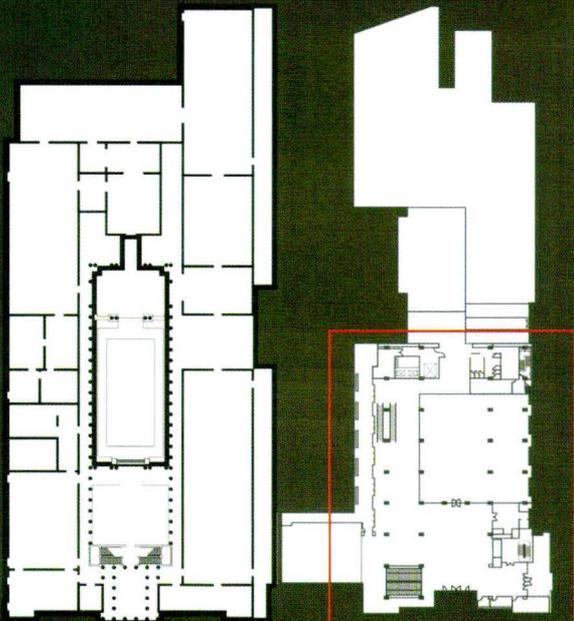
Muatan penceritaan mulai dari masa lalu sampai ke masa kini, diharapkan dapat memberi refleksi ke masa depan.

Lestari Indonesia

Memaparkan dan menyajikan faktor atau unsur-unsur yang membangun kekuatan Budaya. Kebudayaan didefinisikan sebagai suatu sistem simbol dan makna dalam sebuah masyarakat manusia yang di dalamnya terdapat norma-norma dan nilai-nilai tentang hubungan sosial dan perilaku yang menjadi identitas dari masyarakat bersangkutan. Baik perspektif klasik maupun kontemporer sama-sama mengakui bahwa kebudayaan adalah identitas diri yang akan membedakan dengan bangsa-bangsa lain. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pelestarian secara turun-temurun sehingga cipta, karsa, dan karya manusia tersebut tidak hilang.

Budaya merupakan media dimana individu mengekspresikan kemampuan mereka untuk pemenuhan diri mereka sendiri dan oleh karena itu merupakan bagian integral dari pembangunan dan pelestarian ke depan. Keragaman budaya menciptakan dunia yang kaya dan beragam, yang meningkatkan berbagai pilihan dan memelihara kapasitas dan nilai-nilai kemanusiaan, dan karena itu merupakan dorongan utama untuk pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat, dan bangsa.

Kebudayaan di Indonesia merupakan entitas yang tak berhenti mengalami perubahan, dan kecepatan transformasi sosio-kultural ini bervariasi. Dinamika kebudayaan yang seperti ini di Indonesia tidak pernah serupa antara daerah satu dengan daerah yang lain, antara kelompok budaya satu dengan yang lainnya, serta antara kurun waktu yang satu dengan kurun waktu yang lain. Proses pembentukan dan perubahan terus berlangsung karena adanya (a) dinamika internal, sebagai hasil dari interaksi antarunsur kebudayaan dan antara unsur-unsur kebudayaan tersebut dengan lingkungan alam, dan (b) adanya pengaruh-pengaruh eksternal, yang terjadi karena semakin meningkatnya kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi global.

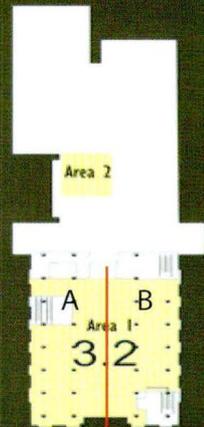


Gedung A lantai 1

Gedung B lantai 1



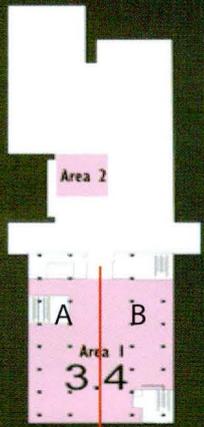
Gedung B lantai 2



Gedung B lantai 3

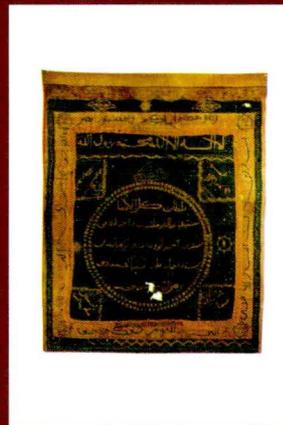
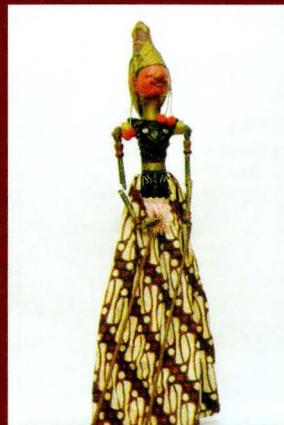


Gedung B lantai 4



Gedung B lantai 5

- Topik 3.1. Manusia, Bangsa dan Bahasa Indonesia
- Topik 3.2. Kekuatan Budaya Indonesia
- Topik 3.3. Khasanah Budaya Indonesia
- Topik 3.4. Kebudayaan Modern-Kontemporer Indonesia
- Topik 3.5. Sejarah Peradaban Islam di Nusantara

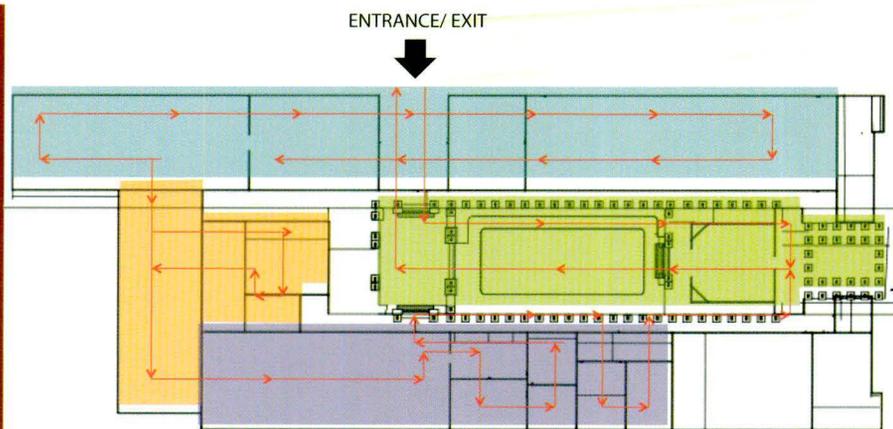


ALUR PENGUNJUNG

GEDUNG A

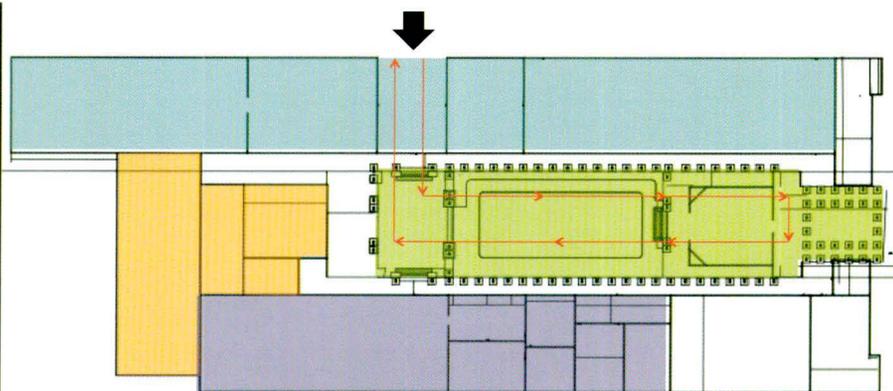
Pengunjung Umum

Masyarakat dan Wisatawan umum dengan tujuan: Wisata, peliputan dan menambah wawasan



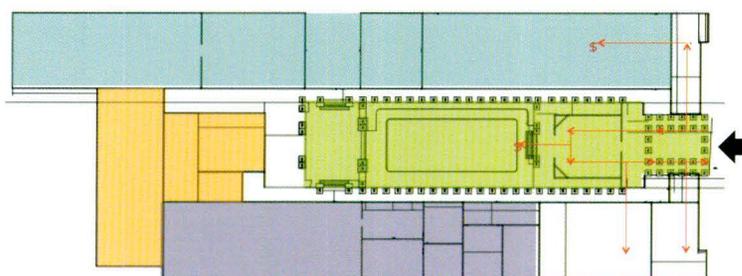
Pengunjung Umum

Masyarakat dan Wisatawan umum dengan tujuan: Wisata, peliputan dan menambah wawasan



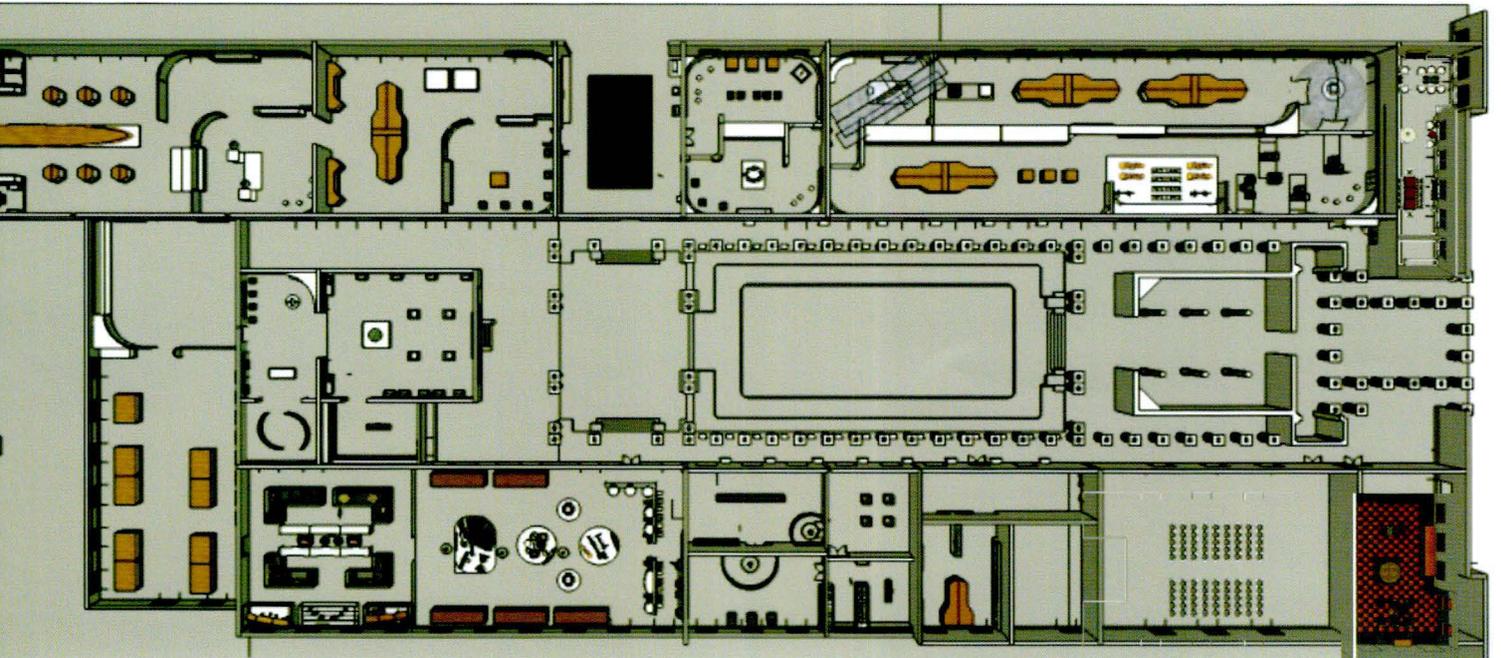
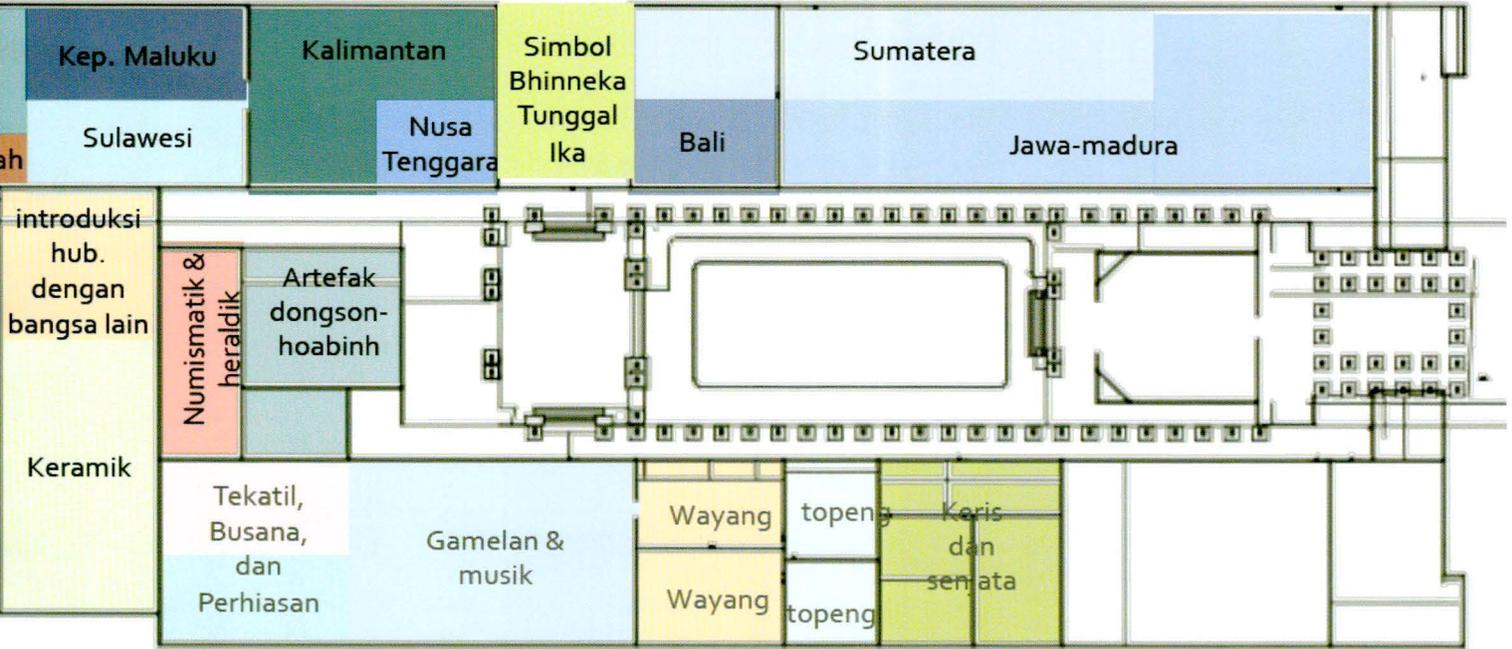
Pengunjung VIP & VVIP

Kedatangan tidak mengganggu operasional museum. Disertai dengan pengamana ketat



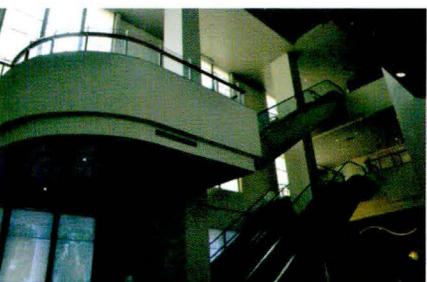
- Menjadi Indonesia
- Persilangan Budaya
- Koleksi Unggulan
- Arca

Papu
Timeline



SKEMA TATA PAMER (GAGASAN)

GEDUNG B



Sejalan dengan paradigma *new museology*, museum saat ini tidak hanya berfokus objek koleksi dan pameran saja, namun meluas menjadi sebuah penghubung dan pusat kajian budaya. Hal ini secara masif dilakukan dengan mengsinergikan hubungan antara ketiga elemen eco-museum, yaitu:

- Partisipasi publik & komunitas,
- fleksibilitas pengembangan program
- dan sense of spirit preservasi kawasan cagar budaya.

Museum Nasional diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam mewujudkan hal tersebut dengan terus merekam dan mendokumentasikan alam dan budaya manusia Indonesia dari waktu ke waktu secara diakronik.

Gambaran terkait sebuah museum modern merupakan semangat dari pengembangan Museum Nasional Indonesia. Gangan demikian pengembangan tersebut mengarah kepada bangunan dan konten eksisting di Gedung B yang merupakan bangunan yang sudah difungsikan sejak tahun 2007.

Sebelum masuk kepada Tata Pamer Gedung B, hasil dari kajian yang telah dilakukan oleh Konsultan Penyusunan Perencanaan Tata Pamer Museum Nasional memberikan beberapa gambaran terkait elemen interior yang tidak kalah penting, yaitu:

Security & Information Counter

Dilengkapi dengan logo (representatif lembaga) Museum Nasional Indonesia. Berfungsi sebagai pusat informasi, registrasi & penitipan barang pengunjung. Dilengkapi dengan *signage* "Museum Rules"

Entrance Area Pamer

Dilengkapi dengan "Greetings signage" sebagai penyambut pengunjung dalam dua bahasa, Bilingual (Bhs. Indonesia & Bhs. Inggris)

Bukaan pada Bangunan

Cahaya matahari langsung berpotensi mendegradasi kualitas koleksi. Koleksi harus terlindung dari cahaya matahari langsung. Treatment bukaan berfungsi untuk mereduksi intensitas cahaya matahari yang masuk

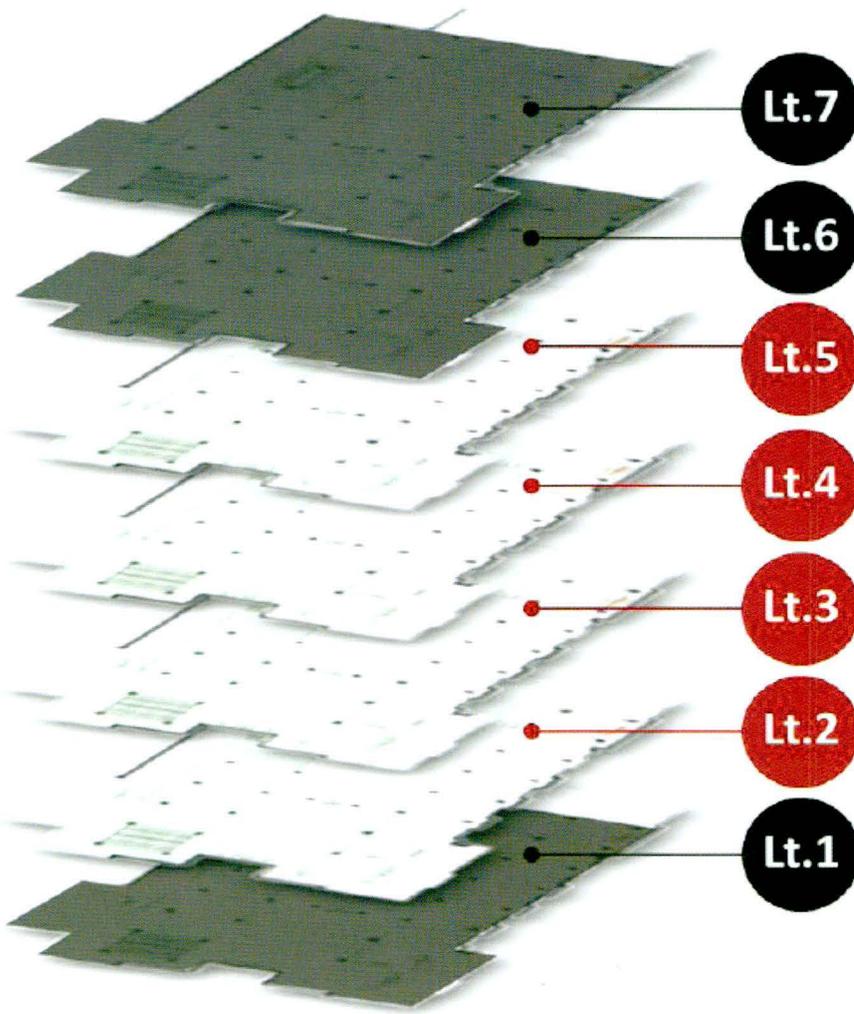
Way Finding dan Art Installation pada Void

Public seating

Kuat, sederhana, tanpa sandaran dan mengadopsi bentuk tradisional. Sebaiknya, tempat duduk ini menggunakan material alam asli Indonesia.

Pameran tetap dan temporer Museum Nasional di Gedung B akan di perluas. Pameran tetap akan tersaji dalam empat lantai dengan tema-tema yang telah disesuaikan dengan storyline baru Museum Nasional Indonesia.

Secara signifikan, ruang pameran temporer akan bertambah. Selain di lantai 1, lantai 6 dan 7 yang sekarang ini sebagai perkantoran akan dirubah menjadi ruang pameran temporer khusus yang memiliki akses langsung dari lantai 1.



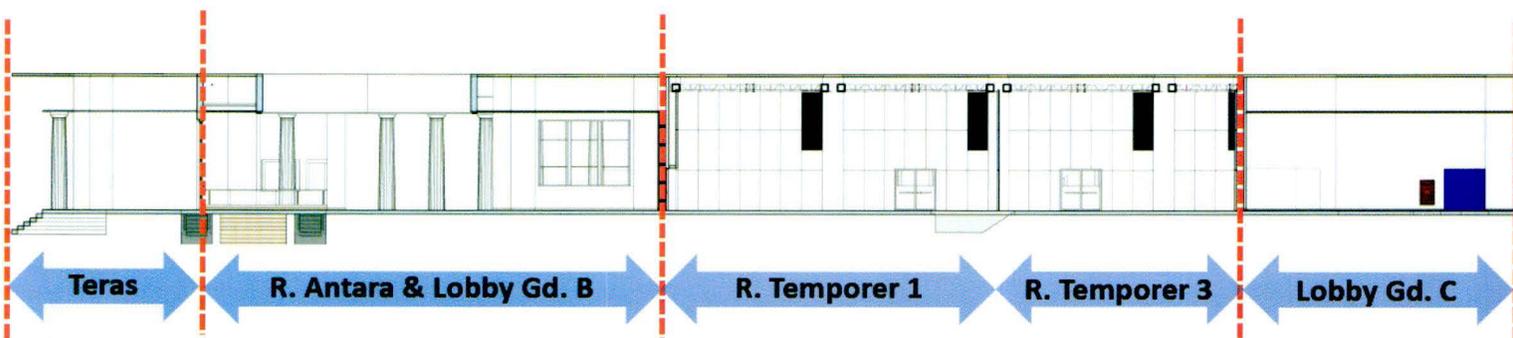
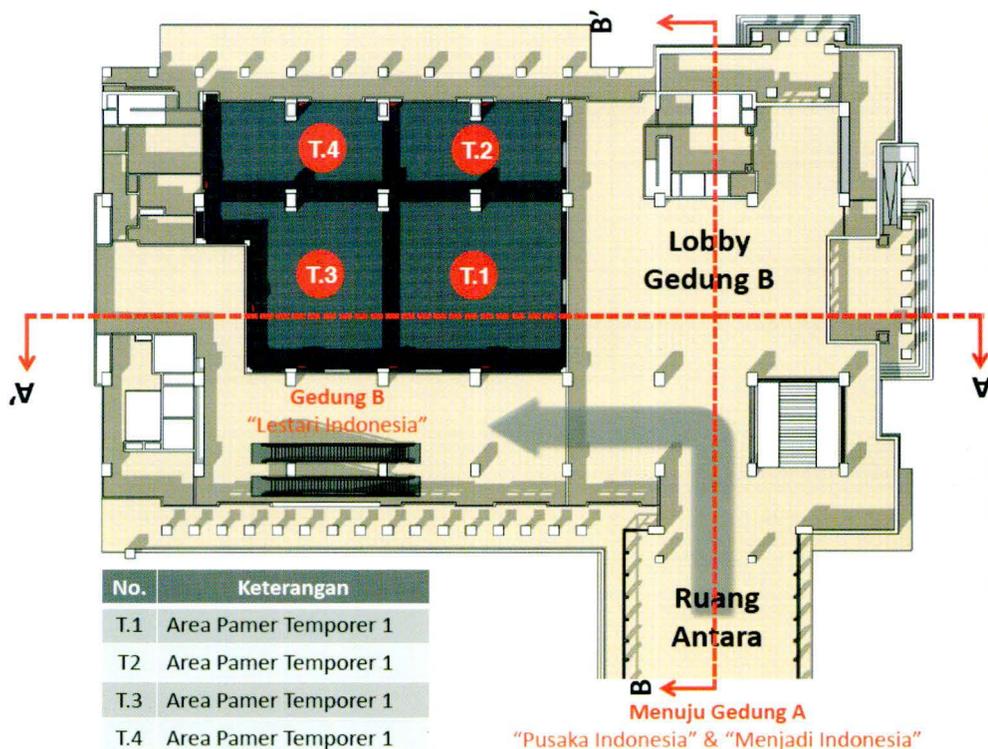
	Topik	Sub-Topik	Sub-SubTopik
Lt. 7	B. 7 Area Pamer Semi-Temporer Indonesia	<i>*)Tentative sesuai tema acara</i>	<i>*)Tentative Sesuai Tema Acara</i>
Lt. 6	B. 6 Area Pamer Semi-Temporer Indonesia	<i>*)Tentative sesuai tema acara</i>	<i>*)Tentative Sesuai Tema Acara</i>
Lt. 5	B. 5 Kebudayaan Modern-Kontemporer Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Awal Modernisasi Indonesia • Kebudayaan Kontemporer Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan & Hiburan • Seni Rupa & Kria • Komunikasi & Jurnalistik • Film & Musik • Industri, Transportasi • Urban
Lt. 4	B. 4 Khasanah Budaya Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Koleksi Emas • Koleksi Bernilai Ekonomis Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Regalia Kesultanan & Kerajaan Indonesia • Perhiasan, koin Emas • Peralatan Emas • Benda Berharga • Pertukaran Diplomasi
Lt. 3	B. 3 Kekuatan Budaya Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Nusantara Silang Budaya (Diplomasi & Akulturasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Masa Hindu-Budha • Masa Kesultanan Islam • Masa Perdagangan Asia dan Awal Kolonialisme
Lt. 2	B. 2 Manusia, Bangsa dan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Wilayah Indonesia • Masa Pra Sejarah • Awal Sejarah (Aksara) 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis Weber/Wallace • Lempengan & Patahan • Palaeolithik, Mesolithik, Neolithik, Palaeometalithik • Aksara Tradisi • Bahasa Nasional
Lt. 1	B. 1 Area Pamer Temporer		

Lantai 1

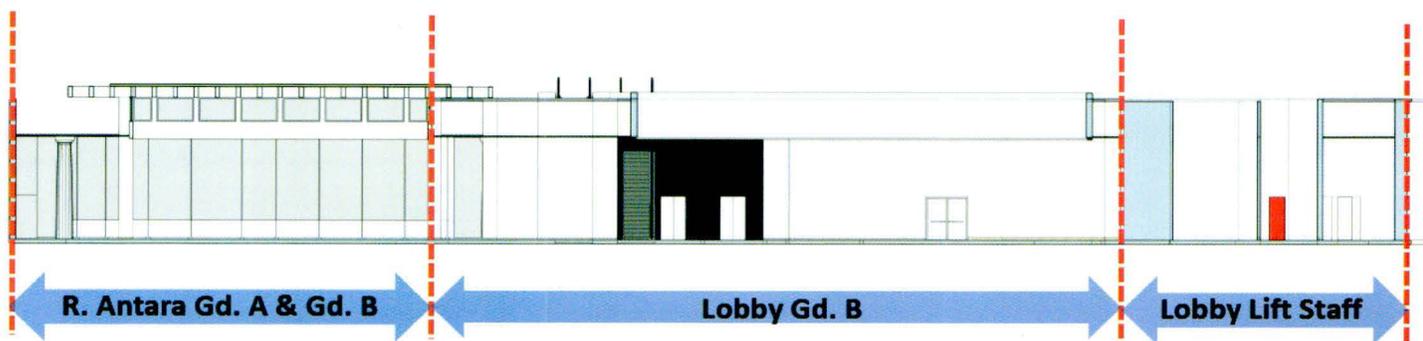
Lantai 1 Gedung B difungsikan sebagai area publik, lobby dan ruang pameran temporer.

Konsep ruang pameran sebaiknya dibagi menjadi beberapa ruang kecil dengan pembatas yang bersifat semi permanen. Dengan demikian luas ruang pameran temporer dapat diatur secara fleksibel, sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Tentunya lantai ini akan menjadi titik awal dari kesan pengunjung pada tata pameran Museum Nasional yang akan datang.



Tampak Interior A-A'



Tampak Interior B-B'



Area Lobi Gedung B

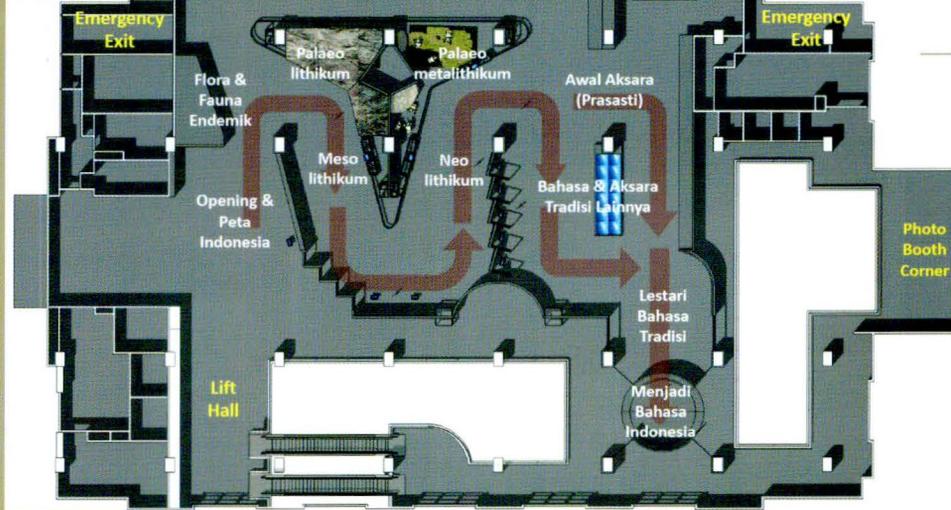
Lobby merupakan pintu masuk menuju sebuah bangunan sehingga menciptakan *first impression* bagi pengunjung terhadap bangunan tersebut

Lobby museum berfungsi sebagai ruang penerima publik/pengunjung museum sekaligus merupakan pintu masuk ke area pameran museum serta sebagai penghubung dengan ruang-ruang lainnya di museum. Pada Gedung B Museum Nasional, lobby berfungsi sebagai ruang transisi antara area pameran di Gedung A dan area pameran di Gedung B.

Konsep dari penataan area lobby harus dapat memanfaatkan peluang transisi materi pameran di Gedung A "Menjadi Indonesia" dan Gedung B "Lestari Indonesia". Dengan demikian, akan sangat menarik bila kita membawa kembali unsur-unsur hikayat dan mitologi Nusantara (primordial Indonesia) ke ruang dan waktu saat ini melalui teknologi material & konstruksi tata pameran yang modern.

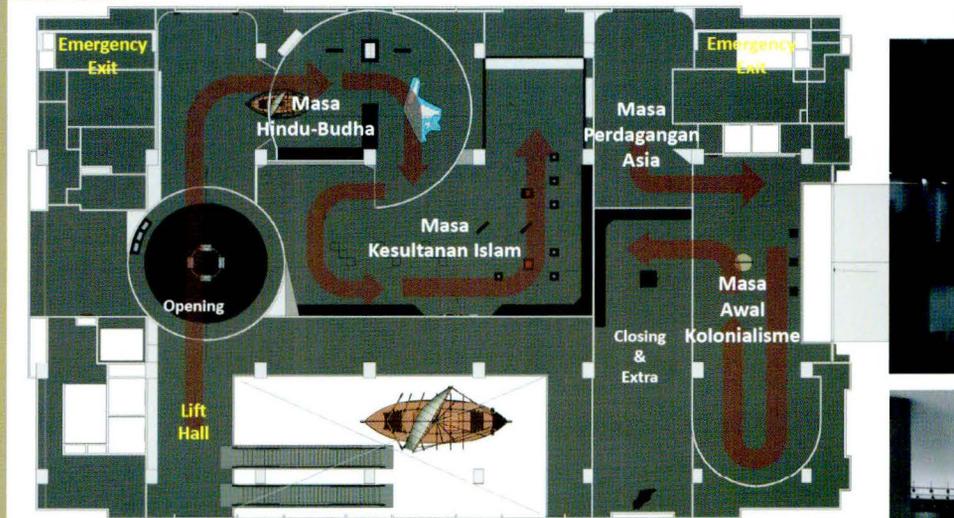
LANTAI 2

MANUSIA, BANGSA DAN BAHASA INDONESIA



LANTAI 3

KEKUATAN BUDAYA INDONESIA



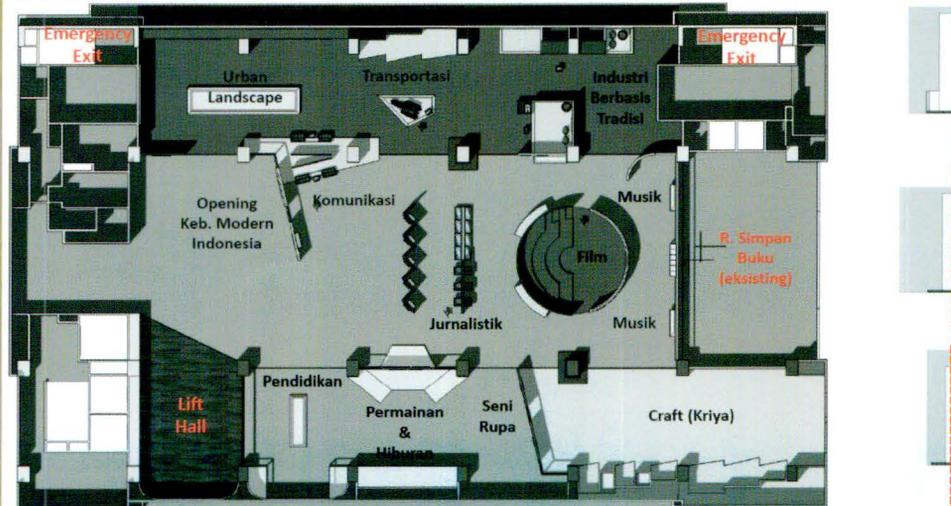
LANTAI 4

KHASANAH BUDAYA INDONESIA



LANTAI 5

KEBUDAYAAN MODERN-KONTEMPORER INDONESIA

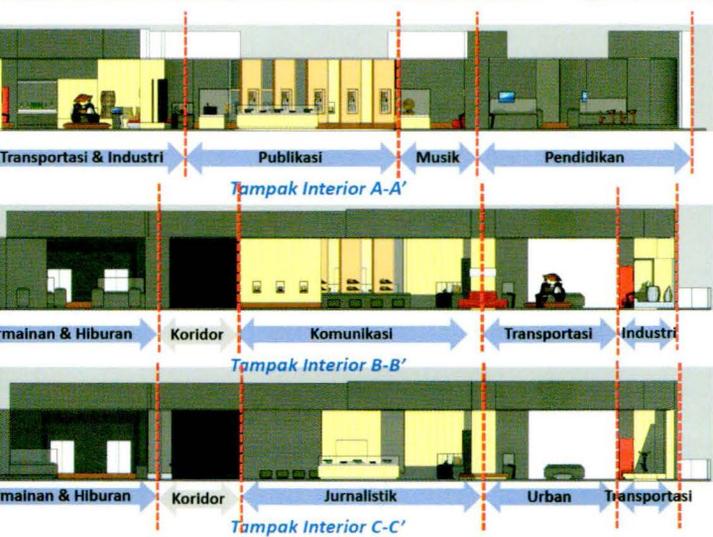
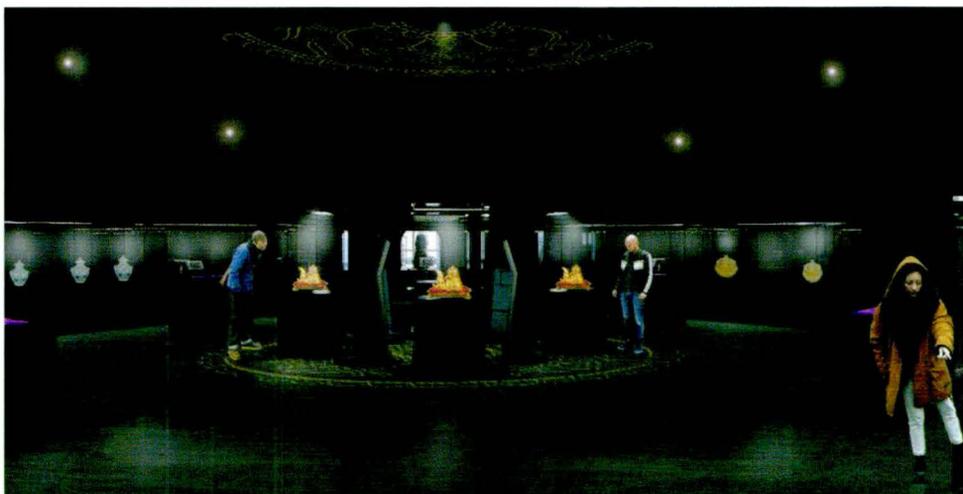


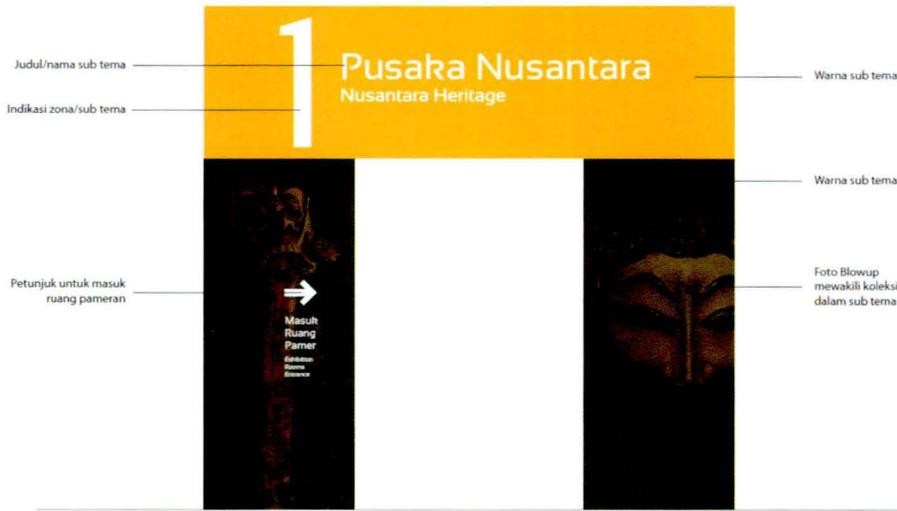
Desain - Visualisasi Tata Pamer Gedung B

(desain: dettyprojects@yahoo.com)



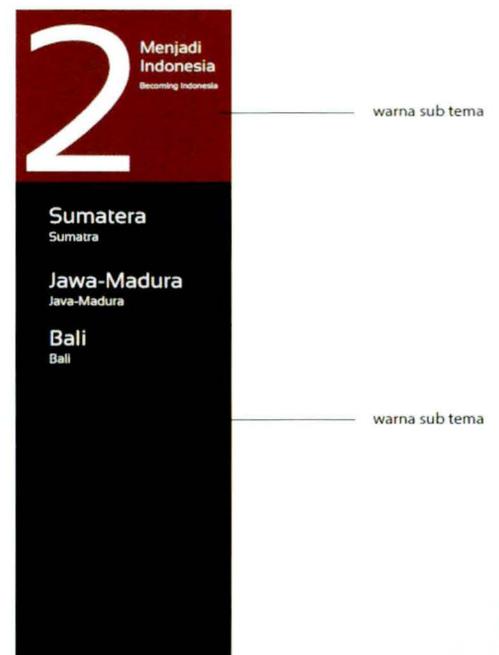
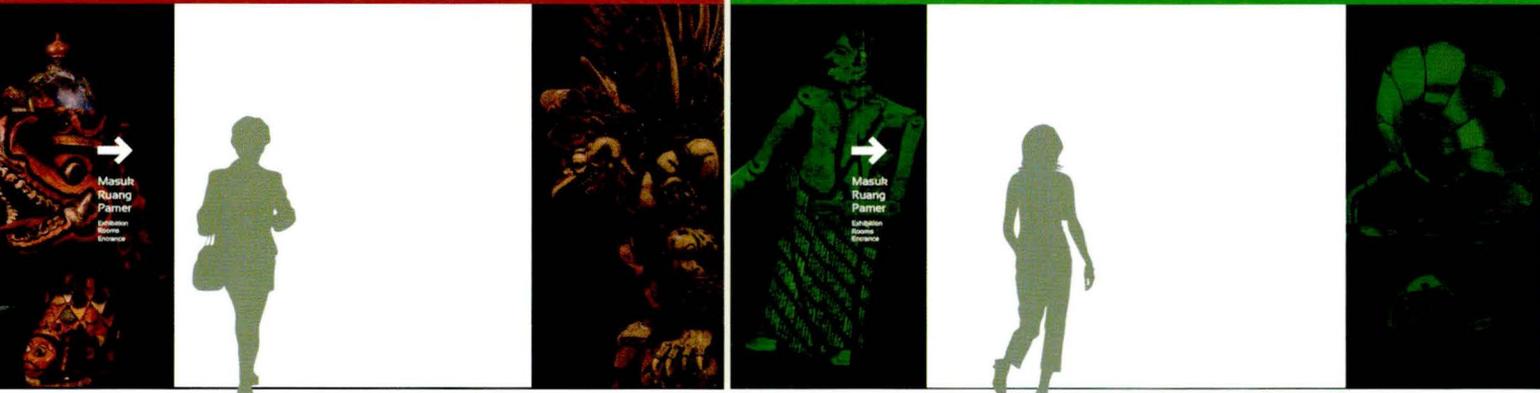
Gagasan dari konsep Tata pameran Gedung B Museum Nasional telah disampaikan oleh Konsultan Tata Pameran dan Interior. Tentunya desain ini merupakan gagasan awal dengan segala penyesuaian masih terbuka secara lebar.





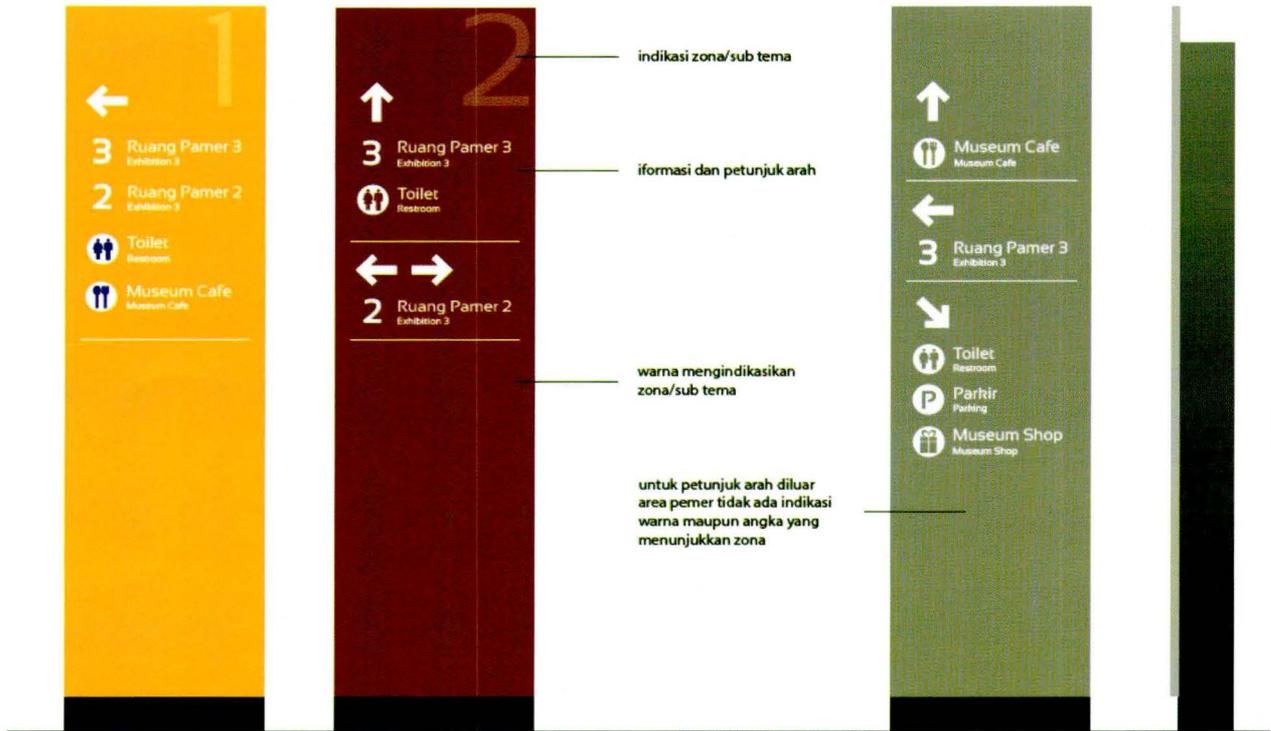
2 Menjadi Indonesia Becoming Indonesia

3 Lestari Indonesia Everlasting Indonesia



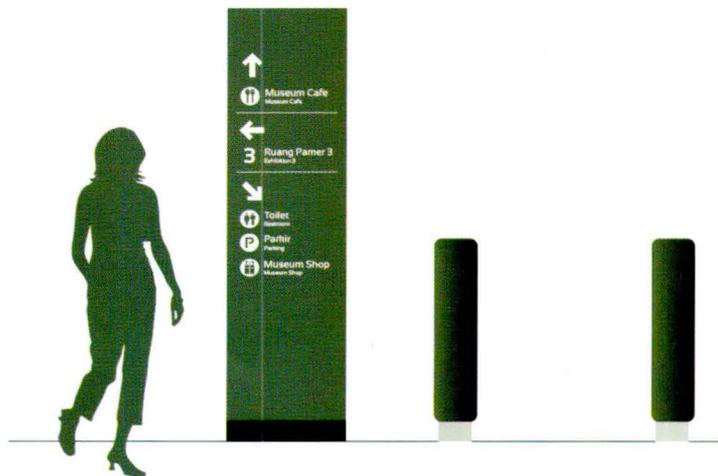
Signage identifikasi kelompok ruang, berfungsi memberi informasi pada pengunjung tentang kelompok koleksi yang ada dalam satu ruang.

Signage Petunjuk Arah

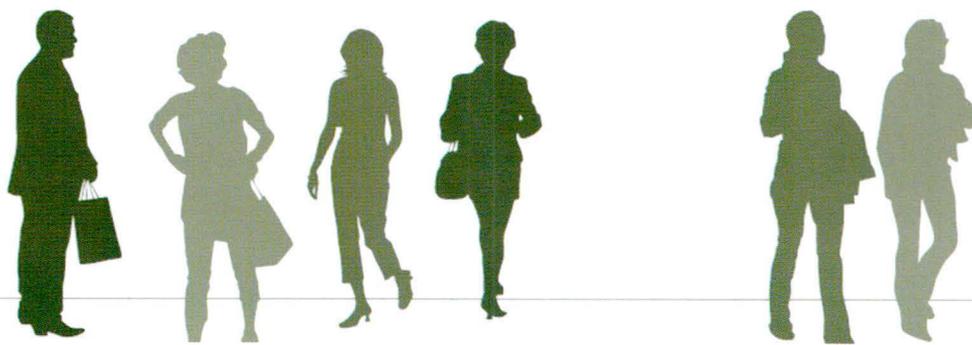


Petunjuk arah yang berada dalam ruang pameran

Petunjuk arah yang berada diluar ruang pameran



Signage Dekoratif



PENUTUP

Pengembangan Museum Nasional Indonesia merupakan sebuah usaha menjadikan museum yang lebih baik untuk pelestarian, penelitian dan pendidikan budaya bangsa. Dengan berjalannya pengembangan ini diharapkan Museum Nasional menjadi satu titik penting dalam pengembangan dan pelestarian budaya bangsa dari aspek-aspek tersebut di atas.

Pembangunan Gedung C dan fasilitasnya merupakan titik awal pengembangan yang lebih komprehensif. Dengan pembangunan tersebut, maka dampak langsung akan sangat terasa pada aspek pameran, pelestarian, pengamanan, penelitian, program publik dan penataan lingkungan secara global.

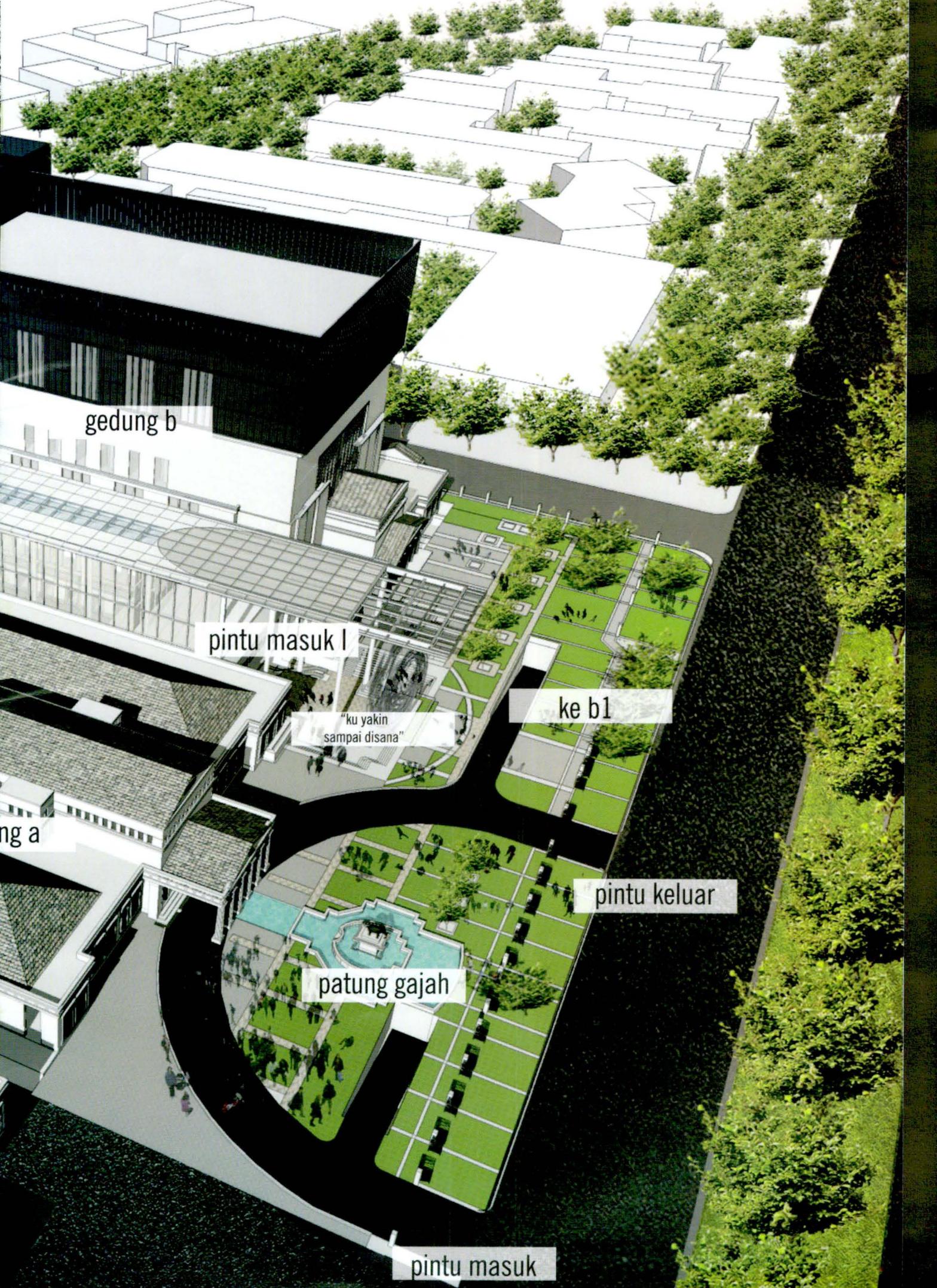
Pengembangan ini diharapkan dapat dinikmati hasilnya oleh masyarakat pada tahun 2020. Oleh karena itu, perlu adanya keseriusan dan kontinuitas dalam segala aspek pengembangan, sehingga seluruhnya dapat terselesaikan sesuai rencana.

Pengembangan museum yang tepat sasaran bagi masyarakat merupakan tujuan utama. Dengan demikian museum menjadi satu simbol budaya yang dapat dibanggakan.

alun-alun dalam

taman arca

ge



gedung b

pintu masuk I

"ku yakin
sampai disana"

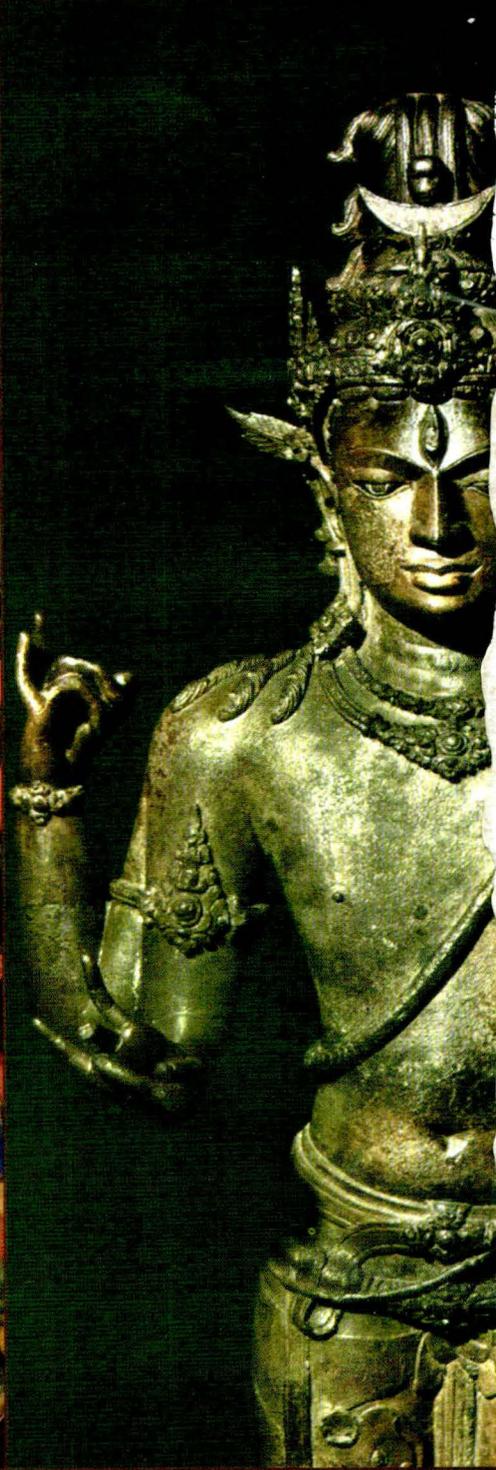
ke b1

gedung a

pintu keluar

patung gajah

pintu masuk





Museum Nasional Indonesia
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2017